

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS IV SD NEGERI KAMULYAN
KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Auliya Dewi Fajriani
NIM : 1717405049
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya seni saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Auliya Dewi Fajriani
NIM. 1717405049

PENGESAHAN

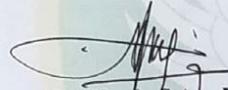
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI KAMULYAN KECAMATAN TAMBAK KABUPAEN BANYUMAS

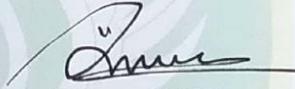
Yang disusun oleh : Auliya Dewi Fajriani NIM: 1717405049 Jurusan: Pendidikan Madrasah (PM), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah ditujikan pada hari: Senin, tanggal 06 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua siding/Pembimbing,



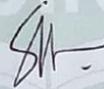
Abu Dharin S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang



Tri Wibowo M.Pd.I.
NIP.19911231 201801 1 002

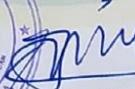
Penguji Utama,



Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 29730125 200003 2 001

Mengetahui :

Dekan



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Auliya Dewi Fajriani
NIM : 1717405049
Jenjang : S-1
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Matematika di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat disajikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19741202201 101 1001

IMPLEMENTASI KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD NEGERI KAMULYAN KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

**AULIYA DEWI FAJRIANI
NIM. 1717405049**

ABSTRAK

Keterampilan dasar mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru agar dapat mengelola pembelajaran di kelas dengan baik. Keterampilan mengadakan variasi merupakan salah satu aspek yang penting untuk dimiliki guru dalam mengimplementasikan pembelajaran. Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam proses interaksi pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Kamulyan.

Penelitian ini menggunakan metode lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti ialah SD Negeri Kamulyan di peroleh dari Guru Kelas IV, Siswa Kelas IV dan Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data mencakup: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran matematika, yaitu: 1) Variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara yang meliputi penekanan kata penting, pemusatan perhatian dengan lisan dan isyarat, membuat kesenyapan sejenak, mengadakan kontak pandang, variasi gerak badan dan mimik melalui gerakan tangan saat menulis, gerakan kepala, dan mengubah posisi dengan bergerak berjalan ke seluruh ruang kelas sembari menghampiri siswa. 2) Variasi penggunaan media dan bahan pelajaran melalui variasi media audio visual berupa video yang ditampilkan melalui LCD proyektor. 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan dengan komunikasi multi arah, variasi kegiatan berupa cerama, diskusi dan tanya jawab. Kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran yaitu adanya perbedaan siswa, daya serap yang berbeda pada setiap anak, kurangnya kedisiplinan siswa, dan siswa terlalu pasif ketika pembelajaran. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ialah guru membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dengan berbagai variasi pembelajaran serta tetap memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru yang mengadakan variasi pada proses pembelajaran matematika mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya variasi cara mengajar, variasi penggunaan media dan bahan ajar, serta variasi pola interaksi yang bervariasi, membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika serta berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat oleh siswa.

Kata kunci : Keterampilan Guru, Variasi Mengajar, Matematika

MOTTO

”Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya”

(Q.S Yasin : 40)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala kemudahan, kekuatan serta pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Dasiran dan Ibu Romi Romidah

Kedua orangtuaku yang telah membesarkanku, membimbingku, mendidik dan merawatku dengan penuh kasih sayang, selalu mendo'akan dalam setiap langkah yang ku lalui hingga saat ini. Mereka yang bekerja keras demi bekal masa depanku. Semoga Allah SWT senantiasa selalu melindungi dan memberikan rahmat serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adikku Laiela Safitri Dewi Maryamah

Yang telah selalu memberiku semangat dan dukungan dalam setiap do'anya. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memudahkanmu dalam menggapai cita-cita.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Akhamdulillahirobbil'alamin. Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah membarikan rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas”**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umat yang setia hingga akhir zaman, yang selalu kita nantikan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah* kelak. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik berupa bantuan mooral maupun materi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus tulusnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I, selaku Penasekah Akademik PGMI B Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
10. Kepala Sekolah dan segenap guru SD Negeri Kamulyan yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
11. Teristimewa Bapak Dasiran dan Ibu Romi Romidah tercinta, selaku orangtua saya yang selalu mendo'akanku disetiap waktunya. Terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam untuk semua usaha dan jeri payah pengorbanan untuk anakmu selama ini.
12. Tersayang saudara kandungku, Adikku Laiela Safitri Dewi Maryamah. Terimakasih segala do'a dan semangatmu.
13. Sahabat seperjuanganku di rumah yang selalu ada saat suka maupun duka, yang selalu membantu, mendukung dan memberikan semangat (Amal, Via, Nia, Ulin, Euis, Sari, Puput, Lina, Maya) semoga kita selalu bisa menjaga persahabatan ini, aku menyayangi kalian.
14. Sahabat seperjuanganku di bangku kuliah yang selalu ada saat suka maupun duka, yang selalu membantu mendukung dan memberikan semangat (Afif Firmansyah, Wulan H. S, Ma'rifatun Nisa, Indah Vebri L, Suryo T. M, Karunia M.S, M. Ade S, Imam N.R, dan Ghozy M) semoga kita selalu menjaga persahabatan ini hingga surga-Nya kelak.
15. Teman-teman seperjuangan PGMI B angkatan 2017.
16. Teman-teman PPL 2 tahun 2021 kelompok MI Ma'arif NU Sidabowa.
17. Teman-temanku dewan guru MI Nurul Hidayah purwodadi yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Peserta didikku kelas 3 B MI Nurul Hidayah Purwodadi yang telah membuatku merasakan makna penting sebagai seorang guru dan mampu menambah semangat penulis dalam mengerjakan skripsinya.
19. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tercinta.

20. Semua pihak yang telah membantu penulis baik moril ataupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga kita selalu diberkahi oleh Allah SWT.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan, hanya untaian do'a semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya dan barokah. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kesalahan, maka dari itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun agar dikemudian hari akan dapat disempurnakan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Purwokerto, 13 Januari 2022

Saya yang menyatakan



Auliya Dewi Fajriani

NIM. 1717405049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	7
C. Definisi Konseptual.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II GURU, KETERAMPILN DASAR MENGAJAR, KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI, PEMBELAJARAN MATEMATIKA, KENDALA DAN SOLUSI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA	
A. Guru.....	16
1. Hakikat Guru.....	16
2. Tugas Guru.....	18
3. Peran Guru.....	19
4. Kompetensi Guru.....	21

B. Keterampilan Dasar Mengajar.....	26
1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar.....	26
2. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar.....	27
3. Prinsip Keterampilan Dasar Mengajar.....	29
C. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	31
1. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi.....	31
2. Tujuan Penggunaan Keterampilan Variasi.....	32
3. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi Belajar...	33
D. Pembelajaran Matematika.....	36
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	36
2. Prinsip Dasar Pembelajaran Matematika.....	39
3. Karakteristik Pembelajaran Matematika.....	41
4. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	42
5. Tinjauan Materi Pecahan Kelas IV.....	43
E. Kendala dan Solusi Guru dalam Pembelajaran Matematika	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian.....	49
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data.....	57
1. Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas....	57

2. Kendala dan Solusi Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.....	83
B. Analisis Data.....	86
1. Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.....	86
2. Kendala dan Solusi Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
C. Kata Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR SINGKATAN



The watermark logo is circular with a yellow border and a light green background. It features a white stylized symbol resembling a flame or a calligraphic element. Below the symbol, the text 'UN' is visible. At the bottom of the circle, the text 'PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a semi-circle.

SD	: Sekolah Dasar
MI	: Madrasah Ibtidaiyyah
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
PGRI	: Persatuan Guru Republik Indonesia
LCD	: <i>Liquid Crystal Display</i>
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
GK	: Guru Kelas
WIB	: Waktu Indonesia Barat
WK	: Wali Kelas
BMS	: Banyumas
TTL	: Tempat, Tanggal Lahir
KBM	: Kegiatan Belajar Mengajar
TKJ	: Teknik Komputer Jaringan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Observasi
- Lampiran 2 Instrumen Data Kualitatif Dan Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas
- Lampiran 6 Hasil Wawancara dengan Kepala SD Negeri Kamulyan
- Lampiran 7 Gambaran Umum SD Negeri Kamulyan
- Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 9 Dokumentasi Sarana dan Prasarana
- Lampiran 10 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 11 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Balasan Izin observasi pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 15 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 17 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 18 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 19 Sertifikat KKN
- Lampiran 20 Sertifikat PPL
- Lampiran 21 Sertifikat Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 22 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 23 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 24 Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 25 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai cara yang ditempuh dalam melakukan perubahan sosial di masyarakat. Perubahan yang dimaksud pastinya ialah perubahan ke taraf yang lebih baik. Pendidikan memiliki fungsi untuk mengubah tatanan atau keadaan sosial, juga sebagai salah satu wadah yang baik guna pembentukan karakter. Dalam meningkatkan taraf hidup bangsa diperlukan pendidikan yang berfokus pada keterampilan guru dalam mengajar, materi dan media pembelajaran yang sesuai, serta sumber daya manusia yang dapat dikembangkan guna menciptakan pendidikan yang baik dan berkualitas.

Demi terciptanya pendidikan yang baik dan berkualitas guru yang profesional sangatlah berperan sangat penting. Guru profesional ialah guru yang mampu melakukan sesuatu pekerjaannya sebagai pekerjaan pokok dan profesi yang ditunjang oleh ilmu secara mendalam yang didapatkan dari lembaga pendidikan serta sanggup menjalankan prannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai, pengevaluasi seta pembinaan dan juga administrator.¹ Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang profesional ialah guru yang menjadikan pekerjaannya suatu profesi yang didasari oleh ilmu atau kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki juga diterapkan dalam setiap dia melakukan pekerjaan. Dengan begitu guru yang profesional akan menciptakan pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau usaha guru dalam membahas pelajaran atau minat peserta didik yang ada di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran memiliki lebih dari satu interaksi dan pembelajaran akan dikatakan sempurna jika pembelajaran itu terjadi

¹ Irjus Indrawan, dkk, *Guru Profesional*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 4

interaksi dimana guru diberi balasan oleh peserta didik dan peserta didik lainpun ikut berinteraksi dalam memenuhi pelajaran atau minat peserta didik. Dalam hal ini guru memiliki usaha dalam membantu siswa mampu belajar dan memenuhi kebutuhan dan minatnya.

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya.² Namun, pada umumnya kebanyakan guru membuat kesalahan dengan hanya menimbulkan pola interaksi satu arah sehingga pembelajaran hanya guru ke siswa. dalam konteks ini seorang guru hanya memberikan pembelajaran dan siswa belum maksimal dalam menerimanya. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan variasi dalam proses belajar mengajarnya.

Di dalam dunia pendidikan, guru, pihak sekolah, siswa, orang tua, beserta lingkungan hendaknya berkerjasama dalam mensukseskan pendidikan dari peserta didik itu sendiri. Guru sangat berperan penting untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Sehingga siswa mampu menyerap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, dengan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan siswa akan berpikir logis dan mampu mengembangkan imajinasinya. Siswa juga akan lebih memiliki semangat dalam belajar dan merasa tidak bosan. Kegiatan pembelajaran yang memiliki semangat belajar akan mampu menumbuhkan kekreativitasan siswa dan juga siswa akan lebih cepat paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran guru akan menyampaikan pengetahuan untuk memenuhi usaha guru dalam memberikan kebutuhan belajar siswanya hal ini bisa disebut dengan pengajaran. Pengajaran itu sendiri dapat dikatakan kegiatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Pengajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan dalam mencapai proses

² Wina H Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 169.

pembelajaran. Dengan kata lain adanya pengajaran yang baik akan mampu membentuk pembelajaran yang baik pula.

Agar pembelajaran dan pengajaran tercapai dengan baik seorang guru harus mampu menguasai situasi yang di hadapinya. Guru akan melakukan kegiatan yang mampu membuat siswanya menguasai kebutuhan dan minatnya itu. Guru juga harus membuat siswa paham akan apa yang telah dijelaskannya. Suatu hal yang menarik perhatian terhadap siswa akan mampu membuat siswa lebih memahami pembelajaran tersebut.

Guru pada dasarnya harus dibekali dengan kemampuan atau yang baik dalam memberikan pembelajaran pada siswanya. Guru yang profesional akan mampu membuat siswa cepat dalam hal memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pada dasarnya ada keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan guru dalam mengadakan variasi, keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan guru dalam memberikan penguatan, keterampilan guru dalam bertanya, keterampilan guru dalam menjelaskan pembelajaran, dan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dalam hal ini guru harus mampu dan menguasai keterampilan yang dimilikinya agar siswa mampu dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Keterampilan mengajar guru juga akan membuat guru lebih dipahami oleh siswa dan siswa akan lebih cepat dan tanggap dalam pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru. Dalam hal ini selain guru menggunakan keterampilan agar siswa lebih mampu menguasai pembelajaran namun, juga digunakan untuk menciptakan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Sehingga suasana kelas yang menyenangkan dan kondusifpun akan tercipta. Dengan kelas yang menyenangkan siswa akan lebih semangat dalam belajar.

Keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru supaya disebut guru yang profesional ada 8 jenis yaitu, keterampilan

bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.³ Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada salah satu keterampilan saja, yakni keterampilan guru dalam mengadakan variasi saat proses pembelajaran.

Keterampilan mengadakan variasi belajar adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senangtiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi.⁴ Keterampilan mengadakan variasi ini dapat berupa variasi gaya mengajar guru, seperti suara, kontak pandang, gerak badan dan mimik, dan juga variasi penggunaan media serta variasi interaksi kegiatan siswa.

Pembelajaran di dunia pendidikan sangatlah banyak. Salah satunya adalah matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Matematika di dunia pendidikan mampu membantu khususnya peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah. Pembelajaran matematika sendiri tak bisa dipungkiri tak jauh dari sebuah angka. Pada hal ini menjadi pembelajaran matematika sangat ditakuti oleh peserta didik. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus mampu dalam menyampaikan pembelajaran matematika dengan suasana yang menyenangkan agar mampu diterima dengan baik oleh peserta didiknya.

Dalam matematika, ada lima poin yang menjadi standar dalam memahami dasar-dasar dalam matematika, diantaranya adalah pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan bukti (*reasoning dan proof*),

³ Laeli Helimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2017, hlm.97

⁴ Mas Roro Diah Wahyulestari, "Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0"*, Tahun 2018, hlm. 6.

komunikasi (*communication*), koneksi (*connection*), dan representasi (*representation*).⁵ Dengan mengacu kelima kemampuan dasar matematika tersebut, maka tujuan dari pembelajaran matematika sendiri yaitu hubungan atau koneksi antar konsep dalam matematika untuk penggunaannya dalam memecahkan masalah, melakukan penalaran, mengkomunikasikan dan merepresentasikan hasil dari pemecahan masalah.

Dala kehidupan sehari-hari seorang siswa harus mampu menguasai matematika guna membantu dalam pemecahan masalah penerapan keterampilan variasi pada pembelajaran matematika sangatlah penting karena pelajaran matematika masih menjadi pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Dengan kata lain guru harus memberikan berbagai variasi dalam menyampaikan pembelajaran matematika yang akan di berikan kepada peserta didik, agar pembelajaran matematika tidak selalu monoton. Adanya keterampilan guru dalam mengadakan variasi akan mampu membantu siswa dalam memahami pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru. Siswa akan lebih mampu memahami dan siswa akan lebih bisa berfikir secara konkret akan masalah apa yang dihadapi. Dengan adanya keterampilan guru dalam mengadakan variasi di pembelajaran matematika juga akan mampu menghidupkan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan membuat pembelajaran matematika disukai oleh siswa.

SD Negeri Kamulyan merupakan salah satu sekolah dibawah naungan Kementerian Pendidikan, yang terletak di jalan Mahameru Barat KM.1 Desa Kamulyan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Ada 6 tingkatan dalam sekolah ini, yakni dari kelas 1-6, namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada kelas IV SD Negeri Kamulyan.

⁵ Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Paradikma*, Vol. 6 Nomor 2 Tahun 2020, hlm. 134

Dari hasil wawancara saat observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV yaitu ibu Rastiyati Hasanah pada tanggal 22 Februari 2021 di SD Negeri Kamulyan, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru kelas IV sekolah dasar tersebut dalam pembelajaran matematika sudah mengimplementasikan keterampilan guru mengadakan variasi berupa variasi suara, variasi metode, variasi gerak dan variasi media pembelajaran. Selain itu, menurut beliau penerapan ini sangat memiliki dampak yang positif bagi peserta didik karena peserta didik menjadi mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, menjadi lebih aktif akan tetapi alokasi waktu yang digunakan dirasa masih kurang efektif sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal.⁶

Dalam proses pembelajaran, penggunaan variasi dilakukan oleh guru berganti-ganti tergantung pada situasi dan kondisi siswa waktu itu. Kemudian observasi pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hal yaitu:

1. Adanya peningkatan semangat belajar ketika guru menggunakan media pembelajaran yang variatif, bukan hanya terpusat pada buku modul saja.
2. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran yang variatif, model ataupun strategi pembelajaran yang tidak monoton, serta pola interaksi antar guru dan siswa yang beragam.
3. Saat pembelajaran *online* berlangsung, guru menggunakan media video sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dilihat dari pengumpulan tugas siswa yang tepat pada waktunya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menenegetahui bagaimana guru dalam menerapkan keterampilan yang dimilikinya khususnya dalam mengadakan variasi pembelajaran sebagai salah satu

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rastiyati Hasanah Guru kelas IV pada 22 Februari 2021 pukul 09.00 WIB.

cara guru dalam memecahkan masalah kebosanan dan kejenuhan siswa dalam belajar. Variasi yang diteliti yakni terdiri dari variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media pembelajaran, serta variasi dalam pola interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka peneliti melakukan penelitian melalui penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan judul ***“Implementasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.”***

B. Fokus Kajian

Guna menghindari keracunan dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, terlebih dahulu peneliti akan menegaskan dan memberikan fokus kajian judul penelitian yaitu : “Implementasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV Di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.”

C. Definisi Konseptual

Guna memudahkan pembaca memahami maksud judul penelitian ini maka peneliti akan menyajikan definisi konseptual variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengertian Guru

Dalam dunia pendidikan tak bisa dipungkiri bahwa seorang guru sangat berperan dalam membentuk atau mendidik seorang siswa atau dapat dikatakan guru adalah orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter (dimensi afektif), berilmu pengetahuan (dimensi kognitif), serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya (dimensi psikomotorik).⁷

Seorang guru juga memiliki tugas dalam mendidik dan mengajar anak bangsa agar menjadi insan yang baik kedepannya. Guru sangat

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Gavamedia, 2019), hlm. 3

berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan adanya seorang guru pendidikan di Indonesia akan berjalan dengan baik. Guru merupakan orang tua siswa di sekolah, dengan demikian seorang guru memiliki kedudukan ke dua setelah orang tua siswa. Guru sangat berpengaruh dalam pembentukan masa depan siswanya. Sehingga, guru sangat berperan penting dalam sistem pendidikan.

2. Keterampilan Guru

Setiap guru harus memiliki keterampilan guna memberikan pembelajaran dengan baik dan dapat di mengerti oleh setiap siswanya keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang erkaitan erat dengan semua tugas guru yang berbentuk keterampilan dalam rangka memberikan rangsangan dan motivasu kepada siswa untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran.⁸

Sehingga, dapat disimpulkan keterampilan mengajar guru ialah kemampuan guru yang dimiliki berkaitan dengan pembelajaran dan semua tugas guru dalam memberikan rangsangan dan motivasi bagi siswa dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan evisien.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Pada keterampilan mengajar guru terdapat keterampilan mengadakan variasi mengajar keterampilan mengadakan variasi itu sendiri merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar-mengajar peserta didik selalu menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.⁹

Sehingga keterampilan mengadakan variasi mengajar sangatlah penting bagi seorang guru. Dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran guru mampu mengelola kelas dengan baik dan akan

⁸ Mas Roro Diah Wahyulestari, "Keterampilan Dasar Mengajar,.... hlm. 201

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan...*, hlm. 65.

tercipta juga pembelajaran yang kondusif. Siswa akan lebih mampu memahami pelajaran yang sedang di berikan oleh guru dan siswa akan lebih bereksplorasi dengan pembelajaran tersebut. Sehingga, dapat dikatakan bahwa keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar sangatlah penting. Keterampilan tersebut harus dimiliki oleh seorang guru guna mendukung pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. Pembelajaran Matematika

Matematika diberikan guna membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir yang logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama.¹⁰ Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa pembelajaran yang akan dipelajari salah satunya adalah pembelajaran matematika pada dasarnya pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.¹¹

Atau dalam kata lain pembelajaran matematika juga bisa disimpulkan bahwa pembelajaran matematika proses belajar mengajar yang mempelajari tentang ilmu bentuk, susunan, besaran, aljabar, geometri, pola dan gubungan, serta mengorganisasikan mengenai suatu hal secara logis. Matematika juga dikatakan sebagai ilmu yang memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

5. SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Disini peneliti lebih memfokuskan pada siswa kelas IV yang masih berada di umur 9 atau 10 tahun. Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif menurut piaget pada masa ini anak-anak mengalami periode operasional konkret yaitu anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi, dan mengubah. Operasi ini memungkinkan

¹⁰ Dian Rizky Utari, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Sial Cerita", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2019, hlm. 534-535.

¹¹ Gatot Muhsetyo, *Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 26.

untuk dapat memecahkan masalah secara logis. Pada masa ini anak-anak juga sudah mampu menyelesaikan berbagai tugas yang konkret, dan mulai berpikir abstrak. Karena pada periode ini anak-anak akan mulai memasuki periode operasi formal, dimana anak sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa, hipotesis atau abstrak.¹² Sehingga alasan memilih kelas IV sebagai objek penelitian karena anak-anak pada kelas ini sudah mampu berfikir konkret dan mulai belajar berfikir abstrak, sehingga anak mulai terbiasa menghubungkan benda-benda manipulatif diubah kedalam simbol-simbol matematika dalam suatu masalah.

SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian pendidikan yang beralamat di jalan Mahameru Barat Km 1 Desa Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa guna mengetahui keadaan atau suatu kondisi dimana guru menerapkan variasi dalam pembelajaran matematika terhadap siswa sehingga siswa mampu mengatasi berbagai kesulitan khususnya dalam pembelajaran matematika

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menyampaikan tujuan dari penelitian ini yaitu: Bagaimana implemetasi keterampilan mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?.

¹² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Rodakarya, 2014), hlm. 6.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu : Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi implementasi keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri Kamulyan.
- 2) Mengidentifikasi kendala dan solusi yang muncul ketika guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri Kamulyan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peserta Didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih giat dalam pembelajaran matematika sehingga kemampuan belajarnya bisa terus meningkat.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi guru dalam mengimplementasikan keterampilan guru

mengadakan variasi pada mata pembelajaran matematika dengan baik dan benar.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah untuk terus mendukung dan memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan keterampilan guru mengadakan variasi pada mata pembelajaran matematika.

4) Bagi Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian buku-buku utama terkait dengan objek atau variabel penelitian ditambah dengan kajian hasil penelitian orang lain yang relevan agar membantu penelitian untuk membangun “*body of knowledge*” dari penelitian yang dilakukan.¹³ Adapun yang menjadi bahan tinjauan skripsi ini sebagai berikut:

Pertama, Skripsi karya Yuly Arizka Lubis dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil data observasi kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran di MIN Medan Barat secara keseluruhan semua telah mencapai rata-rata skor keterampilan indikator (19,9) dengan kriteria sangat baik. Selain itu, ketrampilan guru juga memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa. Berdasarkan penelitian di MIN Medan Barat bahwa guru telah menguasai keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dengan sangat baik. Variasi dilakukan melalui banyak cara, baik pembentukan kelompok dan penggunaan media

¹³ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 150.

belajar.¹⁴ Persamaan dari skripsi Yuly Arizka Lubis terdapat pada subjek penelitiannya yaitu keterampilan guru mengadakan variasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan objek yang diteliti

Kedua, Skripsi karya Falihatul Ibriza dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik tema 5 “Cuaca” yaitu (1) variasi gaya mengajar meliputi variasi suara meliputi penekanan kata-kata penting; memusatkan perhatian melalui lisan dan isyarat; membantu kesenyapan sejenak dengan diam sejenak; mengadakan kontak dengan mengarahkan pandangan menyeluruh ke seluruh siswa; variasi gerak badan dan mimik melalui gerakan tangan saat menulis, gerakan kepala, dan memperlihatkan gerak mimik melalui gerakan tangan saat menulis, gerakan kepala, dan memperlihatkan gerakan mimik; dan mengubah posisi dengan bergerak dengan perpindahan posisi dengan mendekati siswa. (2) variasi penggunaan media dan bahan ajar melalui variasi media visual seperti modul, koran, poster ataupun gambar dan benda konkrit; media audio visual seperti video pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD proyektor. (3) variasi kegiatan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan atau pemberian informasi melalui video dan gambar atau media lainnya.¹⁵ Persamaan dari skripsi karya Falihatul Ibriza adalah dari subjek penelitiannya yaitu pada keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan objek penelitiannya.

Ketiga, Skripsi karya Fadilatul Masitoh dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik integratif tema 3 “Makanan Sehat” yaitu (1) variasi gaya mengajar meliputi variasi suara melalui pemberian penekanan kata-

¹⁴ Skripsi Yuly Arizka Lubis, “Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik DI MIN Medan Barat”. (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019)

¹⁵ Skripsi Falihatul Ibrizah, “Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto”. (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020)

kata penting; memustkan perhatian melalui lisan atau isyarat; membuat kesenyapan sejenak dengan diam sejenak; mengadakan kontak dengan mengarahkan pandangan menyeluruh ke seluruh siswa; variasi gerakan badan dan mimik wajah ceria; dan mengubah posisi dengan bergerak dengan berpindah posisi untuk mendekati siswa. (2) Variasi penggunaan media dan bagan pelajaran melalui visual media visual seperti modul, koran, poster, ataupun gambar; media audio seperti suara percakapan; media audio visual seperti pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD proyektor, dan media amotorik berupa kantong yang terbuat dari botol plastik bekas. (3) Variasi pola interaksi dan kegiatan yaitu pola interaksi dengan jenis komunikasi multi arah; dan variasi kegiatan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan atau pemberian informasi melalui video, koran atau media lainnya, dan pengamatan diluar kelas.¹⁶ Persamaan dari skripsi Fadilatul Masitoh terdapat pada subjek penelitiannya yaitu keterampilan guru mengadakan variasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan objek yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan objek yang diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah pemahaman terkait hasil penelitian skripsi ini maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang garis besarnya terdiri dari tiga bagian yang meliputi bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal meliputi: sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampira.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang diuraikan dalam bab I sampai bab V yakni sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Skripsi karya Fadilatul Masitoh, “*Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas V Kurikulum 2013 Di SDIT AN-Nisa Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*”. (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020)

Bab II berisi landasan teori dari penelitian yang akan digunakan berkaitan dengan implemenasi keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas yaitu tentang ketrampilan guru mengadakan variasi meliputi pengertian, tujuan dan manfaat, jenis dan komponen keterampilan guru mengadakan variasi serta yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yang meliputi pengertian, prinsip dasar, dan tujuan pembelajaran matematika.

Bab II berisi tentang metode penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang meliputi: Implemenasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

Bab V adalah penutup. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

A. Guru

1. Hakikat Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seseorang yang berkerja dengan cara mengajar.¹⁷ Pada dasarnya seorang guru bisa dikatakan sebagai manusia yang mulia karena pekerjaan seorang guru sangat berperan penting dalam mencerdaskan semua orang. Dalam kehidupannya seorang guru akan mampu membimbing siswa siswinya dalam berbagai situasi dan kondisi. Sehingga, guru mampu dikatakan sebagai elemen terpenting dalam suatu pendidikan. Guru juga dapat sebut sebagai pemegang kedudukan terpenting dalam sistem pendidikan.

Seorang guru dikatakan sebagai seorang pendidik yang profesional seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa seorang guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸ Dengan demikian seorang guru dapat dikatakan juga mampu dalam mempengaruhi orang lain. Dengan tanggung jawab tersebut guru berarti penting dalam membantu tumbuh kembang seorang siswanya.

Seorang guru dalam bahasa Jawa menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu diyakini kebenarannya oleh murid.

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, cet.III, (Jarkarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.509.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm.6

Sedangkan, seorang guru harus *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.¹⁹

Seorang guru juga diartikan sebagai pendidik yang berperan sebagai pemimpin dan pendukung nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat. Guru berperan sebagai fasilitator belajar bagi peserta didik dan guru turut bertanggungjawab atas ketercapaian hasil belajar peserta didik. Selain itu, guru juga merupakan agen pembaharuan.²⁰ Sehingga guru akan dituntut untuk memberikan contoh kepada setiap elemen masyarakat dengan memiliki sifat yang baik dan patut ditiru.

Guru juga dapat dikatakan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya. secara tradisional, guru merupakan seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan pengetahuan.²¹

Di dalam dunia pendidikan, pihak yang melakukan tugas-tugas mendidik dikenal dengan dua predikat, yakni pendidik dan guru. pendidik (*murabbi*) adalah orang yang berperan mendidik subjek didik atau melakukan tugas pendidikan (*tarbiyah*). Sedangkan guru adalah orang yang melakukan tugas mengajar (*ta'lim*). Meski demikian, terkadang guru juga dimaknai sebagai pendidik, yang dalam bahasa jawa guru adalah orang yang *digugu* (diindahkan) dalam arti *piwulange* (ajarannya), diperhatikan dan diindahkan oleh peserta didik, serta *ditiru* dalam arti perilaku guru akan selalu diikuti oleh peserta didik dan masyarakatnya karena guru sebagaimana ulama adalah pewaris sifat dan perilaku nabi, yaitu sebagai *uswah hasanah* (contoh atau teladan yang baik).²² Sehingga, seorang guru selain menjadi seorang pendidik

¹⁹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), hlm. 21.

²⁰ M. Sulthon Masyuhud, *Manajemen Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hlm. 15.

²¹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya*,..., hlm, 23.

²² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm.

juga harus menjadi suri tauladan yang baik bagi setiap kalangan, baik dalam sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Seorang guru memiliki sebuah kepercayaan yang sangat besar seperti menurut Cooper bahwa guru adalah orang yang diberi kepercayaan dengan tanggungjawab membantu peserta didik untuk belajar dan berperilaku dengan cara yang berbeda. Guru dalam proses pendidikan formal, sebagai *social agents* yang dipercaya oleh masyarakat untuk membantu memfasilitasi perkembangan intelektual, personal, dan sosial para anggota masyarakat yang menghadiri sekolah.²³

Sehingga dilihat dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru adalah orang dewasa yang memiliki ilmu dan memberikan ilmu itu kepada orang lain. Guru sangat berperan dalam kehidupan orang lain khususnya peserta didiknya dan guru juga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku peserta didiknya sehingga guru memiliki tanggungjawab yang sangat besar dalam memajukan peserta didiknya.

2. Tugas Guru

Seorang guru sangatlah penting bagi kemajuan suatu bangsanya. Apalagi pada zaman dengan teknologi yang lebih lama akan lebih canggih. Seorang guru notabennya memiliki tugas yang berat khususnya dalam dunia pendidikan. guru memiliki tugas, baik yang terkait dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru yakni; tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.²⁴ Sehingga tugas seorang guru sangat besar baik dalam dunia pendidikan maupun diluar dunia pendidikan.

²³ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2017), hlm. 4.

²⁴ Ahmad Sopian, *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume. 1, No. 1, Tahun 2016, hlm. 89

Adapun pendapat yang lain tentang tugas guru menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Menurut Mujtahid, tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus diformasikan oleh seseorang dalam memainkan peran tertentu. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁵ Sehingga, guru memiliki tugas dalam mengawasi dan menuntun siswa guna memenuhi ketercapaian kompetensi atau tujuan dari sebuah pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan guru disekolah sangat berperan dalam membantu orang tua membimbing anaknya sehingga guru disini bertugas sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung. Selain itu, dalam masyarakat guru ditempatkan pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.²⁶ Dengan begitu dapat diartikan juga guru memiliki tugas sebagai pendidik anak bangsa untuk memajukan kecerdasan bangsa. Guru juga bertugas dalam merawat siswanya agar menjadi siswa yang memiliki akhlak yang baik dan juga menjadi siswa yang mampu memahami setiap pembelajaran yang telah diajarkan oleh seorang guru.

3. Peran Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar yang terjadi. Guru sangat berperan sebagai pendidik,

²⁵ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) Cet. 1, hlm. 12.

²⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Kedua, 2005) Cet. 17, hlm. 7.

pengajar, pembimbing, pelatih dan penilai.²⁷ Guru dikatakan sebagai pendidik dan pengajar karena guru sebagai seorang pengajar guru memiliki pengetahuan yang luas sehingga guru akan mampu memberikan pengetahuan dengan cara penyampaian yang baik kepada siswanya. Selanjutnya guru dikatakan sebagai karena guru akan membantu siswanya dalam mengatasi segala kesulitan dalam belajarnya, guru juga akan membantu siswa agar siswa mampu mengerti tentang pembelajaran yang telah diajarkan.

Selain itu, banyak peranan guru yang diperlukan sebagai seorang pendidik antara lain:²⁸

- a. Korektor, dimana guru harus mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk.
- b. Inspirator, dimana guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- c. Informan, artinya guru harus mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.
- d. Organisator, pada sisi lain guru harus memiliki kegiatan dalam mengolah kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.
- e. Motivator, guru harus dapat mendorong anak didik agar memiliki gairah alah aktif belajar.
- f. Inisiator, dimana guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator, guru harus menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan peserta didik.
- h. Pembimbing, guru harus membimbing anak didik menjadi manusia susila yang cakap.

²⁷ Murniati Agustiana, dkk, *Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 3.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.73.

- i. Demonstrator, disini guru harus membantu anak didik dalam memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.
- j. Pengelola kelas, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik karena dapat menunjang ineraksi edukatif.
- k. Mediator, gurur hendaknya memiliki pemahaman tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk pendidikannya.

Guru juga dapat dikatakan sebagai pelatih karena guru memberikan pengulangan sesuai dengan kompetensi atau capaian pembelajaran yang dicapai.²⁹ Dengan adanya pengulangan kompetensi guru mampu melatih siswanya dalam kompetensi atau capaian pembelajaran yang mungkin sulit untuk dicapai ataupun sulit untuk dipahami. Sedangkan yang terakhir guru sebagai penilai. Seorang guru dikatakan sebagai penilai karena gurulah yang akan mengukur atau melihat apakan siswanya mampu dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Disamping itu seorang guru sangat berperan dalam meningkatkan kinerja siswanya selain itu, seorang guru juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan dan standar kompetensi dalam diri siswanya. Karena seorang guru sejatinya memiliki peran besar sebagai pengganti orang tua di sekolah atau bisa dikatakan seorang guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung. Guru yang baik akan mampu memenuhi perannya kepada siswa dengan baik. Guru yang memiliki peran baik kepada siswa akan disukai dan disegani oleh para siswanya

4. Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen, pasal 10 ayat 1 dikatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi

²⁹ Murniati Agustiana, dkk, *Keterampilan Dasar dalam...*, hlm. 5

Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi yang diperoleh melalui Pendidikan Profesi”.³⁰

Istilah kompetensi (*competence*) dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan. Terdapat beberapa makna dari kompetensi, diantaranya sebagai berikut:

“Teacher competency is the ability of a teacher to responsibility perform his or her duties appropriately”

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam tugas keprofesional.

Seorang guru yang profesional hendaknya memiliki kompetensi guna memenuhi standar minimal seorang guru. persyaratan kompetensi tersebut telah dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.³¹ Berikut ini adalah penjelasan keempat kompetensi guru, yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Seorang guru harusnya memiliki wawasan yang luas sehingga guru akan mampu memberikan pembelajaran yang maksimal kepada siswanya. Guru juga akan dituntut untuk memiliki pemahaman terhadap wawasannya. Sehingga, bisa dikatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang

³⁰ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi. Volume. 12, No.2, Tahun 2015, hlm. 170.

³¹ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 12

dimilikinya. Dengan demikian berikut ini merupakan jumlah kemampuan inti yang harus dimiliki oleh guru:³²

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang studi yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan kemampuan diatas, kompetensi pedagogik juga ada kemampuan lain terkait dengan kompetensi pedagogik pada guru seperti kemampuan guru dalam menerapkan bidang keahliannya, kemampuan guru dalam penguasaan pendekatan, metode, dan strategi guna

³² Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 12-13

melaksanakan pembelajaran yang baik, seorang guru juga harus mampu dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik sesuai dengan zaman, dan seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola waktu pada pembelajaran dengan demikian pembelajaran akan sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah dan siswa juga akan kondusif dalam mengikuti pembelajara.

Dengan demikian kompetensi pedagogik guru bisa dikatakan sebagai pemahaman guru terhadap wawasan dari ilmu yang dimilikinya dan bagaimana guru mengolahnya agar wawasan tersebut sampai kepada siswa dengan baik dan benar.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian ini mencakup bagaimana seorang berperilaku atau dapat dikatakan sebagai bagaimana pribadi seseorang itu sendiri. Pada dasarnya seorang guru hendaknya memiliki pribadi yang dewasa, mantap, stabil, arif, bijaksana, berwibawa dan berakhlak mulia. Berikut merupakan rincian dari kemampuan inti kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain:³³

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik guru.

³³ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 13.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional dapat dikatakan sebagai kemampuan guru yang berkaitan dengan etos kerjanya atau dengan kemampuan pengetahuannya. Kompetensi ini secara rinci harus dikuasai oleh guru, yaitu sebagai berikut:³⁴

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru karena dengan memiliki kompetensi sosial guru akan memiliki hubungan sosial dengan baik. Karena seorang guru juga harus membangun hubungan antara guru dengan masyarakat. Kompetensi sosial ini secara rinci meliputi sejumlah kemampuan inti yang harus dimiliki guru, yaitu:³⁵

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

³⁴ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 14-15.

³⁵ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 14.

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

B. Keterampilan Mengajar Guru

1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Secara bahasa dalam bahasa Inggris mengajar disebut dengan kata “*teach*”. Kata *teach* atau mengajar berasal dari bahasa Inggris kuno *taecan* kata *taecan* berasal dari bahasa Jerman kuno (*Old Teutenic*), yaitu *taikjan* yang berasal dari kata dasar *taeik* yang berarti memperlihatkan.³⁶ Memperlihatkan dalam hal ini ditujukan guna memperlihatkan kemampuan tentang memberikan pembelajaran kepada siswa. Dengan kata lain, mengajar diartikan sebagai penyampaian dari informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh guru kepada peserta didiknya.

Guru harusnya memiliki kinerja yang baik dalam mengajarnya dengan memiliki keterampilan dalam mengajar yang baik. Dengan demikian pembelajaran yang baik akan tercapai. Mengajar merupakan hal yang memberikan pengaruh penting dalam kompetensi seorang guru. Seorang guru harus mampu mengajar dengan baik ketrampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mampu menilai kinerja seorang guru. Guru akan dikatakan profesional apabila guru memiliki keterampilan mengajar dengan baik. Pada saat proses pembelajaran harusnya guru menguasai beberapa keterampilan dasar.³⁷

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan...*, hlm. 58

³⁷ Mansyur, “Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru: Suatu Proses Pembelajaran Micro”, dalam *Jutna; El-Ghiroh* Vol. XII No. 01 Februari 2017, hlm. 132.

Dengan diadakannya proses mengajar pengetahuan dari seorang guru juga akan bertambah tidak akan berkurang jika disampaikan kepada siswanya. Dengan adanya proses mengajar guru akan menanamkan pengetahuan, nilai, juga keterampilan kepada peserta didik melalui kegiatan belajar untuk membantu peserta didik dalam menjawab permasalahan yang dihadapinya. Dengan begitu setidaknya seorang guru harus mampu memiliki keterampilan mengajar agar seorang guru mampu memberikan pengajaran dengan baik dan benar.

Memberikan pengajaran dengan baik dan benar akan membuat siswa mampu menerima pelajaran dan mampu mencernya. Seorang siswa akan memperhatikan seorang guru jika keterampilan mengajar yang dilakukan oleh guru dapat menarik perhatian siswanya. Perhatian yang didapatkan guru saat memberikan pengajaran akan sangat berarti karena dengan begitu seorang guru akan diperhatikan oleh peserta didiknya. Guru akan mampu memberikan pembelajaran yang baik dan siswa akan menerima pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran terlaksanakan dengan baik.

2. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar ialah keterampilan dasar dari seorang guru guna menciptakan dan memelihara kondisi belajar dengan baik. Seorang guru akan mampu mengondisikan kelasnya jika memiliki keterampilan mengajar yang baik. Adapun komponen keterampilan dasar mengajar sebagai berikut:³⁸

a. Keterampilan Bertanya

Bertanya dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai guru. keterampilan ini harus terus dilatih secara berkelanjutan, sehingga pada akhirnya guru akan menjadi terampil bertanya, pertanyaan yang efektif dari guru akan mampu meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, meningkatkan kreatifitas,

³⁸ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 98-207

dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan berbagai permasalahan belajar.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Dalam konteks pembelajaran penghargaan identik dengan penguatan (*reinforcement*). Hal ini telah banyak digunakan oleh guru untuk membantu memperkuat dan meningkatkan kemungkinan respons yang spesifik dari peserta didik. Ada dua jenis penguatan yaitu: penguatan positif dan penguatan negatif. Keduanya dapat digunakan oleh guru, asal dipertimbangkan secara hati-hati terutama dampaknya terhadap peserta didik. Untuk itu perlunya guru memahami dengan baik makna penguatan dan harus memiliki keterampilan dalam menggunakannya, agar penguatan dapat memberikan dampak positif pada diri peserta didik.

c. Keterampilan Mengadakan Variasi

Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, sangat membutuhkan keterampilan guru. Pentingnya guru dalam memiliki keterampilan mengadakan variasi adalah guna memberdayakan potensi peserta didik secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan efektif.

d. Keterampilan Menjelaskan

Memberi penjelasan merupakan salah satu keterampilan yang krusial harus dimiliki oleh guru. Pembelajaran akan dikatakan berhasil dengan baik manakala guru memiliki keterampilan dalam menjelaskan dengan baik. Memberikan penjelasan merupakan seni mengajar yang erat kaitannya dengan kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Dengan kata lain peserta didik akan lebih mudah memahami jika seorang guru memiliki keterampilan menjelaskan dengan baik.

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Setiap kegiatan tentu saja harus jelas awal dan akhirnya, dalam konteks pembelajaran keduanya memiliki arti sangat penting bagi peserta didik hubungannya adalah dalam kedua hal ini guru akan mengondisikan siswanya dengan baik dimana diawal pembelajaran guru akan menyiapkan siswanya agar mampu mengikuti pembelajaran begitu juga diakhir pembelajaran guru membuat bagaimana agar peserta didik belajar secara berkelanjutan.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan ini harus dimiliki oleh seorang guru, karena keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dimana guru berperan penting sebagai pemimpin diskusi idealnya harus mampu menjadi model sebagai pemimpin yang baik dan bijaksana. Sebagai pembimbing diskusi tentunya guru harus mengajarkan kepada peserta didik kemampuan bekerja sama yang baik.

g. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas sebagai salah satu keterampilan yang sangat kompleks. Karena itulah, maka membutuhkan keterampilan khusus dari setiap individu guru. Begitu kompleksnya mengelola kelas sehingga guru harus terampil dalam pelaksanaannya. Dengan memiliki keterampilan dalam mengelola kelas guru akan mampu menciptakan kelas yang efektif.

3. Prinsip Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh seorang guru notabennya berguna agar guru mampu mengelola kelas dan peserta didiknya menjadi efektif dan kondusif, dengan keterampilan yang dimiliki seorang guru juga akan membantu guru akan membimbing peserta didiknya agar lebih mudah memahami pelajaran yang sedang

berlangsung. keterampilan dasar mengajar sendiri memiliki beberapa prinsip antara lain :³⁹

a. Kesesuaian (*relevant*)

Kesesuaian atau relevan yaitu dalam memilih dan menentukan unsur-unsur jenis keterampilan dasar mengajar yang akan dilakukan harus memperhatikan dan disesuaikan dengan seluruh komponen pembelajaran. Penyelesaian ini sangat penting, agar dalam menerapkan setiap unsur pembelajaran tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

b. Kreativitas dan inovatif

Kreativitas dan inovatif dalam menggunakan unsur-unsur keterampilan dasar mengajar sangatlah diperlukan agar suasana pembelajaran selalu menarik dan menyenangkan bagi siswa. kreativitas berarti bahwa unsur-unsur keterampilan dasar mengajar yang digunakan dikemas lebih menarik dan biasanya lewat kreativitas akan muncul hal-hal atau kegiatan yang baru dan berbeda dengan cara yang dilakukan sebelumnya (inovatif).

c. Ketepatan (akurasi)

Penggunaan setiap unsur keterampilan dasar mengajar dimaksudkan agar proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu penggunaan unsur keterampilan dasar mengajar harus memperhatikan aspek ketepatan atau akurasi, sehingga dapat mencapai sasaran pembelajaran yang diharapkan.

³⁹ Dadang Sukirman, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Hlm. 6-8.

d. Kebermanfaatan

Keterampilan dasar mengajar yang diterapkan harus memiliki nilai manfaat atau kegunaan terhadap pengembangan potensi siswa.

e. Membangkitkan Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi termasuk kedalam prinsip pembelajaran, sebagai suatu prinsip disini perhatian dan motivasi berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Sehingga penerapan aspek pembelajaran harus membangkitkan perhatian dan motivasi siswa.

f. Menyenangkan

Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa merasa betah, semangat, bahkan siswa akan merasa bebas untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki.

C. Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

1. Pengertian Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang sangat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan pembelajaran yang efektif salah satunya guru harus menyelaraskan guru dengan peserta didiknya. Guna menarik perhatian siswa guru harus memiliki kreatifitas yang memadai dan harus mempunyai potensi dalam membangun pembelajaran di dalam kelas.

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Keterampilan ini diartikan juga sebagai upaya guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media belajar serta gaya dalam mengajarnya. Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran berguna dalam mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa. Dengan diadakannya variasi dalam pembelajaran diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna dan optimal, sehingga

siswa akan senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁰

Keterampilan guru mengadakan variasi adalah keterampilan dalam menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik.⁴¹ Dengan diakannya variasi diharapkan siswa akan tidak bosan dengan pembelajaran yang sedang terjadi.

Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru guna membangun atau meningkatkan semangat peserta didik dalam mengurangi ketidaknyamanan pada suatu pembelajaran.

2. Tujuan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Adanya variasi dalam proses pembelajaran sangat membutuhkan keterampilan guru. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran tujuan utamanya adalah untuk memberdayakan potensi peserta didik secara optimal, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan efektif.⁴² Dengan keterampilan mengajar mengadakan variasi yang dimiliki oleh guru siswa akan memberikan perhatian yang lebih saat seorang guru memberikan pengajaran didalam kelas.

Guru akan lebih diperhatikan dan akan terciptanya interaksi yang optimal antara guru dengan semua peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. karena, dengan beberapa variasi dalam pembelajaran kegiatan pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa. Apalagi seorang siswa akan mampu menerima pembelajaran lebih mudah karena adanya daya tarik yang dibuat oleh seorang guru melalui keterampilan seorang guru dalam mengajadadak variasi.

⁴⁰ Dadang Sukirman, *Keterampilan Dasar Mengajar*,..., hlm. 6-8.

⁴¹ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 138

⁴² Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 132.

Dengan hal tersebut setidaknya berikut merupakan beberapa tujuan yang lain dari keterampilan guru mengadakan yaitu:⁴³

- a. Untuk menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek belajar yang relevan.
- b. Guna memberikan kesempatan berkembangnya bakat yang dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- c. Untuk menciptakan tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
- d. Guna memberikan kesempatan kepada peserta didik guna memperoleh cara menerima pelajaran yang disenanginya.

3. Komponen Keterampilan Guru Mengadakan Variasi

Variasi dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri dimaksudkan sebagai upaya dalam pengajaran yang meliputi:

a. Variasi dalam Gaya Mengajar

Dalam variasi mengajar itu sendiri ada beberapa komponen keterampilan gaya dalam mengajar yang mencakup hal berikut ini:

1) Penggunaan Variasi Suara

Guna menjadi pusat perhatian peserta didik dan menjaga peserta didik dari kebosanan guru dihapkan menggunakan suara secara bervariasi. Guru ampu membuat suara dengan nada tinggi rendah dan menentukan titik tekan terhadap suaranya. Variasi suara secara tepat, disamping menghilangkan kesan monoton juga guna menimbulkan kesan khusus atas konsep dan masalah yang perlu diperhatikan.⁴⁴

2) Pemusatan Perhatian

Pada pemusatan perhatian itu sendiri hal yang dianggap penting bagi peserta didik, ada banyak cara antara lain; melalui kata-kata yang dapat guru dapat mengungkapkan “Perhatikan baik-

⁴³ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan...*, hlm. 66.

⁴⁴ Marno & M. Idris, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), hlm.140.

baik”, “Nah ini penting sekali untuk di perhatikan”, dan sebagainya. Atau beberapa hal lainnya yang dilakukan oleh guru dalam memusatkan perhatian siswa terhadap gurunya.⁴⁵

3) Kesenyapan

Suasana hening yang diciptakan oleh guru saat pembelajaran sedang berlangsung, kesenyapan itu sendiri diciptakan oleh guru agar dapat menimbulkan perasaan ingin tahu pada peserta didik. Selain itu, dengan adanya kesenyapan berarti guru memberikan jeda waktu pada peserta didiknya untuk memaknai apa yang disampaikan oleh guru.⁴⁶

4) Mengadakan Kontak Pandang

Dengan mengadakan kontak pandang guru akan menciptakan interaksi yang komunikatif dengan peserta didik. Dengan menatap secara langsung kepada peserta didik guru akan membuat peserta didik merasa diajak berkomunikasi. Namun, adapula dengan cara kontak pandang guru dapat dikatakan menegur siswa dengan cara menatap siswa dengan lama yang sedang tidak memperhatikan pembelajaran.⁴⁷

5) Gerakan dan Mimik (*body language*)

Cara berkomunikasi antara guru dan peserta didik bisa menggunakan gerakan dan mimik bukan hanya dengan suara saja. Gerakan dan mimik sangat penting bagi guru, seorang guru harus mampu menggunakan bahasa tubuh yang positif dan sekaligus harus mampu mengartikannya. Karena dengan bahasa tubuh guru akan mengetahui informasi lebih lanjut terhadap siswanya. Jika guru mampu menafsirkan secara akurat guru akan mampu mengartikan sinyal diam dari peserta didik. Sinyal diam ini akan membantu guru dalam memutuskan apakah akan memodifikasi pesan kepada peserta didik. Dalam gerakan dan

⁴⁵ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 143

⁴⁶ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 143

⁴⁷ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 143-144.

mimik pada dasarnya gerakan tangan yang sangat sering dijumpai. Dengan gerakan tangan yang direncanakan dan terarah dapat menunjukkan ide secara visual.⁴⁸

6) Perubahan Posisi

Guru yang cenderung hanya duduk di kursi depan akan memberikan dampak yang kurang baik bagi peserta didiknya, apalagi peserta didik yang duduk di bangku belakang. Maka dari itu, guna dari perubahan posisi guru seperti berdiri saat berbicara dan berjalan saat memberikan penjelasan pembelajaran, akan memberikan arti khusus bagi peserta didik. Pada perubahan posisi guru ini sangat penting untuk selalu diingat yaitu harus dengan cara wajar dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.⁴⁹

b. Variasi dalam Penggunaan Media dan Bahan Ajar

Pada dasarnya dalam variasi media dan bahan ajar yang dapat dimanfaatkan guru jika ditinjau dari indra yang digunakannya dapat digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu; variasi media dan bahan yang dapat dilihat, didengar dan diraba atau dimanipulatif.⁵⁰

Selain itu, setiap siswa memiliki indra yang tidak sama, baik pendengaran ataupun penglihatannya, ataupun berbicara. Banyak anak didik yang lebih menyukai membaca ataupun sebaliknya. Dengan adanya variasi penggunaan media, kelemahan media yang dimiliki setiap siswa seperti, guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dahulu, lalu menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Menggunakan variasi seperti itu dapat memberi stimulasi terhadap indra anak didik.⁵¹

⁴⁸ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 144-145.

⁴⁹ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 145.

⁵⁰ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 146.

⁵¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.269.

Selain dengan media pembelajarannya variasi juga diharapkan dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Dengan menggunakan bahan ajar yang bervariasi guru akan memiliki pengetahuan yang lebih luas sehingga mampu dalam berbagai pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga, dalam penggunaan media dan bahan ajar akan memiliki banyak variasi. Dengan hal ini dalam memberikan variasi media dan bahan ajar saat proses pembelajaran akan mampu membantu peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media dan bahan ajar pada dasarnya akan membuat siswa lebih memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa dengan adanya variasi dalam media dan bahan pembelajaran akan mampu juga membuat pusat perhatian siswa berpusat pada guru akan lebih baik. karena dengan media yang bervariasi membuat guru lebih di minati oleh siswa dan siswa memiliki perhatian lebih terhadap guru.

D. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Dalam dunia pendidikan dapat dikatakan bahwa pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan” (Udin S Winataputra, 1994:2).⁵² Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan juga sebagai proses dalam belajar-mengajar dimana ada siswa dan guru saling berinteraksi dengan baik membahas tentang materi atau kompetensi yang dibutuhkan oleh siswanya.

Selain itu pembelajaran juga sebagai interaksi antara siswa dengan lingkungannya seperti menurut Sanjaya (2005:169) mengatakan pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan

⁵² Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 9.

memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya.⁵³ Dengan diadakannya pembelajaran diharapkan seorang siswa mampu dalam menjalin interaksi bukan hanya dengan lingkungan sekolah namun juga dengan lingkungan masyarakat.

Pembelajaran juga disebut juga sebagai proses membelajarkan siswa atau membantu siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merencanakan kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya.⁵⁴ Dengan adanya pembelajaran siswa juga diharapkan mampu memecahkan masalah yang dimilikinya. Siswa akan melakukan proses belajar-mengajar dengan guru guna menyelesaikan masalah dari setiap kompetensinya.

Bisa dikatakan kegiatan pembelajaran merupakan suatu aktivitas guna mentransformasikan bahan pelajaran kepada subyek belajar pada konteks ini, gurulah yang berperan menjadi penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dapat dengan mudah dimiliki oleh siswa.⁵⁵ Sehingga, siswa akan mampu menerima atau belajar tentang konteks yang akan dipelajari. Dengan adanya pembelajaran siswa akan mampu belajar dengan baik apalagi jika dalam penyampaiannya guru menyampaikan dengan baik.

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁵⁶

Disisi lain pembelajaran menurut Mayer (2008: 7) adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru dan tujuan pembelajaran dengan cara

⁵³ T Syarifah Farahdiba, dkk, *Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar*, dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume. 2, No.2, 2017, hlm. 229.

⁵⁴ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, TT), hlm. 5.

⁵⁵ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2012), hlm. 37.

⁵⁶ Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019 (DPM Kelas B), *Catatan Dasar Pembelajaran Matematika*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management), hlm 1.

memajukan belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran juga ditujukan untuk memajukan kompetensi yang dimiliki oleh siswa. selain itu dengan adanya pembelajaran siswa juga dibantu oleh guru untuk mengatasi kesulitan dalam proses belajarnya.

Dengan beberapa pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses/interaksi/usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya agar peserta didiknya mampu mengetahui berbagai informasi yang ingin diketahuinya. Dengan adanya pembelajaran peserta didik akan tahu tentang berbagai kompetensi atau pelajaran yang akan dipelajarinya.

Sedangkan, matematika itu sendiri ialah bidang ilmu yang mengglobal. Matematika memiliki sifat tanpa batas dan tak bisa dipungkiri matematika selalu ada di setiap negara di belahan dunia manapun. Sejalan dengan berkembangannya kehidupan manusia matematika ikut berperan serta dalam perkembangan kehidupan manusia. Sehingga, tidak ada kegiatan manusia yang terlepas dari matematika.

Matematika merupakan ilmu yang universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika itu sendiri merupakan mata pelajaran yang disajikan disetiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁵⁷

Matematika sangatlah penting dalam kehidupan karena matematika itu sendiri ialah salah satu ilmu dasar yang sangat penting bagi kehidupan, karena ilmu matematika mampu ikut mengembangkan dan mempersiapkan kemampuan pada siswa dalam berfikir secara logis,

⁵⁷ Erna Yayuk, *Pembelajaran Matematika SD*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hlm. 3

dan tepat untuk menyelesaikan sebuah masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Namun, matematika juga bisa dibilang sebagai ilmu tentang bilangan dan ruang, matematika juga bisa dikatakan sebagai bahasa simbol, matematika dikatakan juga bahasa numerik, matematika ialah ilmu yang abstrak dan logis, matematika juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan pola, bentuk dan struktur sehingga matematika juga disebut menjadi ratu dari ilmu dan juga menjadi ilmu yang lain.⁵⁹

2. Prinsip Dasar Pembelajaran Matematika

National Council of Teachers Of Mathematics (NCTM) memberikan enam prinsip dasar yang harus dimasukkan secara serius dalam program matematika sekolah guna mencapai pendidikan matematika yang berkualitas tinggi. Enam prinsip tersebut yaitu:⁶⁰

a. Prinsip Kesetaraan

Pada prinsip ini hal yang paling kuat ialah harapan yang tinggi bagi peserta didiknya. Semua peserta didik diharapkan memiliki kesempatan dan dukungan yang cukup guna belajar matematika tanpa memandang karakteristik personal, latar belakang atau hambatan fisik.

b. Prinsip Kurikulum

“A curriculum is more than a collection of activities; it must be coherent, focused on important mathematics, and well articulated across the grades”

Artinya: Sebuah kurikulum bergerak daripada kumpulan kegiatan; itu harus koheren, fokus pada matematika penting, dan diartikulsikan dengan baik di seluruh kelas.

⁵⁸ Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019 (DPM Kelas B), *Catatan Dasar Pembelajaran ...*, hlm. 1.

⁵⁹ Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019 (DPM Kelas B), *Catatan Dasar Pembelajaran ...*, hlm. 21-22

⁶⁰ Syafdaningsih, dkk, *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 94-99.

Yang dikatakan koheren berkaitan dengan pentingnya membangun atau mengembangkan pengajaran seputar ide-ide besar baik di dalam kurikulum maupun di dalam pengajaran di kelas. Disini anak diminta melihat matematika sebagai sesuatu yang utuh bukan sesuatu yang terpisah. Ide dari matematika sangatlah penting jika ide tersebut berguna dalam pengembangan ide lainnya.

c. Prinsip Pengajaran

“Effective mathematics teaching requires understanding of what students know and need to learn and then challenging and supporting them to learn it well.”

Artinya: Pengajaran matematika yang efektif membutuhkan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlu dipelajari dan kemudian menantang dan mendukung mereka untuk mempelajarinya dengan baik.

Dalam hal ini guna mencapai pendidikan matematika yang memiliki kualitas tinggi, para guru harusnya memahami secara mendalam tentang matematika yang mereka ajarkan, memahami bagaimana peserta didik belajar matematika termasuk didalamnya mengetahui perkembangan matematika siswa secara individual, dan memilih tugas-tugas dan strategi yang akan meningkatkan suatu proses pengajaran.

d. Prinsip Pembelajaran

“Student must learn mathematics with understanding, actively building new knowledge from experience and prior knowledge”

Artinya : siswa harus belajar matematika dengan pemahaman, aktif membangun penerahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.

Disini seorang anak sangat penting belajar matematika dengan pemahaman. Keterampilan berhitung ialah bukan jalan

satu-satunya yang diperlukan dalam belajar matematika. Namun, kecakapan dalam berfikirlah yang sangat penting dalam belajar matematika.

e. Prinsip Penilaian

“Assesment should suport the learning of important mathematics and furnish useful information to both teachers and students.”

Artinya : penilaian harus mendukung pembelajaran matematika yang penting dan memberikan informasi yang berguna bagi guru dan siswa.

Penilaian yang melibatkan pengamatan dan interaksi akan mendorong peserta didik guna kelancaran dalam penyampaian dan penjelasan suatu gagasan. Selain itu, guru juga akan mengetahui informasi terhadap perkembangan dan pemahaman siswa.

f. Prinsip Teknologi

“Technology is essential to teaching and learning mathematics; it inflnces the mathematics that is taught and enhances students.”

Artinya: Teknologi sangat penting untuk pengajaran dan pembelajaran matematika; itu mempengaruhi matematika yang diajarkan dan meningkatkan siswa.

Dengan adanya teknologi pembelajaran matematika akan meningkat karena ada kemungkinan eksplorasi yang lebih luas dan perbaikan penyajian dari ide matematika itu sendiri.

3. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Adanya perbedaan karakteristik di sekolah dasar dengan tingkat yang lebih tinggi membuat adanya perbedaan antara jenjang yang berbeda antara lain :⁶¹

⁶¹ Almira Amir, “Pembelajaran Matematika di SD Dengan Menggunakan Media Manipulatif”, dalam *Jurna Forum Pedagogik* Vol. VI, No.01, 01 Januari 2014, hlm 7-9.

- a. Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral
- b. Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap
- c. Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif
- d. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi
- e. Pembelajaran matematika hendaknya mempunyai makna

4. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran matematika dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas ialah (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan pengaplikasiannya, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah, (4) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan (fedrik:1-2).⁶² Pembelajaran matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam memecahkan masalah baik dalam sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

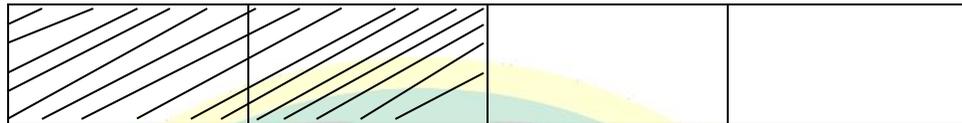
Dengan adanya pembelajaran matematika siswa akan mampu memecahkan berbagai masalah kehidupan khususnya yang berkaitan dengan angka atau analisa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika itu sendiri adalah usaha guru dalam memberikan informasi atau cara memecahkan masalah siswa terkait dengan matematika dengan ilmu yang pasti.

⁶² Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019 (DPM Kelas B), *Catatan Dasar Pembelajaran...*, hlm.1.

5. Tinjauan Materi Pecahan Kelas IV

Pecahan bisa diartikan sebagai bagian dari suatu yang utuh. Jika diilustrasikan dalam bentuk dambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan dan ditandai dengan arsiran.

Gambar Pecahan.



Bagian yang diasir itulah yang dinamakan pembilang, sedangkan bagian yang utuh dianggap sebagai satuan dan dinamakan penyebut.⁶³

Dalam kajian materi pecahan di kelas IV Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :⁶⁴

a. Pengertian Pecahan

Pecahan yaitu bagian dari yang utuh. Jika sebuah benda dibagi dua bagian sama besar, maka nilai setiap bagian adalah setengah dari utuh. Pecahan biasanya adalah bilangan yang dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, dimana a disebut pembilang dan b disebut penyebut, bilangan penyebut tidak boleh bernilai 0 (nol). Pembilang terdiri dari bilangan bulat (0,1,2,3,...) dan penyebut terdiri dari bilangan asli (1,2,3,...).

b. Pecahan Senilai dan Menyederhanakan Pecahan

1) Pecahan Senilai

Pecahan senilai adalah pecahan yang dituliskan dalam bentuk berbeda tetapi mempunyai nilai yang sama. Terdapat cara lain untuk menentukan pecahan senilai, yaitu dengan membagi atau mengalikan pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama.

⁶³ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 71.

⁶⁴ Gunanto dan Dhesy Adhalia, *Matematika untuk Kelas IV Kurikulum 2013 yang Disempurnakan*, (Jakarta Timur: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016), hlm. 1-4.

Contoh :

Tentukan pecahan yang senilai dengan bilangan $\frac{1}{4}$,
 pecahan $\frac{1}{4}$ senilai dengan pecahan $\frac{2}{8}$ karena dikalikan
 dengan bilangan yang sama yaitu $\frac{1 \times 2}{4 \times 2} = \frac{2}{8}$

2) Menyederhanakan Pecahan

Menyederhanakan pecahan artinya mengubah pecahan tersebut menjadi pecahan senilai yang paling kecil. Caranya dengan membagi pembilang dan penyebut pecahan dengan bilangan yang sama hingga keduanya tidak dapat dibagi lagi.

Contoh: $\frac{20}{24} = \frac{20:2}{24:2} = \frac{10}{12}$ (pembilang dan penyebut dibagi

2), karena $\frac{10}{12}$ bisa dibagi lagi maka dibagi kembali yaitu

dengan angka 2, sehingga $\frac{10}{12} = \frac{10:2}{12:2} = \frac{5}{6}$. Karena $\frac{5}{6}$ tidak

bisa di bagi lagi jadi bentuk pecahan paling sederhana dari $\frac{20}{24}$ adalah $\frac{5}{6}$.

c. Berbagai Bentuk Pecahan

1) Pecahan Biasa

Ada dua jenis pecahan biasa, yaitu pecahan murni dan tidak murni.⁶⁵

a) Pecahan Murni

Pecahan Murni adalah pecahan yang pembilangnya lebih kecil dari penyebutnya.

Contoh: $\frac{2}{6}, \frac{3}{5}, \frac{6}{9}, \frac{11}{12}$

⁶⁵ Gunanto dan Dhesy Adhalia, *Matematika untuk Kelas IV Kurikulum 2013 yang Disempurnakan*, (Jakarta Timur: PT. Gelora Aksara Pratama, 2016), hlm. 11-12.

b) Pecahan Tidak Murni

Pecahan tidak murni adalah pecahan yang pembilangnya lebih besar dan penyebutnya.

Contoh: $\frac{5}{3}, \frac{7}{4}, \frac{11}{7}, \frac{12}{10}$

2) Pecahan Campuran

Pecahan campuran terdiri atas bilangan bulat dan pecahan. Jika angka pembilang suatu pecahan lebih besar dari penyebutnya, maka pecahan tersebut dapat diubah menjadi pecahan campuran. Untuk mendapatkan bentuk pecahan campuran dari pecahan biasa, bagilah pembilang pecahan dengan penyebutnya.

Contoh: Tuliskan bentuk pecahan campuran dari $\frac{7}{3}, \frac{7}{3}$ sama artinya dengan $7 : 3$. dan hasilnya adalah $2\frac{1}{3}$.

3) Pecahan Desimal

Desimal adalah pecahan persepuluh, perseratusan, perseribuan, dan seterusnya yang ditulis dengan menggunakan tanda koma. Contoh: 0,3 dimana angka 3 berada pada tempat persepuluhan bilangan 0,3 dibaca nol koma tiga atau tiga persepuluh.

4) Persen

Persen adalah bentuk lain dari pecahan berpenyebut seratus. Persen ditulis dengan lambing %. Contoh: 8% artinya $\frac{8}{100}$. Bilangan 8% dibaca: delapan persen.

E. Kendala dan Solusi Guru dalam Pembelajaran Matematika

Dalam proses pembelajaran, banyak dijumpai beberapa kendala yang guru telah hadapi. Dengan begitu kendala tersebut mampu menghambat pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru di kelas. Selain adanya kendala guru juga harus memiliki solusi guna mengatasi kendala tersebut agar kendala yang menghambat proses pembelajaran mampu

dipecahkan oleh guru dan membuat pembelajaran mencapai tujuan yang akan dicapai sejak awal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala berarti halangan, rintangan dan factor atau keadaan yang membatasi , menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.⁶⁶ Bisa dikatakan juga kendala ialah kondisi gejala hambatan dan kesulitan yang menjadi penghalang akan tercapainya sesuatu keinginan atau tujuan.

Dalam dunia pendidikan, kendala sering sekali ditemukan saat berlangsungnya proses pembelajaran seperti adanya kendala pada pengadaan media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah juga kendala yang dialami siswa baik di lingkungan rumah ataupun di lingkungan masyarakat. Dengan begitu bisa diartikan bahwa kendala dalam pembelajaran beragam baik yang berasal dari siswa itu sendiri maupun dari faktor lainnya.

Dalam menghadapi beberapa kendala hendaknya guru menemukan solusi agar siswa dan pembelajaran yang akan tercapai dengan baik. Solusi seingkali juga disebut dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Menurut Mayer, pemecahan masalah adalah suatu proses dari sekian banyaknya langkah dimana pemecahan masalah harus menemukan hubungan antara pengalamannya dengan masalah yang dihadapinya sekarang dan kemudian mencari cara agar dapat menyelesaikannya.⁶⁷

Dalam prosesnya masalah dapat dipecahkan dengan 4 tindakan sesuai yang dikemukakan oleh Polya yakni , tahap memahami masalah, tahap membuat perencanaan, tahap melaksanakan perencanaan dan tahap

⁶⁶ Putri Ayu Permatasari, dalam Skripsi “Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik di Gugur Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 175.

⁶⁷ Akramunnisa, “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal Tinggi dan Gaya Kognitif Field Independent (FI)” dalam *Journal Pedagogy* Vol. 1 No. 2, 2018, hlm. 48.

memeriksa kembali.⁶⁸ Dengan adanya solusi dapat diartikan kendala yang dihadapi oleh guru bisa terselesaikan. Guru yang kreatif dan inovatif pasti akan memiliki keterampilan dalam mengubah suasana kelas menjadi menarik pula. Dengan adanya kelas yang lebih menarik maka tujuan pembelajaran yang sudah dibuat guru akan terlaksanakan dengan baik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami oleh guru ketika akan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran sangat beragam baik berasal dari siswa maupun dari guru itu sendiri. Demi mengatasi kendala yang terjadi guru harusnya mencari solusi dari kendala yang terjadi. Dengan adanya solusi kendala akan teratasi suasana kelas yang nyaman guna tercapainya tujuan dari pembelajaran itu tercapai.



⁶⁸ Douglas T. Owens. *Research Ideas for the Classroom: Middle Grades Mathematics*, (USA: The National Council of Teacher of Mathematics, 1993), hlm 61.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah yang digunakan dalam memperoleh data suatu penelitian. Metode ilmiah ini sendiri berguna juga sebagai cara mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dimana dalam penelitian ini peneliti memaparkan dan menggambarkan keadaan juga fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian yang diteliti oleh peneliti dilihat dari sumber datanya termasuk jenis penelitian lapangan.⁶⁹ Sebab peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data, bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.⁷⁰

Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengadakan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri Kamulyan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian ini peneliti meneliti dengan apa adanya dan tidak memanipulasi keadaan, dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi guna memperoleh informasi mengenai objek penelitian.

51. ⁶⁹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.

⁷⁰ Umi Zulfa, *Model Teknik...*, hlm. 154.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kamulyan yang beralamat di jalan Mahameru KM 1 RT 08 RW 03 Desa Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas, kode pos 53196. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 30 Agustus 2021.

Alasan penulis mengambil tempat ini dikarenakan, (1) Motivasi belajar siswa SD Negeri Kamulyan sangat tinggi, terlihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) SD Negeri Kamulyan merupakan SD dengan tingkat prestasi tinggi di Kecamatan Tambak baik dalam potensi akademik maupun non akademiknya dilihat dari banyaknya piala yang dimiliki sekolah. Sehingga bisa dikatakan peranan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru di SD Negeri Kamulyan sangatlah tinggi. Salah satunya keterampilan guru dalam mengadakan variasi yang telah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 30 Agustus 2021.

C. Sumber Data

Sumber data itu sendiri meliputi subjek dan objek dalam penelitian sehingga, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian itu sendiri merupakan sesuatu yang dijadikan sasaran sebagai penelitian. Objek penelitian untuk skripsi ini sendiri adalah keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri Kamulyan.

2. Subjek Penelitian

Subjek sendiri bisa dikatakan sebagai narasumber atau sumber utama yang mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan

dalam penelitian. Berikut ini merupakan subjek dari penelitian ini ialah:

a. Kepala Sekolah SD Negeri Kamulyan

Kepala sekolah merupakan orang yang memiliki kebijakan dan berperan sangat sentral dalam upaya menciptakan suasana sekolah yang mungkin mampu mendorong peningkatan imtak peserta didik.

Kepala SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas adalah Bapak Suko Triyanto S.Pd. Beliau merupakan orang yang bertanggung jawab atas segala pekerjaannya. Beliau adalah orang yang memiliki tanggung jawab penuh atas pembelajaran yang terjadi di sekolah. Melalui kepala sekolah peneliti mampu menggali informasi tentang adanya kemampuan guru mengadakan keterampilan variasi dalam pembelajaran tematik di kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

b. Guru Kelas IV SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak

Pada penelitian ini peneliti akan menjadikan guru kelas sebagai subjek penelitian guna memperoleh data tentang bagaimana mengadakan keterampilan guru mengadakan variasi di kelas. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai ibu Rastiyati Hasanah S.Pd sebagai wali kelas IV di SD Negeri Kamulyan.

c. Siswa Kelas IV SD Negeri Kamulyan

Pada penelitian ini, pebeliti melibatkan siswa kelas IV SD Negeri Kamulyan guna memperoleh data tentang pendapat mereka ketika guru melakukan variasi pada pembelajaran matematika di kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷¹

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap keadaan yang ada dalam penelitian. Dengan observasi, peneliti akan belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁷² Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung para pembuat keputusan berikut lingkungan disiknya dan atau pengalaman langsung suatu kegiatan yang sedang berjalan.⁷³ Sesuai dengan metode ini maka peneliti mengunjungi secara langsung dan mengamati secara langsung keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas ketika pembelajaran tersebut berlangsung. Metode observasi ini dilakukan agar dapat menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk membantu mengerti perilaku manusia.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁷⁴ Dengan adanya wawancara peneliti akan mengetahui data penelitian yang ingin peneliti miliki.

Wawancara itu sendiri bisa dikatakan sebagai proses percakapan yang bermaksud guna mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan lain sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.308.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310.

⁷³ Rohmad san Supriyanto, *Pegantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 31.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317.

mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁷⁵ Dengan demikian wawancara akan berlangsung jika ada dua orang saling berinteraksi mengenai informasi yang akan di galihnya.

Dengan begitu ada tiga macam wawancara yang diungkapkan oleh Esterberg yaitu terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Berikut merupakan penjelasan singkat dari ketiga macam wawancara:⁷⁶

1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur itu sendiri digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, dalam wawancara ini dapat menggunakan alat bantu seperti tape *recorder*, gambar, brosur, dan material lainnya yang mampu membantu pelaksanaan wawancara agar berjalan lancar.

2) Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*)

Pada wawancara jenis ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dikatakan begitu karena ddalam pelaksanaannya lebih bebas bila dengan wawancara terstruktur. Sehingga, dapat dikatakan bahwa wawancara ini dapat dilakukan sedikit lebih santai daripada wawancara terstruktur.

3) Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstuctured interview*)

Wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap guna mengumpulkan datanya. Pada wawancara tidak terstruktur pedoman yang digunakannya

⁷⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.143.

⁷⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pe didikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 62-64.

hanya terdapat pada garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dengan demikian teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik wawancara langsung, dimana peneliti dalam melaksanakan wawancaranya dengan beratap muka langsung dengan orang yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁷ Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode dokumentasi ialah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lainnya yang diambil saat kejadian sedang terjadi. Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika, data-data yang berkaitan dengan sekolah baik itu berupa data sejarah sekolah, visi misi, dan atau data-data siswa atau guru. Dokumentasi ini digunakan peneliti agar mengetahui kegiatan guru dan siswa melalui foto-foto kegiatan pembelajaran matematika dan atau melalui data-data yang berkaitan dengan sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa,

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329

menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁸

Setelah peneliti memperoleh berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian, selanjutnya adalah peneliti menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif. Data yang telah terkumpul di lapangan kemudian dianalisis menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁷⁹ Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi terhadap peserta didik, wawancara dengan guru mata pelajaran matematika selaku guru kelas IV dan dokumentasi di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 355.

⁷⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 103.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Reduksi data merupakan proses perfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁸⁰ Selanjutnya, setelah penjabaran hasil observasi selesai peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak.

c. Menyajikan Data

Setelah direduksi, selanjutnya peneliti akan menyajikan data agar terorganisir atau tersusun dalam pola hubungan supaya mudah dipahami. Kemudian data disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari proposal ini yakni tentang keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak.

d. Menarik Kesimpulan

Untuk kesimpulan awal itu sendiri dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bilamana ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid maka peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data dengan kesimpulan

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338-339.

yang dikemukakan dengan kesimpulan yang kredible.⁸¹ Sehingga, selanjutnya langkah yang digunakan yaitu penarikan kesimpulan dari berbagai informasi yang telah didapatkan di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas terkait implementasi keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV. Selanjutnya dituangkan menjadi laporan yang mencakup dalam riwayat kasus (dokumen), wawancara dan observasi.



⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*, hlm.252.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang keterampilan variasi pada proses pembelajaran matematika siswa kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keterangan yang apa adanya tanpa dibuat-buat tentang keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika yang telah diteliti di lapangan.

Berdasarkan wawancara dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 15 Juli – 30 Agustus 2021, peneliti melakukan wawancara dengan 1 guru kelas dan bapak kepala sekolah. Yaitu ibu Rastiyati Hasanah, S.Pd selaku wali kelas IV dan guru mata pelajaran matematika dan bapak Suko Triyanto, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri Kamulyan Kec. Tambak.

Jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Karena penelitian meneliti pada saat pandemi Covid-19 sehingga jadwal keberangkatan siswa dibagi menjadi 2 sesi yaitu absen ke 1-15 pada sesi 1 yaitu pada pukul 07.00-09.30 WIB, dan pada absen 16-30 pada sesi 2 yaitu pada pukul 10.00-12.30 WIB. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Kamulyan kec. Tambak, peneliti akan menyajikan data mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh ibu Rastiyati Hasanah, S.Pd selaku wali kelas IV menggunakan 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran matematika kelas IV semester I pelajaran “Pecahan Senilai dan Menyederhanakan Pecahan” didapatkan temuan dan informasi sebagai berikut:⁸²

- a. Penelitian Pertama Materi Pembelajaran Pecahan Senilai dan Menyederhanakan Pecahan

Tabel 1.

Tahap Pembelajaran Matematika kelas IV

Hari/ tanggal	Tahap Penelitian Pembelajaran Matematika Kelas IV	Deskripsi
Kamis, 29 Juli 2021	1) Pesiapan guru sebelum mengajar	Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran matematika, yaitu pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan. Persiapan tersebut berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mempersiapkan sarana berupa papan tulis, spidol, serta media pembelajaran berupa media konkret buah

⁸² Observasi di Kelas IV dengan Ibu Rastiyati Hasanah S.Pd dan Siswa Kelas IV pada Kamis, 29 Juli pukul 09.00 WIB di SD Negeri Kamulyan

		jeruk, apel dan gambar pecahan
	2) Proses Pembelajaran	<p>a. Pendahuluan</p> <p>Guru memberikan salam, do'a, absensi dan mempersiapkan pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran yang lalu dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>b. Inti Pembelajaran</p> <p>Guru menyediakan video mengenai bagaimana menentukan pecahan senilai dan cara menyederhannya. Setelah itu, guru menanyakan kepada siswa yang berkaitan dengan tayangan yang telah disediakan. Lalu, guru menanyakan kepada siswa yang berkaitan dengan tayangan yang telah disediakan. Lalu</p>

		<p>guru menggunakan gambar yang digambar di papan tulis dan buku paket siswa untuk memudahkan siswa dalam pengerjaan soal tentang mengidentifikasi pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan.</p> <p>c. Penutup</p> <p>Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran, kemudian guru memberikan tugas atau PR (Pekerjaan Rumah) kepada siswa dan dilanjutkan dengan do'a penutup dan salam.</p>
	3) Evaluasi	<p>Evaluasi yang dilakukan saat pertemuan ini yakni berupa tanya jawab mengenai video yang ditayangkan saat awal pembelajaran (evaluasi lisan), serta pemberian</p>

		soal dari guru kepada siswa (evaluasi tertulis).
--	--	--

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimana guru mempersiapkan semua hal tentang pembelajaran yang akan dilakukan seperti RPP kemudian dari RPP akan melihat aspek yang tercantum didalamnya berupa bahan apa saja yang akan guru butuhkan. Bahan-bahan tersebutlah yang kemudian dipersiapkan oleh guru sebelum berlangsungnya pembelajaran. RPP yang digunakan oleh guru berasal dari rapat KKG Kecamatan dan dimodifikasi kembali oleh KKG sekolah oleh guru kelas. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Rasti, pada kutipan wawancara sebagai berikut ini.

Pada awal pembelajaran hal yang saya siapkan adalah RPP karena sebagai acuan saya dalam memberikan pembelajaran di kelas agar nantinya pembelajaran yang saya berikan lebih terarah dan sesuai dengan yang diinginkan baik oleh siswa ataupun oleh saya. RPP yang saya gunakan ini adalah RPP yang dibuat oleh pusat dan kemudian diolah lagi oleh tim KKG dari kecamatan mba yang berjumlah 27 sekolah di kecamatan tambak. Kemudian setelah itu, dari pihak sekolah melakukan pengembangan lagi terhadap RPP tersebut mba dalam hal ini pihak sekolah kan pada hal ini saya selaku guru kelas melakukan pengembangan atau modifikasi dengan melihat kondisi, situasi dan kebutuhan pada SD Negeri Kamulyan mba. Setelah saya kembangkan kemudian saya mempersiapkan bahan ajar yang saya butuhkan sesuai dengan langkah-langkah yang telah tercantum pada RPP seperti LCD, dan contoh-contoh benda kongkrit yang saya akan gunakan mba.⁸³

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa betapa pentingnya tahap perencanaan sebelum masuk kepada proses

⁸³ Wawancara dengan Ibu Rastiyati Hasanah, S.Pd, pada hari Rabu, 28 Juli 2021 pukul 09.00 di SD Negeri Kamulyan.

atau kegiatan pembelajaran sehingga proses atau kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Bersarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada pembelajaran matematika materi “Pecahan dan Menyederhanakan Pecahan, didapatkan temuan dan informasi mengenai pelaksanaan guru dalam mengadakan variasi yang saya paparkan dalam tabel sebagai berikut.⁸⁴

Tabel 2.
Keterampilan Variasi Pembelajaran

NO	Keterampilan Variasi		Penjelasan
1.	Variasi Gaya Mengajar	a. Variasi Suara	Guru memberikan penekanan pada kata-kata penting yang berkaitan dengan materi dengan mengeraaskan suara sehingga dapat didengar oleh semua siswa yang ada di dalam kelas.
		b. Memusatkan Perhatian	Pemusatan perhatian dilakukan dengan cara lisan dan gerakan tangan, serta menggunakan benda-benda kongkrit. Ketika anak-anak sedang rame, tidak memperhatikan

⁸⁴ Observasi di Kelas IV dengan Ibu Rastiyati Hasanah S.Pd dan Siswa Kelas IV pada Kamis, 29 Juli pukul 09.00 WIB di SD Negeri Kamulyan

			<p>pembelajaran, guru memusatkan perhatian dengan menggunakan kalimat “Diperhatikan ini anak-anak”, kemudian menggunakan dengan isyarat gerakan tangan dilakukan dengan menggunakan jari telunjuk yang ditempel di depan mulut untuk meminta anak-anak agar diam dan memperhatikan.</p>
		c. Memusatkan kesenyapan sejenak	<p>Kesenyapan sejenak dilakukan saat anak-anak sedang tidak fokus ketika guru sedang menjelaskan materi, sehingga saat guru menjelaskan materi kemudian anak-anak gaduh, guru diam seketika sampai anak-anak tenang lalu guru melanjutkan penjelasan materi kembali.</p>
		d. Mengadakan kontak	<p>Kontak pandang yang dilakukan guru adalah</p>

		pandang	memandang ke seluruh anak di dalam kelas, kontak pandang dilakukan agar menunjukkan adanya hubungan atau interaksi saat pembelajaran, serta agar siswa merasa dirinya sedang diperhatikan dan diajak komunikasi oleh guru.
		e. Variasi gerak badan dan mimik	Gerak badan dilakukan dengan menggerakkan kepala. Jeda ketika sesi tanya jawab setelah penayangan video, untuk menyatakan setuju atas jawaban siswa, guru menganggukan kepalanya jika salah, menggelengkan kepalanya jika jawaban tersebut salah. Gerakan tangan dilakukan oleh guru ketika menulis dan menggambar contoh pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan. Variasi mimik dilakukan guru selama pembelajaran

			berlangsung, jadi guru selalu memasang wajah yang ceria.
		f. Variasi mengubah posisi	Guru mengadakan variasi dalam mengubah posisi saat proses pembelajaran berlangsung. Jadi guru tidak monoton hanya di depan kelas saja, namun berjalan menjelajahi kelas. Ketika guru menjelaskan tentang pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan guru berjalan ke seluruh kelas untuk mengetahui apakah ada siswa yang merasa kesulitan.
2.	Varisi media dan bahan ajar	a. Media Visual	Variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar visual ketika pembelajaran ini meliputi gambar yang ada di buku paket dan papan tulis selain itu, juga menggunakan media menggunakan benda kongkrit berupa

			buah untuk di potong dan juga gambar yang ditempel oleh siswa.
		b. Media audio visual	Variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar audio visual adalah dengan menggunakan video yang ditayangkan mengenai materi pecahan senilai dan menyederhanakannya.
3.	Variasi pola interaksi dan kegiatan		Pada pembelajaran guru memperlihatkan pola interaksi antara guru dan siswa mengandung pola interaksi multi arah, jadi ketika kegiatan tanya jawab, guru bertanya kemudian siswa menjawab, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Untuk variasi kegiatannya, guru membuat sebuah permainan jadi guru meminta siswa untuk berkelompok satu

		kelompok terdiri dari 2 orang kemudian siswa disuruh untuk menentukan angka pecahan pada gambar yang rumpah kemudian untuk menentukan pecahan tersebut guru menggunakan kertas berwarna untuk mempermudah menemukan penyebut dan pembilang pecahan tersebut.
--	--	--

Berdasarkan penelitian pertama, dalam sebelum memulai pembelajaran guru melakukan berbagai persiapan khususnya mempersiapkan RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain RPP guru juga mempersiapkan lainnya seperti; modul pembelajaran matematika (Senang Belajar Matematika Kelas IV), spidol, LCD proyektor, laptop sebagai sarana pendukung ada juga mempersiapkan benda kongkrit terkait materi yang diajarkan seperti buah-buahan yang digunakan dalam mempraktikkan bentuk pecahan. Setelah persiapan selesai dilakukan, guru menayangkan video mengenai pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan. Setelah persiapan selesai dilakukan guru menayangkan sebuah video pada layar LCD Proyektor, siswa terlihat antusias ketika menonton video yang ditayangkan. Dengan adanya persiapan ini maka terciptanya pembelajaran yang terarah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh ibu Rasti yaitu:

Dalam mempersiapkan belajar mengajar guru harus mempersiapkan RPP sebagai bahan yang paling penting sebelum berlangsungnya pembelajaran. Lalu yang kedua,

mempersiapkan metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Ketiga, mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan yang tertera pada KD dan RPP yang akan diajarkan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan dokumen RPP, modul belajar serta menyiapkan media untuk pembelajaran pada saat itu.⁸⁵

Pembelajaran diawali dengan berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa kemudian bu Rasti memberikan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam bu Rasti. Lalu bu Rasti menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu, bu Rasti mengajak siswa tepuk semangat agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung hari itu. Setelah kelas terkondisi siswa bersemangat dan siap selanjutnya bu Rasti meminta siswa membuka modul pembelajaran matematika materi "pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan". Pada setiap awal pembelajaran diawali dengan pendahuluan yang menarik agar mampu mengondisikan siswanya dan membuat pusat perhatian siswa agar terpusat pada materi pembelajaran yang diajarkannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara dengan bapak Suko selaku kepala sekolah yaitu:

Ketika awal pembelajaran ada apresiasi atau pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru guna terpusatnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari, biasanya agar siswa terpusat setiap guru kelas melakukan hal yang menarik seperti bernyanyi, mempraktikkan tepuk semangat, dan melatih kemampuan siswa dengan tanya jawab seputar pembelajaran yang telah dilakukan disebelum hari.⁸⁶

Kegiatan inti pada pembelajaran matematika pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan diawali dengan guru memutar video pembelajaran senilai dan menyederhanakan pecahan, terlihat antusias siswa saat penayangan video berlangsung. Namun, ada juga siswa yang

⁸⁵ Wawancara dengan ibu Rastiyati Hasanah, S.Pd pada hari Rabu, 28 Juli 2021 pukul 09.00 WIB di SD Negeri Kamulyan

⁸⁶ Wawancara dengan bapak Suko Triyanto S.pd, pada hari Senin 30 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB di SD Negeri Kamulyan

asik mengobrol dengan teman sebangkunya dan saat itu bu rasti langsung memberi peringatan menggerakkan tangan dengan menunjuk siswa yang tidak memperhatikan sembari menggunakan bahasa lisan “mba ayo perhatikan video di depan”. Selain menayangkan video “pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan” guru menggunakan media buah apel dan jeruk yang dipotong menjadi beberapa bagian dan menggunakan kertas manila berbentuk lingkaran dan persegi panjang yang kemudian dibagi menjadi beberapa bagian. Kemudian guru mengajak siswa menghitung bagian buah jeruk dan buah apel lalu menuliskannya di papan tulis. Setelah itu guru juga meminta siswa untuk menempel potongan dari kertas manila yang dibagi menjadi beberapa bagian ke depan kemudian akan terbentuk pecahan yang telah ditentukan oleh guru.

Guru juga memerintah siswa untuk membuka buku modul dan melihat gambar coklat yang dibagi menjadi beberapa bagian kemudian guru menjelaskan dan mengarahkan pandangannya kepada seluruh siswa di kelas. Observasi ini diperkuat dengan dilakukannya wawancara pada tanggal 28 Juli 2021, dengan ibu Rasti yang menjawab pertanyaan mengenai keterampilan variasi khususnya kontak yang dilakukan oleh beliau. Kontak yang dilakukan oleh guru ialah kontak pandang tidak hanya satu arah melainkan menyeluruh ke seluruh kelas sehingga siswa akan merasa dirinya dan teman-teman lainnya dilihat oleh guru selama pembelajaran itu terjadi. Hal ini diungkapkan oleh ibu Rasti pada kutipan wawancara berikut:

Saya menggunakan kontak pandang ke semua siswa di kelas mba sehingga semua siswa akan merasakan dilihat oleh gurunya nah dengan begitu siswa akan memperhatikan pembelajaran yang akan saya berikan. Dilain itu saya melakukan kontak pandang ke semua siswa juga dalam rangka mengawasi siswa saat pembelajaran berlangsung.⁸⁷

Guru juga menggunakan variasi media berupa LCD proyektor dan laptop guna membantu siswa dan membuat siswa terpusat dan memperhatikan

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Rastiyati Hasanah, S.Pd, pada hari Rabu, 28 Juli 2022 di SD Negeri Kamulyan

apa yang sedang guru jelaskan, pada penggunaan LCD proyektor guru menggunakan laptop dan memberikan visual gambar dan video pembelajaran “pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan” kepada siswa. setelah itu, guru memberikan soal tanya jawab mengenai hal-hal yang telah dibahas di dalam video. Guru menanyakan pertanyaan seperti apa itu pecahan senilai, bagaimana cara menentukan pecahan senilai dari suatu bilangan, dan bagaimana cara menyederhanakan pecahan. Saat terjadi tanya jawab variasi pola interaksi antara guru dan siswa terbentuk sesuai dengan yang sudah diungkapkan oleh ibu Rasti saat wawancara sebagai berikut :

Ya untuk pola interaksinya sih biasanya klasikal mba dimana guru ke murid, murid ke guru, juga murid dengan murid nah dengan begitu interaksi yang tercipta ya interaksi multi arah mba, sebagai contoh saat memberikan tugas pastikan terjadi interaksi antara guru dengan murid nanti ketika disuruh mengerjnya bakal ada interaksi balasan dari interaksi tersebut dan terciptalah interaksi multi arah begitu mba.⁸⁸

Kemudian saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar guru mengiyakan dengan diikuti anggukan kepala dan isyarat tangan. Namun saat siswa kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maka guru memberikan isyarat dengan menggeleng kepala diikuti isyarat tangan dan memberitahukan jawaban sebenarnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan wawancara yang disampaikan oleh ibu Rasti sebagai berikut:

Saya menggunakan variasi lain mba seperti menggunakan media visual biasanya saya menggunakan laptop dan proyektor agar siswa terpusat pada pembelajaran yang sedang saya berikan, karena sekolah kita kan di desa otomatis dengan begitu jarang siswa yang melihat hal semacam itu akan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu dengan begitu siswa akan memusatkan perhatiannya pada gambar dan video yang saya tampilkan. Setelah saya menampilkannya kemudian saya memberikan beberapa soal ringan guna mengetes perhatian mereka apakah mereka memperhatikan atau tidak begitu mba. Jika jawaban salah maka saya mengiyakan bisa dengan menganggukan kepala juga bisa dengan isyarat tangan atau jari dengan bilang “ya betul tepat sekali” atau jika jawaban kurang

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Rastiyati Hasanah, S.Pd pada hari Rabu, 28 Juli 2021 pukul 09.00 WIB di SD Negeri Kamulyan

tepat saya memberikan isyarat bisa dengan menggelengkan kepala dan juga membuat isyarat jari yang berarti tidak benar begitu mba.⁸⁹

Pernyataan tersebut diperjelas oleh pak Suko selaku kepala sekolah SD Negeri Kamulyan pada tanggal 30 Agustus 2021 ketika ditanya tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media visual seperti LCD proyektor dan laptop bahwa dengan adanya alat tersebut pembelajaran akan merasa lebih menarik dan perhatian siswa akan lebih terpusat pada pembelajaran juga terkesan modern dan membuat siswa merasa senang dan tidak bosan.

Saat pembelajaran matematika “pecahan senilai dan menyederhanakannya” variasi media visual dan media audio visual yang digunakan berupa gambar pada modul dan pada video audio visual berupa video pembelajaran pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan. Selain itu, guru juga menggunakan media yang kongkrit ialah menggunakan buah dan menggunakan media dengan teknik menempel untuk mendukung pembelajaran matematika materi pecahan dan menyederhanakannya agar siswa lebih mampu memahaminya. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan wawancara dengan ibu Rasti sebagai berikut:

Banyak variasi yang digunakan mba apalagi ini kan pelajaran matematika yah, yang notabennya pelajaran yang ditakuti oleh siswa sehingga saya harus membuat siswa agar lebih mudah memahami pelajaran yang akan saya berikan sehingga, dalam hal ini saya menggunakan juga media yang kongkret seperti contoh saya menggunakan buah-buahan mba dalam pembelajaran matematika khususnya pecahan, terus ada juga saya membuat media tempel menggunakan kertas manila yang nantinya siswa akan menempel di kelas dan membentuk sebuah pecahan mba.⁹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari pak Suko dimana ketika ditanya bagaimana penggunaan variasi media dalam

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Rastiyati Hasanah, S.Pd, pada hari Rabu 28 Juli 2021 pukul 09.00 WIB di SD Negeri Kamulyan

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Rastiyati Hasanah, S.Pd, pada hari Rabu, 28 Juli 2021 pada pukul 09.00 WIB di SD Negeri Kamulyan

pembelajaran matematika bahwa penggunaan variasi media pada pembelajaran matematika bisa menggunakan beberapa variasi seperti media kongkrit yang ada di kehidupan sehari-hari dan berbagai media lainnya agar pembelajaran mampu berjalan dan dapat mendapatkan hasil yang memuaskan.

Saat guru menjelaskan materi pecahan senilai dan menyederhanakannya guru tidak hanya berdiri di depan kelas berjalan mengelilingi kelas agar guru tau apa yang sedang dilakukan oleh siswa. Guru tidak hanya monoton di depan kelas guru berjalan menghampiri siswa dan menanyakan apakah siswa memahami apa yang sudah guru jelaskan. Kemudian guru melanjutkan menjelaskan contoh pecahan senilai dan bagaimana cara menyederhanakan pecahan menggunakan metode ceramah (guru menjelaskan murid memperhatikan) serta menggunakan media spidol dan papan tulis. Saat menjelaskan guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan. Setelah itu guru memberikan soal-soal pecahan senilai dan pecahan yang harus di sederhanakan kepada siswa untuk di kerjakan. Sembari menunggu siswa mengerjakan soal yang telah diberikan, guru berkeliling menuju meja-meja siswa untuk mengecek apakah ada yang mengalami kesulitan atau tidak. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah mengadakan variasi pada aspek mengubah posisi.

Variasi yang digunakan dalam pembelajaran kali ini meliputi variasi penggunaan media dan bahan pelajaran berupa media visual dan audio visual. Media visual berupa penggunaan modul buku pelajaran matematika kelas IV SD dan gambar pada papan tulis juga media gambar menempel. Media audio visual berupa video tentang pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan. Selanjutnya variasi dengan pola antara guru-siswa dan siswa-guru. Sedangkan variasi kegiatan pada pembelajaran hari ini yakni kegiatan pengamatan video, tanya jawab, dan penugasan. Untuk

variasi mengajar tatap muka yang dilakukan, yakni memusatkan perhatian, variasi gerak badan serta variasi mengubah posisi. Untuk variasi memusatkan perhatian guru menggunakan kata-kata dan gerakan tangan supaya siswa memperhatikan penjelasan guru. Untuk variasi gerak badan guru menggerakkan kepala dan mengangguk untuk mengisyaratkan jawaban siswa tersebut benar, dan menggelengkan kepala untuk jawaban siswa yang kurang tepat. Kemudian untuk variasi mengubah posisi, guru melakukan perpindahan dari yang awalnya di depan kelas kemudian berkeliling kelas untuk mengecek apakah ada yang kesulitan dalam pengerjaan tugas.

3) Tahap Evaluasi

Berdasarkan wawancara pada tanggal 28 Juli 2021 dengan ibu Rastiyati Hasanah, S.Pd selaku guru matematika dan wali kelas IV untuk melaksanakan evaluasi tentang pemahaman materi pembelajaran matematika yang diajarkan guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan baik menggunakan lisan kemudian langsung dijawab oleh siswa. Ibu Rasti juga menggunakan tes tertulis yang ditulis di papan tulis terkait materi pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan. dan kemudian di salin di buku tulis oleh siswa dan dikerjakan oleh siswa. Ada juga guru memberikan soal yang terdapat pada modul kepada siswa untuk kemudian dikerjakan oleh siswa. Tujuan diadakannya evaluasi oleh guru ialah guna mengetahui tercapainya pembelajaran kepada siswa, dalam kata lain dengan diadakannya evaluasi bisa digunakan sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan proses pembelajaran dari guru kepada siswa.

Selain itu, dengan adanya evaluasi juga dapat memberikan acuan terhadap pembelajaran yang akan diberikan oleh guru terhadap pembelajaran selanjutnya terkait proses pembelajaran di kelas dan dengan adanya evaluasi guru akan mampu menentukan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Hal ini diutarakan oleh ibu Rasti, pada kutipan wawancara berikut ini.

Untuk evaluasinya saya menggunakan 2 macam mba ada yang tertulis ada juga yang tidak tertulis atau lisan. Nah untuk yang lisan saya itu bertanya kepada siswa ketika saya sedang menjelaskan seperti “jadi gambar ini mewakili pecahan berapa anak-anak?” “berapa hasilnya anak-anak?”. Kemudian nanti ada anak yang menjawab, hal itu sendiri selalu saya lakukan saat siswa berkelompok ataupun tidak berkelompok. Dengan begitu saya akan tau apakah siswa tersebut memperhatikan saya atau tidak saat pembelajaran berlangsung dikelas begitu mba. Kemudian untuk yang tertulis biasanya saya melihat buku modul matematika yang saya dan siswa miliki lalu, siswa mengerjakan latihan-latihan soal yang ada pada buku pembelajaran tersebut. Selain itu, dengan adanya evaluasi saya jadi tahu apakah pembelajaran yang saya berikan kepada anak-anak sampai atau tidak mba, bisa dikatakan juga sebagai tolak ukur atas keberhasilan saya memberikan pembelajaran matematika mba, dan dengan adanya evaluasi sendiri saya dapat meninail kemudian nilai itu akan dijadikan saya sebagai pedoman menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mba.⁹¹

b. Penelitian Kedua Materi Pecahan Campuran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada pembelajaran matematika materi “Pecahan Campuran”, didapatkan temuan dan informasi yang saya paparkan dalam tabel sebagai berikut:⁹²

Tabel 3.

Tahap Pembelajaran Matematika Kelas IV

Hari/ tanggal	Tahap Penelitian Matematika Kelas IV	Deskripsi
Senin, 30 Agustus	1) Persiapan guru	Pada tahap persiapan, guru melakukan persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Rastiyati Hasanah, S.Pd, pada hari Rabu 28 Juli 2021 pukul 09.00 WIB di SD Negeri Kamulyan

⁹² Observasi di Kelas IV dengan Ibu Rastiyati Hasanah, S.Pd, pada hari Senin, 30 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri Kamulyan

2021	sebelum mengajar	dalam proses kegiatan belajar matematika kelas IV materi “Pecahan Campuran” persiapan tersebut berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), modul atau buku paket matematika, serta sarana berupa media pembelajaran yang terdiri dari spidol dan papan tulis
	2) Proses Pembelajaran	<p>a. Pendahuluan</p> <p>Pada kegiatan pendahuluan, guru menyapa siswa, memberi salam, kemudian berdo'a dan dilanjutkan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru langsung mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>b. Inti Pembelajaran</p> <p>Guru menjelaskan sekitar materi mengenai pecahan campuran. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai pecahan campuran dengan peserta didik. Setelah itu membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dan dilanjutkan memberikan soal mengenai pecahan campuran. Kemudian setelah itu guru bersama siswa membahas cara merubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran. Setelah itu guru memberikan beberapa soal untuk menentukan pecahan campuran dari pecahan biasa yang dituliskan dipapan tulis oleh guru. setelah soal</p>

		dikerjakan kemudian dibahas bersama. c. Penutup Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan memberikan tugas PR kepada siswa.
	3) Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan guru yaitu evaluasi lisan dan tertulis. Evaluasi lisan yang digunakan adalah tanya jawab, sedangkan untuk evaluasi tertulis yakni berupa pemberian soal dan juga tugas PR kepada siswa.

1) Tahap Perencanaan

Dalam mengadakan perencanaan merupakan langkah awal sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Agar guru dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta tersampainya materi pembelajaran dengan baik juga dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Siswa juga mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga lebih mudah tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

Pada tahap ini, guru menjelaskan bahwa beliau menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa, selanjutnya mempersiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada pembelajaran matematika materi “Pecahan Campuran” didapatkan temuan

dan informasi mengenai keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan guru yang peneliti paparkan dalam tabel sebagai berikut:⁹³

Tabel 4.

Keterampilan Variasi Pembelajaran

No	Keterampilan Variasi		Deskripsi
1.	Variasi gaya mengajar	a. Variasi suara	Guru memberikan pembelajaran dengan bermacam variasi suara baik dalam intonasi, volume dan kecepatan siswa juga menjadi tertarik dalam pembelajaran
		b. Memusatkan perhatian	Pemusatan perhatian yang dilakukan guru di kelas berupa gerakan tangan, serta berdiskusi dengan menggunakan media buku modul pelajaran matematika kelas IV materi pecahan campuran. Ketika anak-anak sedang rame guru memusatkan perhatian siswa dengan mengucapkan kalimat “mas mba tolong perhatikan ibu” sambil menggunakan isyarat jari telunjuk yang ditempel di depan mulut agar anak diam dan

⁹³ Observasi di Kelas IV dengan Ibu Rastiyati Hasanah S.Pd dan siswa Kelas IV pada Senin, 30 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB di Ruang Kelas IV SD Negeri Kamulyan

			memperhatikan
		c. Membuat kesenyapan sejenak	Ketika siswa rame saat pembelajaran matematika materi pecahan campuran berlangsung guru seketika diam saat menjelaskan hal ini bertujuan agar menarik perhatian siswa. Juga ketika selesai memberikan penjelasan guru diam kemudian siswa menulis materi yang sudah dijelaskan oleh guru
		d. Mengadakan kontak pandang	Guru memandang ke seluruh ruangan kelas, tidak hanya monoton ke satu dua anak saja. Hal ini dilakukan guru agar anak merasakan diperhatikan oleh guru selain itu dengan kontak pandang juga tercipta interaksi antara guru dengan siswa ketika kegiatan pembelajaran
		e. Variasi gerak badan dan mimik	Guru mengekspresikan wajah dengan ceria selama pembelajaran. Ketika tanya jawab terkait materi pecahan campuran terjadi antara guru dan murid guru

			melakukan isyarat berupa gerakan kepala dan gerakan tangan baik saat jawaban benar ataupun salah. Kemudian guru memberikan penjelasan kembali
		f. Variasi mengubah posisi	Guru mengadakan variasi mengubah posisi ketika proses pembelajaran dan tidak hanya monoton di depan kelas. Guru berjalan mengelilingi kelas sembari menghampiri meja siswa dan bertanya apakah ada yang masih kurang paham terkait penjelasan terkait pembelajaran matematika materi pecahan campuran.
2.	Variasi media dan bahan ajar	Media visual	Variasi penggunaan media dan bahan ajar visual ketika pembelajaran ini adalah gambar yang ada di buku modul matematika kelas IV serta gambar pecahan yang guru gambar pada papan tulis
3.	Variasi pola interaksi		Pada pembelajaran ini guru memperlihatkan pola interaksi antara guru dan

	dan kegiatan		siswa yang mengandung komunikasi multi arah, jadi ketika guru bertanya siswa menjawab dan ketika siswa bertanya guru menjawab terkait materi pembelajaran pecahan campuran. Untuk variasi kegiatan yang dilakukan guru membagikan siswa agar berkelompok dan siswa kemudian berdiskusi dengan rekan kelompoknya mengenai bagaimaa cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran.
--	--------------	--	---

Berdasarkan penelitian kedua yang dilakukan, sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan persiapan terlebih dahulu. Hal yang dipersiapkan yaitu RPP, modul atau buku paket matematika kelas IV, sarana berupa spidol dan juga papan tulis. Persiapan ini dilakukan agar pembelajaran menjadi terarah. Sesuai dengan yang diutarakan ibu Rasti ketika wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2022. Hasil observasi dan wawancara diperkuat dengan dokumen RPP, modul belajar serta menyiapkan media gambar untuk pembelajaran pada saai itu yang telah disesuaikan dengan materi yang telah ditentukan.

Pembelajaan diawali dengan salam dari ibu Rasti dn siswa menjawab salam tersebut. Selanjutnya ibu Rasti menanyakan kabar, mengabsen siswa dan meminta ketua kelas memimpin do'a. Kemudian bu Rasti mengondisikan siswa agar semangat dalam belajar. Setelah siswa

bersemangat guru memulai pelajaran dengan meminta siswa membuka buku modul matematika yang dimiliki siswa mengenai materi pecahan campuran.

Guru menunjukkan gambar yang ada di buku sembari menjelaskan cara agar pecahan yang terdapat pada gambar tersebut menjadi pecahan campuran, disisi lain guru juga mengarahkan siswa agar pandangannya tetap ke arah depan atau papan tulis. Selain itu, guru juga memperhatikan siswa saat itu dan terjadi kontak pandang antara siswa dan guru. hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan ibu Rasti sebagai berikut:

Saat saya menjelaskan bagian pecahan selain dengan gambar saya juga melakukan kontak pandang dengan siswa agar siswa mampu mempelajari tentang pecahan yang saya terangkan mba.⁹⁴

Setelah guru menyampaikan materi tentang pecahan campuran, cara menghitungnya dan membuat pecahan biasa menjadi campuran selanjutnya guru menjelaskan mengenai cara menjumlahkan pecahan campuran dan menghitungnya. Setelah menjelaskan materi tersebut kemudian guru membagi kelompok siswa tersebut dengan teman sebangku dan belakangnya. Guru tidak hanya duduk di meja dan membagi kelompok, namun guru juga ikut berdiri dan berkeliling mengondisikan siswa saat pembagian kelompok. Ini menunjukkan bahwa guru melakukan variasi pada kegiatan. Variasi yang digunakan guru adalah kegiatan berkelompok. Setelah di kelompokkan guru memberikan beberapa soal dan siswa secara berkelompok mengerjakan soal terkait materi pecahan campuran. Pemberian soal yang dilakukan oleh guru tersebut diharapkan dapat mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran.

Variasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini meliputi variasi media dan bahan ajar yakni meliputi media visual yang berupa penggunaan modul pembelajaran matematika serta gambar pecahan yang di

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Rastiyati Hasanah S.Pd pada Rabu, 28 Juli 2021 pukul 09.00 WIB di SD Negeri Kamulyan.

gambar di papan tulis, sedangkan variasi dalam kegiatan pembelajaran berupa ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab serta penugasan.

Sebelum menutup pembelajaran, guru melakukan evaluasi berupa pemberian soal untuk dikerjakan oleh siswa di rumah masing-masing (PR). Selanjutnya, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan doa bersama dan mengucapkan salam kepada siswa.

3) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi mengenai pengetahuan dan pencapaian siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan Ibu Rasti yakni dengan menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada buku siswa mengenai pecahan campuran. Kemudian guru bersama siswa membahas mengenai soal yang telah dikerjakan tersebut. Dengan adanya evaluasi pembelajaran yang dilakukan, maka akan dapat diketahui tujuan pembelajarannya sudah tercapai atau belum serta dapat dijadikan sebagai tolak ukur akan keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa.

Ketika melakukan konsep variasi pembelajaran, guru melakukannya dengan cara direncanakan terlebih dahulu dalam RPP serta dilakukan secara spontan dengan menyesuaikan kondisi siswa saat itu. Rancangan variasi yang telah dicantumkan dalam RPP, tidak jarang tidak dilakukan karena terkadang variasi yang sudah direncanakan tidak sesuai dengan kondisi siswa, sehingga guru harus merencanakan variasi yang lainnya dengan melihat siswa saat itu. Agar variasi pembelajaran dapat berkesinambungan dan tidak mengurangi isi materi, maka variasi pembelajaran harus dilaksanakan dengan terstruktur dan terencana yakni dengan memperhatikan komponen variasi yang meliputi variasi cara mengajar, variasi dalam penggunaan media atau alat peraga, serta variasi dalam pola interaksi dan kegiatan.

Hal yang harus dikuasai oleh guru dalam mengadakan variasi pembelajaran matematika yakni penguasaan materi dan pengelolaan kelas.

Dalam kegiatan memusatkan perhatian siswa, guru biasanya menggunakan kata-kata perhatian, melakukan kontak pandang, gerakan badan dan berkeliling ke seluruh bagian kelas, selain itu guru juga memberikan tugas-tugas tertentu guna menunjang proses pembelajaran dapat tercapai. Saat penggunaan media pembelajaran sangatlah berperan penting dan efektif, karena tingkat keberhasia;annya sangat mendukung, apalagi benda-benda kongkrit serta penayangan video pada LCD proyektor. Interaksi yang terjalin selama proses pembelajaran yakni interaksi pola guru-soswa dan siswa-guru, serta kontak pandang. Untuk variasi pada kegiatan berupa kegiatan tanya jawab, penayangan video, pemberian tugas (pemecahan masalah), serta mendiskusikan soal yang telah diberikan.

2. Kendala dan Solusi yang dialami Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

a. Kendala yang dialami Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Kamulyan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh ada beberapa kendala dalam melaksanakan pembelajaran matematika kelas IV sebagai berikut:

1) Karakter Siswa

Adanya perbedaan karakter siswa di dalam kelas dengan jumlah siswa 30 siswa sehingga ada 30 karakter siswa yang berbeda-beda. Disini guru dituntut harus menemukan salah satu persamaan guna menunjang kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, supaya perbedaan karakter antar siswa mampu mempersatukan siswa di dalam kelas dan membuat suana kelas berada pada suasana yang nyaman untuk belajar.

2) Daya Serap

Daya serap yang dimiliki oleh anak-anak sangatlah berbeda-beda. Ada yang cepat menyerap dan ada juga yang sukar dalam menyerap, apalagi pada pembelajaran matematika yang

membuat siswa tidak efisien dalam alokasi waktu yang sudah guru rencanakan sebelumnya. Adanya kekurangan waktu pada pembelajaran padahal waktu pembelajaran sudah habis, siswa yang memiliki daya serap yang kurang karena tidak terlalu paham dan tidak memiliki minat untuk belajar akan membuat kegaduhan di kelas dan mengganggu teman sebangkunya.

3) Kurangnya Kedisiplinan Siswa

Dalam keberhasilan pembelajaran kedisiplinan merupakan faktor terpenting untuk mencapainya. Sebagai contoh disiplin dalam waktu, disiplin tugas, dan disiplin saat mengikuti pembelajaran. Disini masih ada siswa yang datang terlambat sehingga mengganggu proses pembelajaran, adanya siswa yang terlambat tidak mengerjakan tugas dari guru dan adapula siswa yang tidak disiplin saat berlangsungnya pembelajaran membuat ketidaksiwasir fokus siswa akan terjadi dalam pembelajaran dan perhatian yang siswa miliki hanya bertahap beberapa menit saat guru memberikan penjelasan.

4) Siswa Terlalu Pasif

Adanya siswa yang terlalu pasif dalam pembelajaran seperti, siswa tidak mau menjawab jika diberi pertanyaan, siswa takut maju ke depan kelas, dan bahkan membicarakan pembelajaran yang tidak paham membuat guru kesulitan dalam mengetahui apakah siswa tersebut sudah mampu atau belum karena diam saja, sehingga guru harus adanya pancingan dari guru supaya siswa lebih aktif dan guru jadi mengerti apakah siswa tersebut sudah paham atau belum terkait materi pembelajaran.

b. Solusi dalam Mengatasi Kendala dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV di SD Negeri Kamulyan

Tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengadakan variasi harus memperhatikan dan mempertimbangkan prinsipnya guna tercapainya tujuan tersebut. Walaupun ada kendala

dalam melaksanakannya guru harus mampu memperbaikinya dan harus tetap menjalankan proses pembelajaran supaya mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam melaksanakan pembelajaran matematika sangat diperlukan variasi agar siswa tidak bosan dan siswa mampu memusatkan perhatian mereka pada pembelajaran tersebut agar siswa paham terhadap pembelajaran tersebut. Adapun variasi yang digunakan bisa berupa variasi media, strategi, model serta metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut agar pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan membuat siswa semangat dan membuat suasana kelas yang menyenangkan membuat siswa tidak bosan dan akan mengikuti pembelajaran dengan senang. Dari kelas yang memiliki kenyamanan akan membuat siswa nyaman dan siswa akan lebih memahami dan memusatkan perhatiannya pada pembelajaran matematika yang akan dipelajarinya.

Solusi dari kendala dalam melaksanakan variasi pembelajaran matematika seperti;

- 1) Adanya karakter siswa yang berbeda, guru harus mampu menemukan beberapa persamaan guna menerapkan model pembelajaran, metode pembelajaran dan perumusan strategi pembelajaran.
- 2) Guru harus lebih mampu mengetahui bagaimana sikap yang dimiliki siswanya, supaya guru mampu mengatasi siswa yang memiliki masalah di dalam kelas.
- 3) Adanya perbedaan daya serap antar siswa membuat guru harus memiliki cara agar menyampaikan pembelajaran dengan teliti dan hati-hati juga tidak terlalu cepat agar siswa yang memiliki daya serap yang kurang lebih bisa mengikuti pembelajaran di dalam kelas, selain itu guru juga harus memberikan bimbingan khusus pada anak yang sukar dalam menyerap materi dengan melakukan bimbingan khusus setelah pembelajaran usai, hal tersebut mampu

membuat siswa yang sukar menyerap pembelajaran akan lebih mampu menyerap pembelajaran yang diberikan.

- 4) Kurangnya kedisiplinan siswa, pada sekolah dasar kedisiplinan siswa memanglah sangat sulit diterapkan, namun jika guru memberikan teguran kepada siswa yang disiplin siswa sekolah dasar akan memiliki kebiasaan yang baik dan memperbaiki kedisiplinan, guru juga harus sabar dalam menyikapinya dengan usaha guna meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 5) Adanya siswa yang pasif, disini guru dituntut untuk memancing siswa tersebut agar tidak pasif dalam pembelajaran guru harus selalu membuat siswa tersebut mau menjawab dan tidak mengganggu temanya di kelas. Guru harus mampu mengondisikan siswanya dan memancing siswanya agar mampu memahami materi pelajaran yang sedang diberikan.
- 6) Membuat kelas merasa nyaman dan menyenangkan adalah salah satu solusi terbaik dalam berbagai kendala yang terjadi dalam pembelajaran, hal ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai variasi dalam mengajar guru yang akan membuat siswa merasa tidak bosan dan akan membuat kelas terasa menyenangkan dan nyaman.

B. Analisis Data

1. Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Pada kegiatan proses pembelajaran setidaknya guru harus mampu menguasai beberapa keterampilan dasar.⁹⁵ Komponen dasar dalam mengajar salah satunya ialah keterampilan mengadakan variasi. Dalam hal ini keterampilan mengadakan variasi berguna untuk memberikan semangat belajar kepada siswa dan mengatasi kejenuhan juga kebosanan yang sedang terjadi saat pembelajaran dimulai. Dengan adanya keterampilan guru dalam mengadakan variasi juga akan

⁹⁵ Mansyur, "Keterampilan Dasar Mengajar...", hlm. 132.

mengatasi *performance* guru dalam memberikan materi kepada siswa yang dianggap siswa kurang menarik. Dengan perbaikan gaya dalam mengajar juga adanya variasi dalam pembelajaran diharapkan persoalan belajar yang dialami peserta didik dapat teratasi.

Keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas yaitu keterampilan guru dalam mengajar di kelas dengan tujuan yang diharapkan keberhasilan dan kecapaian dalam mengajar terpenuhi agar mampu mencerdaskan peserta didiknya. Karena itu, guru selalu berupaya dalam mengajar dengan cara yang kreatif dalam menyampaikan materi agar siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan didapatkan beberapa hal yang ada kaitannya dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran matematika semester I materi pecahan kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyuma. Keterampilan guru dalam melakukan variasi terdiri atas 3 aspek diantaranya yaitu; variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa, dengan adanya keterampilan yang guru berikan akan membuat siswa lebih mampu menerima materi dengan baik.⁹⁶ Ketiga komponen keterampilan guru dalam mengadakan variasi yang terdapat pada pembelajaran matematika di kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut:

a. Variasi Gaya Mengajar

Dalam melaksanakan variasi gaya mengajar dengan benar maka akan tercipta pembelajaran yang menarik dan

⁹⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 262.

memusatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran tersebut sehingga siswa akan memiliki minat dan semangat dalam belajar. Variasi gaya mengajar sendiri memiliki beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

1) Penggunaan Variasi Suara

Variasi ini digunakan pada saat guru berbicara, suara hendaknya bervariasi seperti: nada suara, volume suara, dan kecepatan berbicara hendaknya diatur sehingga terjadi variasi yang baik dan enak didengar oleh peserta didik. Akan ada penekanan dan suara dikeraskan ketika guru mengungkapkan hal-hal yang penting terkait dengan pembelajaran dan adanya perbedaan suara ketika membacakan cerita sesuai dengan tokoh yang sedang dibacakan. Dengan adanya hal ini guru akan menarik perhatian siswa dan siswa akan terpusat kepada guru saat memberikan pembelajaran.⁹⁷

Berdasarkan teori yang telah disampaikan ibu Leli Helimah tersebut dan aplikasi yang dilakukan oleh Guru Kelas IV SD Negeri Kamulaan dalam mengadakan variasi sebagaimana data yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu, adanya penekanan pada materi pembelajaran matematika dengan cara ketika menjelaskan materi guru melakukan variasi suara dengan keras lantang dan sedikit menekan dan juga pelan agar siswa mampu memahami dan memperhatikan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

2) Memusatkan Perhatian

Dalam memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang dianggap penting bagi peserta didik, dapat dilakukan

⁹⁷ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 143

dengan menggunakan kata-kata seperti: “perhatikan baik-baik”, “Nah ini penting sekali untuk diperhatikan”, “Mari kita perhatikan bersama”, dan sebagainya. Selain itu dalam memusatkan perhatian siswa juga dapat dilakukan dengan menggunakan gambar, poster, juga dengan guru menuliskan materi pembelajaran di papan tulis.⁹⁸ Berdasarkan teori yang telah disampaikan oleh ibu Laeli Halimah serta pengaplikasian keterampilan serta penerapan keterampilan mengadakan variasi oleh Guru Kelas IV SD Negeri Kamulyan, sebagaimana data yang telah dipaparkan dimana guru kelas IV SD Negeri Kamulyan dalam memusatkan perhatian yakni dengan lisan dan tangan, maka dapat disimpulkan bahwa antara teori dan aplikasinya sudah selesai.

3) Membuat Kesenyapan Sejenak

Dengan membuat kesenyapan sejenak berguna untuk mengondisikan peserta didik pada situasi-situasi tertentu, seperti ketika kelas ramai dan ketika guru akan menjelaskan sesuatu yang dianggap penting.⁹⁹ Dengan begitu adanya kesenyapan sejenak dapat membantu guru dalam mengondisikan kelas sebelum guru memberikan pengajaran tentang pembelajaran matematika. Berdasarkan teori dari bapak Novan Ardy Wiyani mengenai kesenyapan sejenak, serta aplikasi yang dilakukan oleh Guru Kelas IV SD Negeri Kamulyan dalam membuat kesenyapan sejenak, sebagaimana yang telah dipaparkan dalam penyajian data yakni dengan diam sejenak ketika sedang menjelaskan materi, maka dapat disimpulkan bahwa antara teori dan aplikasinya sudah sesuai.

⁹⁸ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 143

⁹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Pengembangan Profesi Keguruan...*, hlm. 66

4) Mengadakan Kontak Pandang

Guna menciptakan interaksi yang komunikatif dengan peserta didik, melakukan kontak pandang dengan menatap mata peserta didik secara langsung merupakan cara yang ampuh. Guru secara bergantian menatap peserta didik secara langsung akan membuat peserta didik merasa diajak berkomunikasi. Dengan terjadinya kontak pandang antara guru dan siswa dapat membangun dan membina jalinan komunikasi interaktif tingkat tinggi.¹⁰⁰ Berdasarkan teori yang disampaikan oleh ibu Laeli Helimah mengenai variasi pada aspek kontak pandang, sebagaimana dengan hasil penelitian mengenai keterampilan guru kelas IV SD Negeri Kamulyan sesuai dengan data yang dipaparkan yaitu adanya pandangan guru yang memandang ke seluruh siswa di dalam kelas, maka dapat disimpulkan bahwa teori dan aplikasi yang telah dilakukan oleh Guru Kelas IV SD Negeri Kamulyan dalam kegiatan mengadakan variasi ini sudah selesai.

5) Variasi Gerak Badan dan Mimik

Adanya variasi gerak badan dan mimik dapat memberikan ungkapan yang akurat. Karena bahasa tubuh yang dimiliki peserta didik dapat memberikan ungkapan lebih lanjut tentang suasana hati mereka. Jika guru mampu menafsirkan secara akurat sinyal diam dari bahasa tubuh peserta didik, maka akan membantu guru dalam memberikan materi dalam pembelajaran, karena guru akan melihat dan merasakan apakah mampu atau tidaknya peserta didik dengan biitu guru akan memutuskan untuk tetap menggunakan metode tersebut atau menggantinya dalam memberikan pembelajaran. Gerak tubuh sendiri

¹⁰⁰ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 144

biasanya menggunakan gerakan tangan sebagai isyarat dan mimik muka.¹⁰¹ Berdasarkan teori yang telah dipaparkan oleh ibu Laeli Helimah mengenai variasi gerak badan dan mimik tersebut, serta hasil penelitian yang menyebutkan bahwa keterampilan guru kelas IV SD Negeri Kamulyan dalam mengadakan variasi gerak badan dan mimik yang telah dipaparkan dalam penyajian data yaitu, gerakan tangan ketika menulis dan mimik muka yang ceria serta gerakan acungan jempol, maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara teori dan penerapannya..

6) Perubahan Posisi

Pentingnya perubahan posisi akan membuat guru menguasai ruang kelas dan situasi yang di kelas. Dengan perubahan posisi mampu membuat guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Ketika guru hanya duduk di kursinya maka akan memberikan dampak yang kurang baik terhadap siswa sehingga guru harus berjalan mondar-mandir di kelas agar melihat dengan jelas situasi dan kondisi di dalam kelas.¹⁰² Berdasarkan dengan teori yang telah disampaikan oleh ibu Laeli Helimah mengenai variasi mengubah posisi tersebut, seta penelitian mengenai keterampilan Guru Kelas IV SD Negeri Kamulyan dalam mengubah posisi ketika mengajar yang tekah disajikan dalam penyajian data yaitu, guru tidak hanya monoton di depan kelas saja namun berjalan berkeliling kelas ketika mengajar, maka dapat disimpulkan guru telah melakukan variasi sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

¹⁰¹ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 144

¹⁰² Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 145

b. Variasi dalam Penggunaan Media dan Bahan Ajar

Variasi media dan bahan ajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru, apabila ditinjau dari indera yang digunakan digolongkan menjadi tiga kelompok yaitu mencakup: variasi media dan bahan yang dapat dilihat, didengar dan diraba atau manipulatif. Dengan kata lain media dapat juga dibagi menjadi empat jenis media dimana meliputi media audio, media visual, media audiovisual, dan multimedia. Dalam pemanfaatannya media dan bahan ajar yang bervariasi sangat membantu peserta didik dalam mempelajari materi yang sedang diajarkan oleh guru dengan begitu peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengerti tentang materi tersebut.¹⁰³

Keterampilan guru kelas IV SD Negeri Kamulyan dalam mengadakan variasi dan bahan yang dapat dilihat dan diraba yaitu menggunakan benda konkret seperti buah yang kemudian dibagi menjadi beberapa macam dan menggunakan kertas manila yang dibagi menjadi beberapa buah kemudian dibentuk pecahan dengan cara menempelkannya. Dengan begitu guru memberikan variasi dalam pembelajarannya dan membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Selanjutnya, keterampilan guru kelas IV SD Negeri Kamulyan dalam mengadakan media/alat audio-visual menggunakan LCD Proyektor dan laptop dengan menggunakan alat/media tersebut guru mampu menampilkan video pembelajaran tentang materi pembelajaran pecahan senilai dan menyederhanakan pecahan. Dengan menggunakan audio-visual guru mampu melibatkan indera peserta didik sehingga peserta didik mampu merasakan suasana yang nyaman dan suasana

¹⁰³ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 146

yang menyenangkan dengan begitu pembelajaran yang terjadi akan sesuai dengan yang diinginkan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri Kamulyan, guru memberi penjelasan tentang penggunaan media dirasakan lebih efektif dalam pemberian materi pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Dengan adanya variasi media pada pembelajaran dirasa mampu dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika yang sedang diajarkan. Selain itu, dengan adanya variasi media terhadap pembelajaran matematika akan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik menjadi bertambah dan akan memusatkan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

Dengan adanya sarana dan prasarana pendukung dari sekolah sehingga penggunaan media dan alat pembelajaran di rasa sudah cukup memadai, seperti adanya fasilitas LCD Proyektor, kepemilikan buku paket oleh siswa guna sebagai panduan dan pegangan untuk belajar. Sehingga, siswa tidak hanya membaca dan menyimak penjelasan dari guru terus menerus, siswa juga mampu belajar sendiri untuk memahami pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa sudah sesuai antara teori dan juga penerapan yang dilakukannya.

c. Variasi dalam Pola Interaksi dan Kegiatan

Variasi interaksi antara guru dengan siswa akan memberikan arahan agar interaksi selama proses pembelajaran berlangsung tidak hanya terjadi satu arah, yaitu dari guru kepada peserta didik, namun guru diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan guru dan peserta didik lainnya, dengan ini guru sangat diharapkan mampu menciptakan berbagai pola interaksi selama proses

pembelajaran. Karena, seperti yang kita ketahui pembelajaran itu sendiri ialah proses interaksi antara peserta didik dengan guru sehingga apabila guru menciptakan variasi pola interaksi yang baik juga.¹⁰⁴ Pola interaksi juga bisa berbentuk klasikal, kelompok dan perorangan sedangkan dalam variasi kegiatan bisa meliputi mendengarkan informasi, menelaah materi, diskusi, latihan, atau demonstrasi.¹⁰⁵ Berdasarkan teori tersebut, serta hasil dari penelitian mengenai keterampilan Guru Kelas IV SD Negeri Kamulyan dalam mengadakan variasi pola interaksi yang telah dipaparkan dalam penyajian data yang berupa komunikasi multi arah, diskusi kelompok, kegiatan tanya jawab, serta pemberian feedback dari guru kepada siswa, maka dapat disimpulkan sudah sesuai antara teori dan penerapannya dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan guru menggunakan tes tertulis baik secara individual ataupun kelompok, serta tes lisan. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Rasti, beliau melakukan penilaian aspek pengetahuan dari pemberian tes tertulis berupa soal-soal yang sesuai dengan materi yang telah diberikan. Untuk penilaian secara lisan, guru melakukannya dengan kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara individu saat proses pembelajaran. Guru menggunakan media gambar, serta penayangan video ataupun benda kongkrit yang mendukung kegiatan proses pembelajaran dan variasi pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti dapat disimpulkan kemampuan guru melaksanakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan

¹⁰⁴ Leli Helimah, *Keterampilan Mengajar sebagai...*, hlm. 150.

¹⁰⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 272-273.

Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas sudah baik dilihat dari adanya variasi dalam gaya mengajar guru yang mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa mampu memusatkan perhatiannya, selain itu interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik karena guru melibatkan siswa dalam setiap pembelajaran. Kesenambungan pada proses pembelajaran juga adanya variasi media, gambar dan benda konkret yang digunakan mampu menunjang mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran dan peserta didik mampu memusatkan perhatiannya kepada guru, dengan begitu pembelajaran berjalan lancar dan kondusif serta sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Kendala dan Solusi dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kendala berarti halangan, rintangan dan factor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan.¹⁰⁶ Bisa dikatakan juga kendala ialah kondisi gejala hambatan dan kesulitan yang menjadi penghalang akan tercapainya sesuatu keinginan atau tujuan.

Keterampilan mengadakan variasi pada dunia pendidikan bukan lagi kata yang asing apalagi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran akan mempermudah guru dalam memberikan materi yang akan diajarkan siswa juga akan mudah dalam menyerap materi tersebut karena perhatiannya akan terpusat pada materi tersebut. Namun pada kenyataannya di lapangan dalam mengadakan variasi bukanlah hal yang mudah bagi seorang guru, banyak kendala yang sering terjadi dan bisa menghambat proses

¹⁰⁶ Putri Ayu Permatasari, dalam Skripsi “Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik di Gugur Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 175.

pembelajaran namun, guru juga harus memiliki solusi guna mengatasi hambatan tersebut agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kendala yang dihadapi guru dalam mengadakan variasi pada saat proses pembelajaran cukup bermacam-macam, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Permatasari, yang menyebutkan bahwa kendala yang dialami guru ketika mengadakan variasi antara lain pengadaan media atau alat peraga, serta kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana, selain itu guru juga kesulitan dalam memahami karakteristik dari siswa perbedaan sifat yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran.¹⁰⁷ Berdasarkan dengan teori yang telah dipaparkan oleh Putri Ayu Permatasari mengenai kendala yang dialami oleh guru dalam mengadakan variasi dan juga hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, dimana guru menghadapi berbagai kendala, diantaranya yakni daya serap siswa kurangnya kedisiplinan siswa, siswa terlalu pasif dan karakter yang siswa miliki. Maka dapat disimpulkan bahwa sudah ada kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian yang telah disajikan.

Seorang guru harus mengatasi kendala dalam pembelajaran sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Akramunnisa yaitu solusi seingkali juga disebut dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Menurut Mayer, pemecahan masalah adalah suatu proses dari sekian banyaknya langkah dimana pemecahan masalah harus menemukan hubungan antara pengalamannya dengan masalah yang dihadapinya sekarang dan kemudian mencari cara agar dapat menyelesaikannya.¹⁰⁸

Dalam memaksimalkan proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas, diperlukan peran guru yang mempunyai

¹⁰⁷ Putri Ayu Permatasari, dalam Skripsi “Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan”, (Semarang; Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 173-174.

¹⁰⁸ Akramunnisa, “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal Tinggi dan Gaya Kognitif Field Independent (FI)” dalam *Journal Pedagogy* Vol. 1 No. 2, 2018, hlm. 48.

keterampilan dan kemampuan dalam melakukannya. Dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas, ada beberapa kendala yang terjadi, namun guru harus selalu menemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut demi tercapainya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Kamulyan, solusi yang telah dilakukan guru dalam menghadapi kendala antara lain yakni:

Guru selalu berusaha membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan, adanya tambahan pelajaran bagi siswa yang sukar dalam memahami pembelajaran, guru memahami karakter siswa dan menemukan persamaan antara siswa satu dengan yang lain guna mempersatukan siswa, bersabar dan tegas dalam mendisiplinkan siswa, guru membuat kelas yang nyaman dan memberikan *reward* pada siswa, memberi berbagai tugas dan ulangan kemudian menilainya dengan angka agar siswa memiliki motivasi agar lebih baik lagi kedepannya dalam belajar. Selain itu, guru juga harus melakukan inovasi dalam pembelajarannya agar siswa tidak merasakan kebosanan di dalam kelas, guru juga harus kreatif seperti menggunakan media dari bahan atau benda kongkrit yaitu kertas manila yang di potong kemudian ditempel, buah apel dan jeruk, juga penayangan video menggunakan LCD proyektor. di sekitarnya agar mempermudah siswa dalam proses pembelajaran karena dengan benda kongkret siswa akan lebih mampu menyerap penjelasan dari guru karena hal tersebut ada pada kehidupan sehari-harinya. Adanya *ice breaking* sebagai salah satu solusi menghilangkan kejenuhan dan kebosanan siswa juga dapat membantu guru menghilangkan kejenuhan dan kebosanan yang dialami oleh siswa pada waktu pembelajaran. Dengan data yang ditemui hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam penyajian data, maka dapat disimpulkan bahwa teori dan data sudah sesuai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil analisis maka bisa ditarik kesimpulan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas telah terlaksana dengan baik oleh guru kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas pada prakteknya sudah terlaksana seperti adanya variasi dalam suara, memusatkan perhatian, mengadakan kontak pandang, variasi gerak badan dan mimik, perubahan posisi, variasi media dan bahan ajar, dan pola interaksi dan kegiatan. Dengan menggunakan variasi saat mengajar guru akan mampu meningkatkan minat belajar siswa juga bisa membuat siswa termotivasi untuk mengajukan pertanyaan dan siswa akan mampu berinteraksi. Selain itu, dengan adanya variasi pada pembelajaran akan membuat siswa memusatkan perhatiannya kepada guru, ketika siswa memusatkan perhatiannya kepada guru maka siswa akan memiliki minat terhadap materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Dengan begitu siswa akan memiliki sikap positif di sekolah, dengan adanya variasi juga membuat siswa bersemangat dan antusias untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung dengan begitu juga kelengkapan fasilitas akan terdorong guna menunjang pembelajaran.

2. Dalam melakukan variasi dalam belajar mengajar pastinya ada kendala yang terjadi. Namun, guru juga harus menemukan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Seperti masih banyak ditemui siswa yang beranekaragam karakternya membuat guru harus memiliki persamaan yang berguna untuk mempersatu siswanya. Adanya siswa yang pasif di kelas dengan begitu guru harus memancing siswa dengan pertanyaan agar siswa yang pasif menjawab pertanyaan tersebut dan tidak pasif lagi. Kemudian kurangnya waktu pembelajaran karena kurikulum dan waktu sudah ditentukan merupakan kendala yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Dalam mengatasi hal tersebut guru harus memiliki manajemen waktu yang rapih agar pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik tercukupi dan terpenuhi guna menunjang tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas harus adanya perbaikan guna keefektifan dan keoptimalan dalam kelas terjamin, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pada kegiatan pembelajaran, prinsip dasar keterampilan mengajar harus diterapkan, mengadakan variasi merupakan salah satunya. Sekurang-kurangnya guru harus melakukan tiga bagian dalam variasi mengajar seperti variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi pada pola interaksi pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya membangun kerja sama dengan guru dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan adanya guru yang meningkatkan keterampilan dasar mengajar supaya terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan guna tertujunya

pembelajaran. Membantu guru guna mengatasi kendala yang menjadi pengjambar dalam melaksanakan variasi pada pembelajaran, bisa dengan memfasilitasi sarana penunjang keterampilan guru tersebut.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih komunikatif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan begitu guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah. Selain itu, ketika siswa lebih komunikatif variasi yang dilakukan oleh guru akan lebih berhasil dan siswa akan lebih aktif, tanggap dalam menerima stimulus yang diberikan oleh guru.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamina segala puja dan puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul Implementasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak kabupaten Banyumas. Terimakasih kepada Allah SWT tuhan pencipta alam semesta beserta isinya, karena telah memberikan kenikmatan, nikmat sehat, nikmat mampu, dan juga hidayah yang sangat tak terhingga. Tidak lupa juga ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. yang sudah meluangkan waktu dan bersikap sabar dalam membimbing saya dengan sepenuh hati. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan karena ketrebatasan yang penulis miliki. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan untuk penulis kedepannya.

Selain itu, tidak lupa pula penulis sampaikan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi yang diberikan kepada penulis dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis maupun untuk pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Mumiati dkk. 2019. *Keterampilan Dasar dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Adhalia, Dhesy dan Gunanto. 2016. *Matematika untuk Kelas IV Kurikulum 2013 yang Disempurnakan*. Jakarta Timur. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Akramunnisa.2008.”Analisis Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Kemampuan Awal Tinggi dan Gaya Kognitif Field Independent (FI)” dalam *Journal Pedagogy* Vol. 1 No. 2.
- Aswan. 2016. *Strategi pembelajaran berbasis PAIKEM*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Darmadi, Hamid. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. Dalam *Jurnal Edukasi*. Vol.12. No.2.
- Djamarah, Bahri Syaiful.TT. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Douglas T. Owens. 1993. *Research Idea for the Classroom: Middle Grades Mathematics*,. USA: The National Council of Teacher of Mathematics.
- Fadilatul Masitoh, Fadilatul. “*Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas V Kurikulum 2013 Di SDIT AN-Nisa Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Skripsi. Surakarta. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Farahdiba, Syarifah T dkk. 2017. Penerapan Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus Pada Proses Mengajar di Kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar Negeri Lampageu Aceh Besar. Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol.2 No.2.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent Abad ke 21*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Helmiati. TT. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*.Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ibrizah, Falihatul. 2020. "*Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto*". Skripsi. Purwokerto. IAIN Purwokerto.
- Lestari, Wahyu Diah Roro Mas. 2018. "Keterampilan Dasar Mengajar di Sekolah Dasar". Dalam *Jurnal PROSIDING*.
- LN, Yusuf Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT Rodakarya.
- Lubis, Arizka Yuly. 2019. "*Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik DI MIN Medan Barat*". Skripsi. Medan. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019 (DPM Kelas B). *Catatan Dasar Pembelajaran Matematika*. Pekalongan. PT. Nasya Expanding Management.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. 2017. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2017
- Mamo, dan Idris. 2017. *Strategi, Metodem dan Teknik Mengajar di Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Ar Ruzz Media.
- Mansyur. 2017. "Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru : Suatu Proses Pembelajaran Micro". Dalam *Jurnal el-Ghiroh*, Vol. XII, No. 01 Februari.
- Masyuhud, Sulthon M. 2014. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta. Kurnia Kalam Semesta.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosda Karya.
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Permatasari, Putri Ayu. 2016. Dalam Skripsi "Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik di Gugus Iman Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Rohmad dan Supriyanto. 2015. *Pegantar Statistika Panduan Praktis Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta. Kalimedia.

- Roqib, Moh dan Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Yogyakarta. Cinta Buku.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta. LkiS Pelangi Aksara.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau. PT. Indragiri.
- Sanjaya, H Wina. 2013. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Kencana.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, Aan. 2014. *Metedologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo. Nata Karya.
- Sopian, Sopian. 2016. *Tugas, Perasn, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol.1 No.1.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukirman, Dadang. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunhaji. 2012. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto. Stain Purwokerto Press.
- Syafdaningsih, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Tasikmalaya. Edu Publisher.
- Undang – Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Bandung. Fokus Media. 2006.
- Usman, Uzer Moh. 2005. *Menjadi Guru Profesiaonal*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Ardy Novan. 2019. *Pengembangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta. Gavamedia.
- Yayuk, Ema. 2019. *Pembelajaran Matematika SD*. Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap. Ihya Media.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1

**INSTRUMEN OBSERVASI IMPLEMENTASI
KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SD NEGERI
KAMULYAN KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN
BANYUMAS**

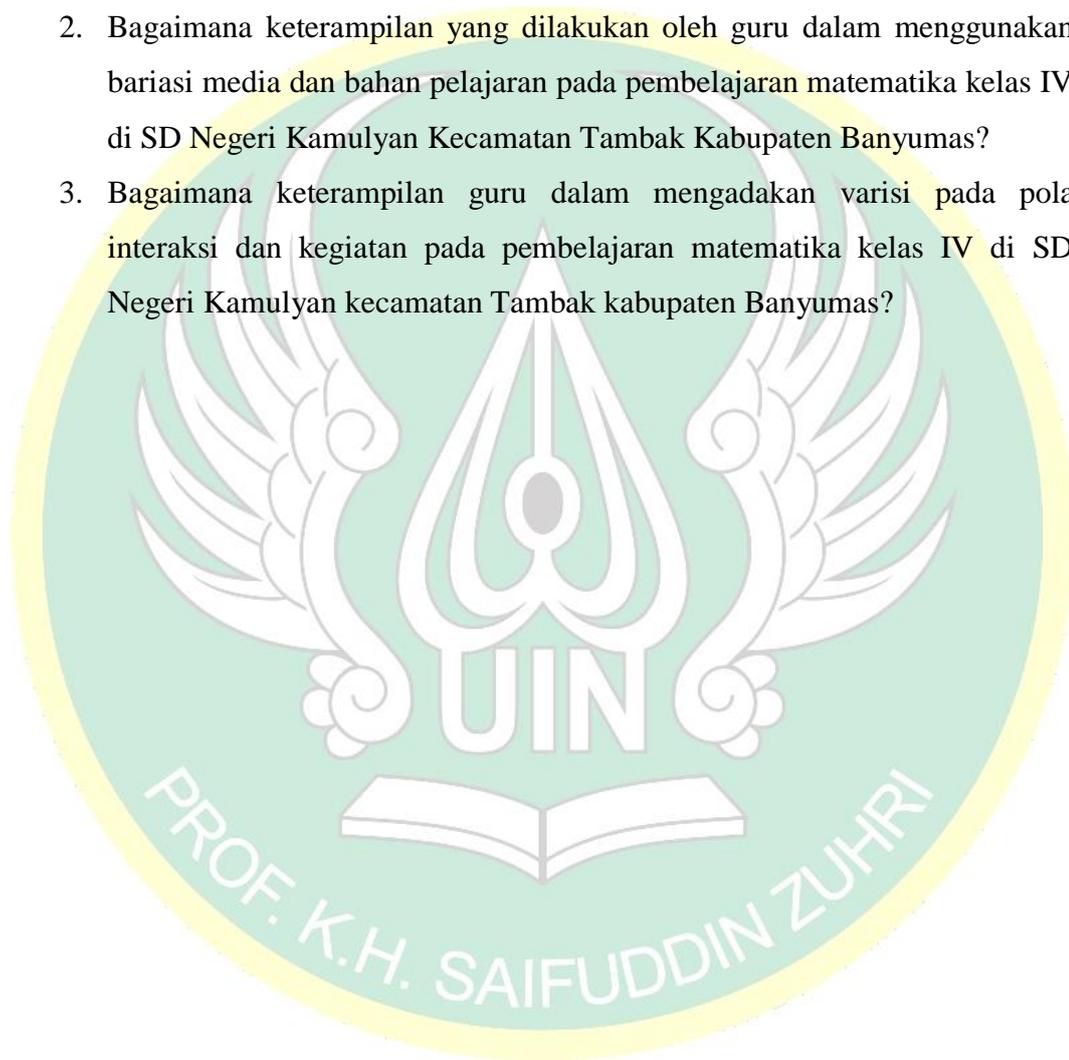
No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan materi sesuai dengan RPP	√	
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3.	Guru mengadakan variasi pada kegiatan tatap muka <ol style="list-style-type: none"> a. Variasi suara b. Memusatkan perhatian c. Membuat kesenyapan sejenak d. Mengadakan kontak pandang e. Variasi gerak badan dan mimik f. Variasi mengubah posisi 	√	
4.	Guru mengadakan variasi pada penggunaan media dan bahan ajar <ol style="list-style-type: none"> a. Variasi media audio b. Variasi media visual c. Variasi media audio dan visual d. Variasi media lainnya yang mampu di raba atau dipegang 	√	
5.	Guru mengadakan variasi pada pola interaksi dengan siswa	√	
6.	Guru dapat menumbuhkan komunikasi dengan siswa	√	
7.	Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	√	
8.	Guru memberikan evaluasi setelah pembelajaran	√	

Lampiran 2

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA KUALITATIF PEDOMAN

WAWANCARA

1. Bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV di sd negeri Kamulyan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana keterampilan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan bariasi media dan bahan pelajaran pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana keterampilan guru dalam mengadakan varisi pada pola interaksi dan kegiatan pada pembelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas?



**INSTRUMEN WAWANCARA IMPLEMENTASI KETERAMPILAN
GURU MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV DI SD NEGERI KAMULYAN KECAMATAN
TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS**

A. Instrumen Wawancara Guru Kelas

Hari, tanggal : Rabu, 28 Juli 2021

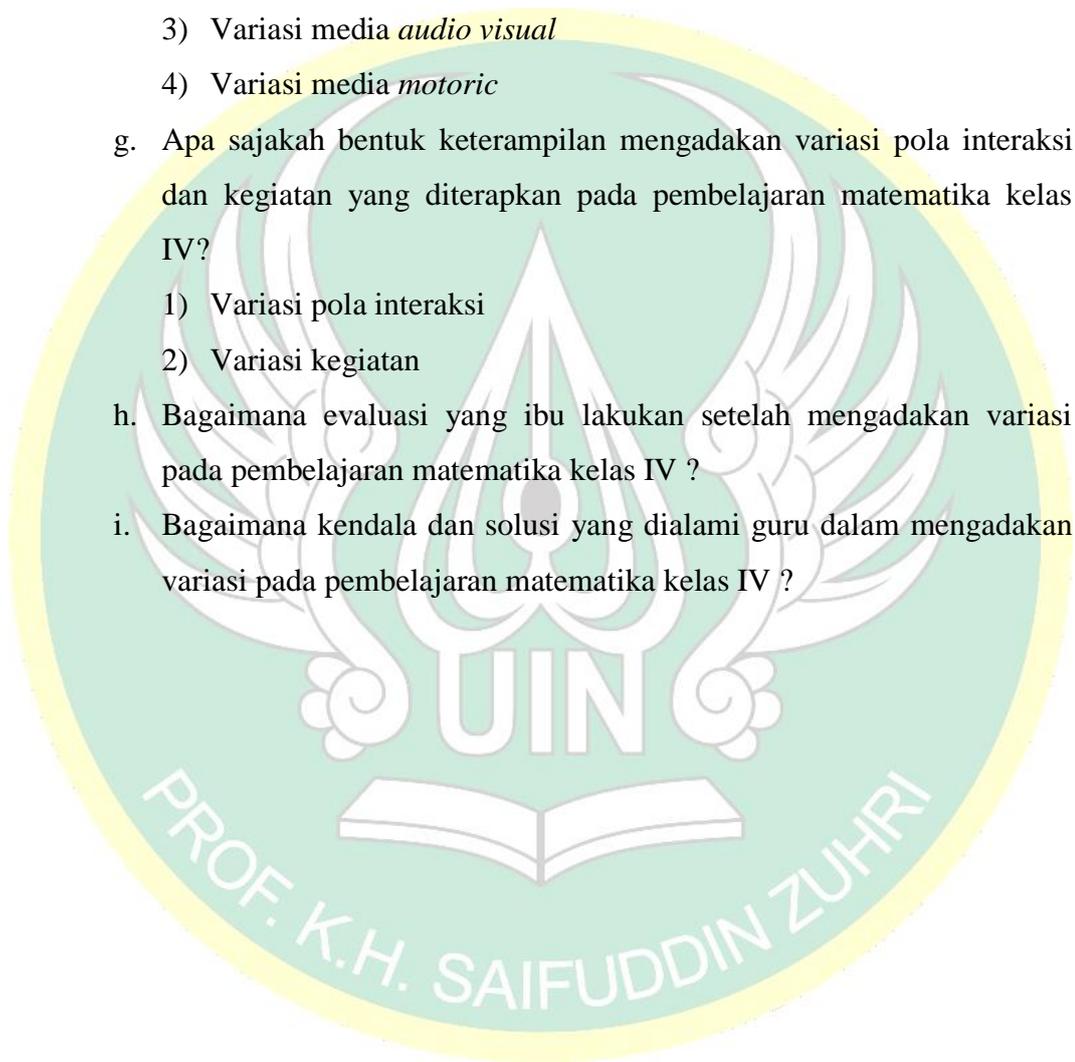
Waktu : 09.00 s.d Selesai

Tempat : SD Negeri Kamulyan

Guru Kelas IV : Rastiyati Hasanah, S.Pd

- a. Menurut ibu apa yang ibu ketahui tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik?
- b. Ada berapa komponen keterampilan guru dalam mengadakan variasi yang ibu ketahui ?
- c. Menurut ibu, apakah dalam mengadakan variasi terutama dalam pembelajaran matematika itu penting ?
- d. Persiapan apa saja yang telah ibu lakukan sebelum mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV ?
 - 1) Apakah ibu membuat RPP guna sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ?
 - 2) Selain RPP komponen apa lagi yang ibu persiapkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ?
 - 3) Apakah ibu menyiapkan media dan bahan pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran ?
- e. Apa sajakah bentuk keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada pembelajaran matematika kelas IV ?
 - 1) Variasi suara
 - 2) Memusatkan perhatian
 - 3) Membuat kesenyapan sejenak
 - 4) Mengadakan kontak pandang
 - 5) Variasi gerak badan dan mimik

- 6) Mengubah posisi dengan bergerak
- f. Apa saja bentuk keterampilan mengadakan variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran yang diterapjan pada pembelajaran matematika kelas IV ?
- 1) Variasi media *audio*
 - 2) Variasi media *Visual*
 - 3) Variasi media *audio visual*
 - 4) Variasi media *motoric*
- g. Apa sajakah bentuk keterampilan mengadakan variasi pola interaksi dan kegiatan yang diterapkan pada pembelajaran matematika kelas IV?
- 1) Variasi pola interaksi
 - 2) Variasi kegiatan
- h. Bagaimana evaluasi yang ibu lakukan setelah mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV ?
- i. Bagaimana kendala dan solusi yang dialami guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV ?



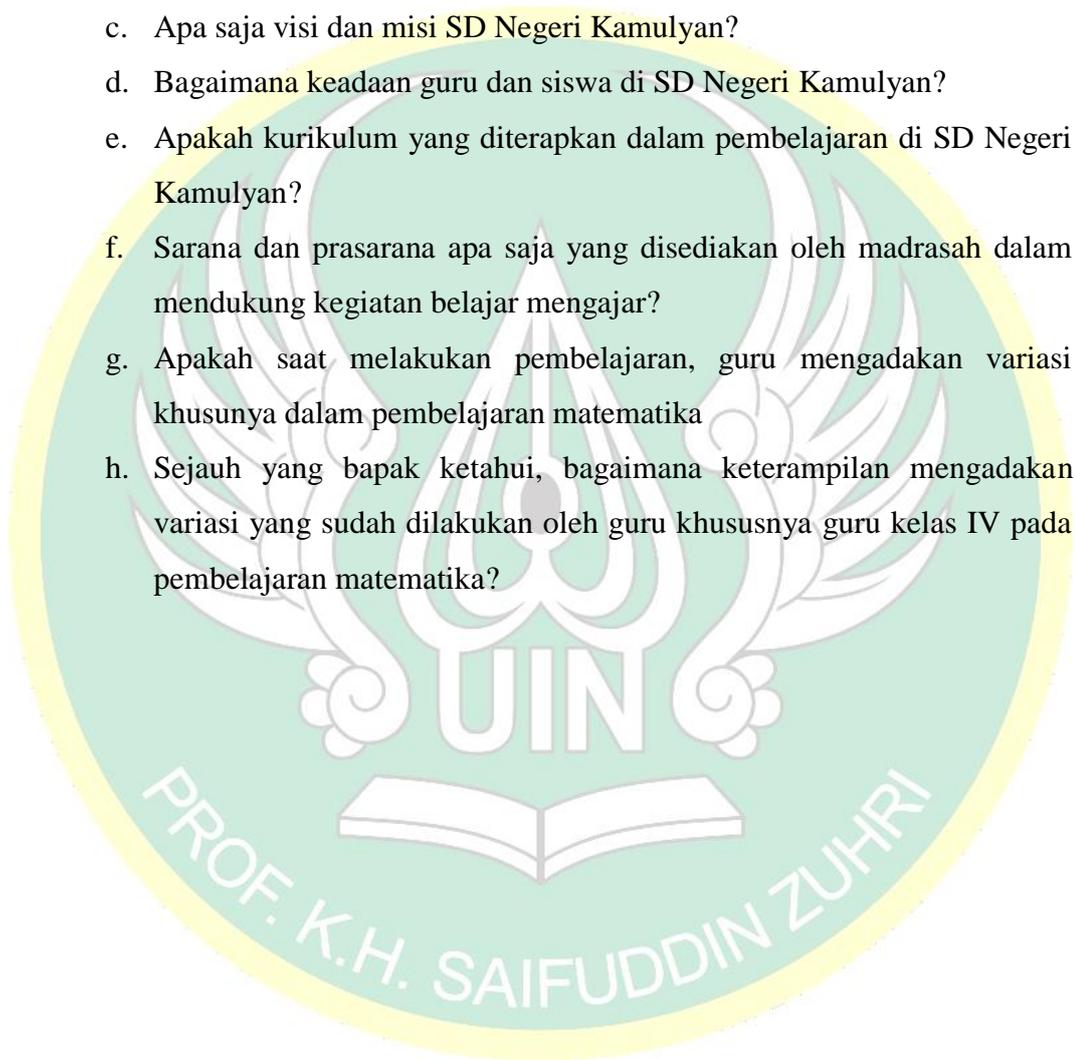
B. Instrumen Wawancara dengan Kepala Madrasah

Hari, tanggal : Senin, 30 Agustus 2021

Waktu : 10.00 s.d Selesai

Tempat : SD Negeri Kamulyan

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri Kamulyan?
- b. Bagaimana letak geografis SD Negeri Kamulyan?
- c. Apa saja visi dan misi SD Negeri Kamulyan?
- d. Bagaimana keadaan guru dan siswa di SD Negeri Kamulyan?
- e. Apakah kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran di SD Negeri Kamulyan?
- f. Sarana dan prasarana apa saja yang disediakan oleh madrasah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar?
- g. Apakah saat melakukan pembelajaran, guru mengadakan variasi khususnya dalam pembelajaran matematika
- h. Sejauh yang bapak ketahui, bagaimana keterampilan mengadakan variasi yang sudah dilakukan oleh guru khususnya guru kelas IV pada pembelajaran matematika?



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Deskripsi keadaan SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak kabupaten Banyumas.
2. Daftar guru, karyawan, dan peserta didik di SD Negeri Kamulyan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas.
3. Daftar sarana dan prasarana SD Negeri Kamulyan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas.
4. RPP Kurikulum 2013 pelajaran matematika kelas IV di SD Negeri Kamulyan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas.
5. Foto keadaan ruang kelas IV dan sarana pendukung di SD Negeri Kamulyan kecamatan Tambak.



Lampiran 4

INSTRUMEN DOKUMENTASI DESKRIPSI SEKOLAH, KEADAAN SEKOLAH, KEADAAN GURU DAN SISWA, FASILITAS SARANA PRASARANA, PERANGKAT PEMBELAJARAN, SERTA KEADAAN RUANG KELAS DI SD NEGERI KAMULYAN KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

No	Aspek	Item yang diamati	Ada	Tidak
1.	Deskripsi keadaan sekolah	a. Gambaran umum sekolah b. Visi, misi dan tujuan sekolah	Ada	
2.	Guru, karyawan, dan peserta didik	a. Daftar guru dan karyawan b. Daftar jumlah peserta didik	Ada	
3.	Fasilitas sarana dan prasarana	Daftar sarana dan prasarana sekolah	Ada	
4.	Perangkat pembelajaran	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Ada	
5.	Foto ruang kelas beserta sarana pendukung	Foto ruang kelas IV beserta sarana pendukung pembelajaran yang ada di ruang kelas tersebut.	Ada	

Lampiran 5

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV

Kode	:	W.01
Hari, Tanggal	:	Rabu, 28 Juli 2021
Topik	:	Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV
Informan	:	Rastiyati Hasanah, S.Pd.I
Jabatan	:	Wali Kelas IV
Tempat	:	Ruang Kantor
Waktu	:	09.00

Pada hari Rabu, 28 Juli 2021 pukul 09.00 WIB, peneliti datang ke SD Negeri Kamulyan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas guna melakukan wawancara dengan guru kelas IV yaitu ibu Rastiyati Hasanah S.Pd, terkait dengan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV. Peneliti langsung ke ruang kantor setelah sampai di lokasi penelitian dan bertanya kepada guru lain karena kebetulan ada ibu Rasti jadi langsung saja peneliti menjelaskan terkait tujuan dan maksud kedatangan peneliti ke sekolah tersebut. Karena ibu Rasti juga merupakan wali kelas IV dan langsung menerima peneliti sehingga peneliti dapat langsung melaksanakan wawancara dengan ibu Rasti.

Peneliti	:	<i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh</i>
Ibu Rasti	:	<i>Wangalauikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh</i>
Peneliti	:	Mohon maaf ibu, sebelumnya perkenalkan saya Auliya Dewi Fajriani, saya mahasiswa jurusan PGMI IAIN Purwokerto. Sebelumnya maksud kedatangan saya ke sekolah guna melakukan penelitian terkait skripsi saya yang berjudul Implementasi Keterampilan Guru

		Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas bu.
Ibu Rasti	:	Nggih mba, kebetulan saya adalah wali kelas IV di SD Negeri kamulyan.
Peneliti	:	<i>Alhamdulillah</i> , kebetulan sekali bu apakah saya bisa mewawancarai ibu terkait judul saya nggih?
Ibu Rasti	:	Nggih mba saget monggo, kebetulan saya juga sedang tidak ada kelas untuk jam ini.
Peneliti	:	Nggih bu terimakasih sebelumnya, mohon maaf bolehkah saya meminta ibu untuk memperkenalkan diri sebagai awal wawancara ini?
Ibu Rasti	:	Nggih mba boleh sekali, baik ya mba perkenalkan saya Rastiyati Hasanah S.Pd, saya guru di SD Negeri Kamulyan dan merupakan wali kelas IV.
Peneliti	:	Baik bu, selanjutnya kita langsung saja ke pertanyaan pertama nggih bu, menurut ibu apa yang ibu ketahui tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran matematika?
Ibu Rasti	:	Variasi pembelajaran adalah hal yang sangat penting sebagai seorang guru harus dan wajib menguasai keterampilan tersebut ya mba, karena dengan adanya variasi dalam pembelajaran maka pembelajaran tidak akan membosankan dan anak akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran mba. Apalagi pada pembelajaran matematika sangat penting mba adanya implementasi atau penerapan keterampilan mengadakan variasi ini, karena pembelajaran matematika kan kita tau sendiri ya mba matematika pasti sangat di takuti anak-anak karena dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit. Dengan

		adanya variasi seorang guru akan mampu membuat agar anak-anak tidak terpaku pada papan tulis karena biasanya aka nada media atau permainan yang dimainkan agar anak lebih mampu memahami materi yang sedang diajarkan begitu mba.
Peneliti	:	Baik bu, seperti itu nggih, kemudian ada berapa komponen keterampilan guru dalam mengadakan variasi yang ibu ketahui?
Ibu Rasti	:	Setahu saya ada 6 mba, yang pertama melakukan kontak pandang secara langsung, kedua penekanan suara pada kata penting, ketiga pemberian waktu atau diam sejenak, keempat mimi dan gostur tubuh, kelima penggunaan media atau bahan ajar dan yang terakhir pemusatan perhatian mba begitu setahu saya mba.
Peneliti	:	Nggih bu, berarti ada 6 nggih yang ibu ketahuui, baik selanjutnya apakah mengadakan variasi khususnya dalam pembelajaran matematika itu penting?
Ibu Rasti	:	Iya jelas mba, seperti yang saya katakana sejak awal dengan adanya variasi akan membuat anak anak lebih fokus kepada materi yang sedang saya ajarkan mba apalagi ini peajaran matematika sangat penting sekali mba. Karena dalam <i>mindset</i> anak anak matematika adalah pelajaran yang sulit nah pertama bagaimana cara kita mengubah <i>mindset</i> tersebut mba nah salah satu caranya ya dengan menggunakan variasi dalam pembelajaran matematika dengan adanya variasi dalam pembelajaran patinya pembelajaran matematika yang tadinya dikira menakutkan atau susah yah mba jadi menarik dan dapat di sukai oleh anak-anak mba, seperti contoh adanya contoh kongkret atau alat peraga sebagai salah satu

		variasi media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika itu sangatlah penting mba.
Peneliti	:	Oh begitu baik bu, nah persiapan apa saja yang telah ibu lakukan sebelum mengadakan variasi pada pembelajaran matematika?
Ibu Rasti	:	Ya banyak mba, seperti ada RPP yang isinya tujuan dari pembelajaran KI KD, langkah pembelajaran dan pastinya evaluasi. Juga adanya persiapan alat peraga yang akan digunakan untuk mengajar mba. Selain itu saya juga merencanakan kegiatan apa saja yang akan saya lakukan saat memberikan pembelajaran agar anak mampu memahami materi yang saya berikan, dan terakhir saya juga mempersiapkan beberapa kegiatan atau soal guna evaluasi mba.
Peneliti	:	Nggih bu, selanjutnya apakah ibu menggunakan RPP sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran?
Ibu Rasti	:	Ya jelas mempersiapkan RPP mba, pada awal pembelajaran hal yang saya siapkan pertama adalah RPP karena sebagai acuan saya dalam memberikan pembelajaran di kelas agar nantinya pembelajaran yang saya berikan lebih terarah dan sesuai dengan yang diinginkan baik oleh siswa ataupun oleh saya. RPP yang saya gunakan ini adalah RPP yang dibuat oleh tim KKG dari kecamatan Tambak, kemudian dari pihak sekolah juga melakukan pengembangan lagi terhadap RPP tersebut mba, dalam hal ini saya selaku guru kelas melakukan pengembangan atau modifikasi dengan melihat kondisi, situasi dan kebutuhan pada siswa kelas IV SD Negeri Kamulyan mba.

Peneliti	:	Baik bu berarti ibu menggunakan RPP nggih selanjutnya selain RPP komponen apalagi yang perlu ibu persiapkan dalam melaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran matematika?
Ibu Rasti	:	Ya setelah saya mengembangkan RPP kemudian saya mempersiapkan bahan ajar yang saya butuhkan mba sesuai dengan langkah-langkah yang telah tercantum pada RPP seperti LCD, dan contoh-contoh benda kongkrit yang saya akan gunakan mba.
Peneliti	:	Apakah ibu menyiapkan media dan bahan pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung pembelajaran?
Ibu Rasti	:	Iya mba, dalam mendukung pembelajaran selain saya menggunakan buku paket modul kelas IV saya juga menggunakan media pendukung lainnya yang sudah saya katakana di awal seperti LCD tadi itu mba.
Peneliti	:	Baik bu selanjutnya, kita masuk ke pertanyaan terkait komponen dalam keterampilan mengadakan variasi nggih bu, pertama bagaimana variasi suara yang ibu lakukan saat mengajar matematika bu?
Ibu Rasti	:	Untuk variasi suara bisanya saya meninggikan suara kepada materi yang penting mba, penekanan kata kepada kata atau kalimat penting, ya kalau di pembelajaran matematika biasanya pada saat menyampaikan cara atau memberikan rumus mba.
Peneliti	:	Baik bu selanjutnya untuk komponen yang kedua, pemusatan perhatian, bagaimana ibu biasanya melakukannya bu?
Ibu Rasti	:	Saya memusatkan perhatian biasanya menggunakan kata seperti “perhatikan baik-baik anak-anak, jangan main sendiri perhatikan dengan baik” ketika ada yang cerita

		sendiri di dalam kelas waktu saya sedang memberikan penjelasan, terus ada juga kadang menggunakan isyarat tangan mba seperti tepukan tangan agar anak anak terpusat pada saya begitu mba.
Peneliti	:	Berikutnya bu, ketiga yaitu bagaimana ibu melakukan kesenyapan sejenak bu?
Ibu Rasti	:	Nah untuk kesenyapan sejenak saya biasanya melakukannya ketika pembelajaran sedang berlangsung terus saya diam sejenak mba. nah dengan begitu siswa akan memperhatikan saya kembali mba begitu.
Peneliti	:	Baik bu, untuk selanjutnya bagaimana ibu melakukan kontak pandang dengan siswa bu?
Ibu Rasti	:	Baik mba, saya menggunakan kontak pandang dengan ke semua siswa di kelas mba sehingga semua siswa akan merasakan dilihat oleh gurunya, nah dengan begitu siswa akan memperhatikan pembelajaran yang akan saya berikan. Dilain itu saya melakukan kontak pandang ke semua siswa juga dalam rangka mengawasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Seperti saat saya menjelaskan bagian pecahan dengan menggambar lingkaran pasti nanti akan ada kontak pandang dengan siswa agar siswa mampu mempelajari tentang pecahan yang sedang saya terangkan mba.
Peneliti	:	Nggih bu, untuk selanjutnya bagaimana ibu dalam menggunakan variasi gerak badan dan mimik bu?
Ibu Rasti	:	Ya yang namanya guru pastinya tidak boleh hanya terpaku di depan yah mba jadi saya kadang jalan-jalan ke depan dan ke belakang ruang kelas melihat bagaimana kondisi anak sambil menjelaskan juga kadang saya menggunakan isyarat tangan seperti menunjuk gambar

		yang sedang saya jelaskan, juga saat saya melakukan tanya jawab kadang saya juga menggunakan isyarat tangan seperti tidak dengan menyilangkan dua jari dan jika jawaban benar saya memberiacungan jempol kadang juga menggunakan gerak kepala bisa dengan menganggukan kepala juga bias dengan menggelengkan kepala begitu mba kurang lebihya.
Peneliti	:	Baik bu, nah kemudian kita ke variasi media bahan ajar nggih bu, untuk pertama dalam menggunakan media audio, itu bagaimana bu?
Ibu Rasti	:	Iya kalau menggunakan media audio itu biasanya kalau pembelajaran daring ya mba, karena kalau daring saya lebih sering menggunakan <i>voice note</i> mba karena kan kalau mateatika hanya dengan ketikan saja kadang banyak yang tidak paham begitu mba.
Peneliti	:	Kemudian bagaimana ibu dalam menggunakan media visual bu?
Ibu Rasti	:	Ya saya biasanya memberikan gambar-gambar terkait materi yang akan saya ajarkan ya mba seperti pada materi pecahan ya saya sajikan gambar pecahan agar mempermudah anak dalam memahaminya. Kadang juga kan di buku modul ada mba gambar-gambar ya saya menggunakan itu juga mba.
Peneliti	:	Wah berarti harus bener-bener kreatif yah bu supaya di kelas tidak membosankan, nah selanjutnya klau menggunakan variasi media audio visual itu bagaimana bu?
Ibu Rasti	:	Iya mba betul memang harus begitu, dalam media visual selain yang saya sebutkan tadi saya biasanya menggunakan laptop dan proyektor agar siswa terpusat

		pada pembelajaran yang sedang saya berikan, karena sekolah kita kan di desa otomatis dengan begitu jarang siswa yang melihat hal semacam itu akan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu dengan begitu siswa akan memusatkan perhatiannya pada gambar dan video yang saya tampilkan.
Peneliti	:	Oh begitu yah bu wah mesti siswa pada senang yah bu karena bisa juga melihat video walaupun dalam pembelajaran matematika dan pasti mampu dalam mengatasi kebosanan juga siswa pasti jadi semangat dalam belajar yah bu.
Ibu Rasti	:	Iya mba benar sekali.
Peneliti	:	Oh nggih bu, kita lanjut lagi kemudian untuk media motorik atau kongkret apakah ada bu?
Ibu Rasti	:	Ya jelas ada mba, biasanya saya menggunakan buah kongkret sebagai media dalam pecahannya karena dengan begitu anak juga akan lebih memahaminya mba juga kadang saya membuat media tempel yang kemudian akan di tempel oleh siswa mba begitu. Karena kan banyak variasi yang digunakan mba apalagi ini kan elajaran matematika yah, yang notabennya pelajaran yang ditakuti oleh siswa sehingga saya harus membuat siswa agar lebih mudah dalam memahami pelajaran yang akan saya berikan sehingga, dalam hal ini saya menggunakan juga media yang kongkret ya seperti contohnya tadi yang saya sebutkan mba ada buah-buahan dalam pembelajaran pecahan dan ya itu saya juga membuat media tempel berupa kertas manila yang nantinya siswa akan menempel di kelas dan membentuk sebuah pecahan.
Peneliti	:	Wah kreatif sekali yah bu, nah bu untuk selanjutnya

		variasi interaksi yang ibu lakukan biasanya bagaimana bu?
Ibu Rasti	:	Ya untuk pola interaksinya sih biasanya klasikal mba dimana guru ke murid, murid ke guru, juga murid dengan murid nah dengan begitu interaksi yang tercipta ya interaksi multi arah mba, sebagai contoh saat memberikan tugas pastikan terjadi interaksi antara guru dengan murid nanti ketika disuruh mengerjakannya bakal ada interaksi balasan dari interaksi tersebut dan terciptalah interaksi multi arah begitu mba.
Peneliti	:	Baik bu selanjutnya, untuk variasi kegiatan di kelas ibu melakukannya seperti apa nggih bu?
Ibu Rasti	:	Jadi begini mba, biasanya kan kalo pembelajaran kegiatan anak ya saya suruh berdiskusi dengan teman, terus mengamati gambar, juga ada permainan mba ada juga penugasan yang nantinya bisa dikerjakan baik individu maupun kelompok yang nantinya akan dibahas di depan kelas secara bersama-sama.
Peneliti	:	Baik bu, selanjutnya jika menerapkan keterampilan mengajar khususnya mengadakan variasi pastinya akan ada kendala, nah apa saja kendala yang ibu jumpai nah terus bagaimana ibu memiliki solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
Ibu Rasti	:	Iya mba jelas jadi gini, siswa kelas IV untuk tahun ini kan ada 30 anak dan semuanya pastinya memiliki karakter yang berbeda-beda, daya serap yang berbeda-beda juga mba selain itu kadang juga kedisiplinan siswa ada yang manut ada yang kurang ada yang telat ada yang tidak ada juga yang ngumpulin tugas rajin ada juga yang engga nah itu menjadi kendala saya mba, juga kadang di kelas ada

		<p>siswa yang pasif kalau di tanya itu diam saja nah itu juga termasuk kendala yang saya alami mba. Ya dengan adanya kendala saya pasti mencari solusi mba untuk memecahkan masalah tersebut ya seperti harus mampu menyatukan karakter mereka, harus lebih dekat dengan siswa agar tau sikap yang dimiliki siswa juga, memberikan teguran bagi siswa yang kurang disiplin dan yang terpenting adalah soal daya serap nah itu saya melakukan cara agar bagaimana saya menyampaikan pembelajaran dengan mudengi yah mba terus dengan begitu juga daya pada anak yang masih kesulitan saya memberikan bimbingan khusus mba biasanya habis pulang sekolah nanti ada tambahan 1 jam mba begitu.</p>
Peneliti	:	<p>Wah banyak yah bu ternyata hehehe, baik bu selanjutnya untuk evaluasi yang biasanya ibu lakukan itu bagaimana bu?</p>
Ibu Rasti	:	<p>Untuk evaluasinya saya menggunakan 2 macam mba ada yang tertulis ada juga yang tidak tertulis atau lisan. Nah untuk lisan saya itu bertanya kepada siswa ketika saya sedang menjelaskan seperti “jadi gambar ini mewakili pecahan berapa anak-anak?, berapa hasilnya anak-anak?”. Kemudian nanti anak yang menjawab. Hal itu sendiri selalu saya lakukan saat siswa berkelompok ataupun tidak berkelompok. Dengan begitu saya akan tahu apakah siswa tersebut memperhatikan saya atau tidak saat pembelajaran berlangsung di kelas begitu mba. kemudian untuk yang tertulis biasanya saya melihat buku modul matematika yang saya dan siswa miliki, lalu siswa mengerjakan latihan-latihan soal yang ada pada buku pembelajaran tersebut. Selain itu, dengan adanya evaluasi</p>

		<p>saya jadi tahu apakah pembelajaran yang saya berikan kepada anak-anak sampai atau tidak mba, bisa dikatakan juga sebagai tolak ukur atas keberhasilan saya dalam memberikan pembelajaran matematika mba, dan dengan adanya evaluasi sendiri saya dapat menilai dan kemudian itu akan dijadikan saya sebagai pedoman menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mba.</p>
Peneliti	:	<p>Wah jadi seperti itu ya bu, ya mungkin itu saja untuk pertanyaan yang saya ajukan terkait implementasi keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika kelas IV nggih bu. Terimakasih sekali saya ucapkan untuk waktu yang sudah ibu luangkan kurang lebihnya saya minta maaf yang sebesar-besarnya bu.</p>
Ibu Rasti	:	<p>Iya mba sama-sama, maaf juga jika ada jawaban yang mungkin kurang sesuai atau kurang dari harpan mba ya heheh, sukses selalu ya mba semangat dalam mengerjakan skripsinya. Semoga dipermudahkan dalam segala urusannya oleh Allah SWT, Aammiinn.</p>
Peneliti	:	<p>Nggih bu, Aammiinn, terimakasih nggih bu, <i>Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.</i></p>
Ibu Rasti	:	<p><i>Wangalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh.</i></p>

Lampiran 6

WAWANCARA DENGAN KEPALA SD NEGERI KAMULYAN

Kode	:	W.02
Hari, Tanggal	:	30 Agustus 2021
Topik	:	Sejarah, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana sekolah
Informan	:	Suko Triyanto, S.Pd
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Tempat	:	Ruang Kepala Sekolah
Waktu	:	10.00 WIB

Pada hari Senin, 30 Agustus 2021 pukul 08.00 WIB, peneliti datang ke SD Negeri Kamulyan kecamatan Tambak kabupaten Banyumas guna melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Suko Triyanto, S.Pd. Terkait dengan sejarah, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana sekolah. Setelah selesai wawancara dengan ibu Rasti peneliti melanjutkan langsung ke ruang kepala sekolah guna melakukan wawancara dengan kepala sekolah yaitu bapak Suko Triyanto, S.Pd. selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran, setelah itu peneliti langsung mengadakan sesi wawancara dengan bapak Suko.

Peneliti	:	<i>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh</i>
Bapak Suko	:	<i>Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakaatuh</i>
Peneliti	:	Mohon maaf bapak sebelumnya perkenalkan nama saya Auliya Dewi Fajriani mahasiswa jurusan PGMI IAIN Purwokerto. Sebelumnya, saya mau minta izin meminta waktu bapak untuk melakukan wawancara terkait sejarah, keadaan sarana dan prasarana dan pembelajaran yang ada di SD Negeri Kamulyan guna sebagai data penelitian

		skripsi saya yang berjudul Implementasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Matematika Kelas IV di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas nggih pak, monggo selanjutnya bapak bisa memperkenalkan diri terlebih dahulu pak.
Bapak Suko	:	Nggih mba, saya izinkan. Perkenalkan saya Suko Triyanto, S.Pd. saya disini selaku kepala SD Negeri Kamulyan.
Peneliti	:	Baik pak, langsung saja nggih ke pertanyaan pertama, yaitu sejauh mana yang ibu tau tentang bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri Kamulyan nggih pak?
Bapak Suko	:	Jadi begini mba sebenarnya sebelum menjadi SD Negeri Kamulyan tadinya ada SD Negeri Kamulyan 1 dan SD Negeri Kamulyan 2 namun karena jumlah kedua siswa kurang lebih 100 dan jarak yang hanya kurang dari 90 meter dengan posisi gedung ada di barat untuk SD Negeri Kamulyan 2 dan di sebelah timur untuk SD Kamulyan 2 maka dengan mempertimbangkan berbagai hal kedua SD tersebut digabung (<i>gruping</i>) pada tanggal 3 Juli tahun 2006 mba pada saat itu yang menjadi kepala sekolah keduanya yaitu ibu Soimah A. Ma. Pd dengan ketua komite saat itu bapak Djaenuri, BA untuk SD Negeri Kamulyan 2 dan bapak H. Mukhlisin untuk SD Negeri Kamulyan 1. Begitu mba kurang lebihnya.
Peneliti	:	Baik pak, terimakasih untuk selanjutnya, bagaimana letak geografis dari SD Negeri Kamulyan itu sendiri pak?
Bapak Suko	:	Letak SD Negeri Kamulyan berada di jalan Mahameru Barat Km 1 Desa Kamulyan, RT 08 RW 03 Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas untuk lokasinya sendiri ya seperti yang mba liat sangat stategis ya mba, karena sekolah ini di dekat jalan raya dan pusat dari desa

		<p>Kamulyan, selain itu SD ini juga bertempat di sebelah selatan SMP Negeri Tambak sehingga SD ini sangat mudah di jangkau mba.</p>
Peneliti	:	<p>Baik pak, kemudian untuk visi dan misi dan tujuan dari SD Negeri Kamulyan itu sendiri nopo nggih pak?</p>
Bapak Suko	:	<p>Visinya sendiri itu Terdidik, Terampil, Mandiri, Bersahaja, Iman dan Takwa.</p> <p>Misinya Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal, Melakukan proses pembelajaran sains dan PAKEM, Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah, Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya, Menumbuh embangkan lingkungan dan perilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan mengahayati agamanya secara nyata, Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.</p> <p>Tujuannya Peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang seimbang sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, Kriteria ketuntasan belajar, tarap serap dan nilai ujian sekolah meningkat, Meraih prestasi dalam lomba bidang akademik dan non akademik, Tertanamnya nilai-nilai karakter bangsa dalam jiwa seluruh warga sekolah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, Terwujudnya budaya sekolah yang santun, religious, berbasis local dan nasional, Terciptanya hubungan yang</p>

		harmonis dan inter antar warga sekolah dan masyarakat.
Peneliti	:	Baik bapak terimakasih, untuk selanjutnya bagaimana keadaan siswa dan guru di SD Negeri Kamulyan?
Bapak Suko	:	Untuk keadaan pendidiknya di sini terdiri 7 orang yaitu, 5 guru kelas, 1 guru PJOK dan 1 guru PAI dan semua sudah menempuh S1 dan kompeten di bidangnya mba, oh ya di tambah juga dengan 1 petugas perustakaan dan 1 penjaga sekolah mba. untuk tahun ajaran 2020/2021 ini berjumlah 183 siswa dengan 96 siswa laki-laki dan 87 siswa perempuan.
Peneliti	:	Kemudian, apakah akreditasi serta kurikulum yang ada di sekolah ini pak?
Bapak Suko	:	Akreditasi sekolah ini B mba, untuk kurikulumnya sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan peraturan dari pusat.
Peneliti	:	Nggih pak selanjutnya, sarana dan prasarana apa saja yang sudah disediakan sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran pak?
Bapak Suko	:	Untuk sarana dan prasarnya ada ruang kelas, ruang UKS, ada mushola juga lalu ada perpustakaan juga, WC putra dan putri, kemudian ruang kantor, ruang kepala dapur juga ada mba.
Peneliti	:	Wah sampun termasuk lengkap nggih pak, nah untuk prasarnya sendiri yang bapak ketahui ketika pembelajaran berlangsung, apakah guru mengadakan variasi khususnya pada pembelajaran matematika kelas IV?
Bapak Suko	:	Iya jelas mba apalagi pada pembelajaran matematika karena dalam rangka menumbuhkan semangat lebih tinggi kepada siswa, dan juga untuk mempermudah anak-anak dalam memahami pembelajaran. Biasanya menggunakan

		media kongkret yang ada di kehidupan sehari-hari dan berbagai media lainnya agar pembelajaran mampu berjalan dan dapat mendapatkan hasil yang memuaskan.
Peneliti	:	Baik pak, selanjutnya sejauh yang bapak ketahui bagaimana implementasi atau penerapan keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran ?
Bapak Suko	:	Ya yang pertama pastinya guru menyiapkan RPP ya mba, terus alat peraga baik media kongkret ataupun media lainnya kemudian melakukan evaluasi begitu mba.
Peneliti	:	Selanjutnya, pertanyaan yang terakhir pak, kendala apa yang biasa di alami guru dan bagaimana guru memberikan solusi terhadap kendala atau masalah tersebut?
Bapak Suko	:	Kendalanya ya karakter anak berbeda, tingkat anak menyerap kan juga berbeda mba, selanjutnya ada juga mungkin siswa yang pasif juga tingkat kedisiplinan siswa yang berbeda-beda mba. Nah untuk solusinya mungkin akan ada teguran dari guru kelas bagi siswa yang kurang disiplin, tambahan waktu belajar untuk siswa yang sukar mengerti pelajaran, dan guru membuat kelas menjadi nyaman dan menarik seperti adanya alat peraga saat pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika ini mba begitu.
Peneliti	:	Baik bapak mungkin itu saja yang dapat saya tanyakan, terimakasih sekali atas waktu yang sudah bapak berikan kepada saya, kurang lebihnya saya mohon maaf nggih pak. <i>Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.</i>
Bapak Suko	:	Iya mba sama-sama, <i>Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabaraakatuh.</i>

GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENDIDIKAN

A. Sejarah SD Negeri Kamulyan

SD Negeri Kamulyan adalah sekolah dasar negeri yang beralamat di Jln. Mahameru Barat Km 1 Desa Kamulyan, Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Berdiri pada tanggal 3 Juli 2006. SD Negeri Kamulyan merupakan sekolah dasar negeri *gruping* (gabungan). Awalnya ada 2 sekolah di desa Kamulyan yaitu SD Negeri Kamulyan 1 dan SD Negeri Kamulyan 2 dengan jumlah sisw keseluruhan masing-masing sekolah berjumlah ± 100 anak. Selain itu, jarak antara kedua sekolah hanya berjarak ± 90 meter dengan posisi gedung SD Negeri Kamulyan 1 berada di gedung sebelah timur dan SD Negeri Kamulyan 2 berada di sisi sebelah barat. Dengan kesepakatan penggabungan SD Negeri Kamulyan 1 dengan SD Negeri Kamulyan 2 Kecamatan Tambak, kedua SD tersebut di *gruping* menjadi SD Negeri Kamulyan. Pada saat itu tepatnya pada tanggal 3 Juli 2006, pada saat itu SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Kamulyan di kepalai oleh kepala sekolah yang sama yaitu, ibu Soimah A. Ma.Pd. Dengan kepala komite SD Negeri 1 Kamulyan adalah bapak H. Muslikhin dan kepala komite SD Negeri 2 Kamulyan adalah bapak Djaenuri. BA dan diketahui oleh camat tambak dan kepala unit pendidikan kecamatan tambak pada saat itu. Dengan begitu sampai saat ini SD Negeri Kamulyan memiliki 2 gedung utama yaitu gedung sebelah barat yang ditempati oleh kelas 1 sampai kelas 3 dan gedung timur yang ditempati oleh kelas IV sampai kelas VI.

Saat ini SD Negeri Kamulyan dipimpin oleh bapak Suko Triyanto, S.Pd. sejak kepemimpinan beliau SD Negeri Kamulyan mengalami prestasi yang sangat pesat baik di bidang akademik maupun non akademiknya.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Dokumentasi SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak pada hari Senin, 30 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

B. Letak Geografis Sekolah

Letak sekolah SD Negeri Kamulyan berada di jalan Mahameru Barat Km 1 Desa Kamulyan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyuma. Lokasi sekolah ini sangatlah strategis, karena sekolah ini berada di dekat jalan raya dan pusat dari desa Kamulyan, selain itu SD ini juga bertempat di sebelah selatan SMP Negeri Tambak sehingga SD ini sangat mudah di jangkau.¹¹⁰

C. Profil SD Negeri Kamulyan

- 
- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| a. Nama | : SD Negeri Kamulyan |
| b. NPSN | : 20302574 |
| c. Jenjang Pendidikan | : Sekolah Dasar |
| d. Status Sekolah | : Negeri |
| e. Alamat Sekolah | : Jln Mahameru Barat Km 1 |
| f. RT/RW | : 08/03 |
| g. Kode Pos | : 53196 |
| h. Kelurahan/Desa | : Kamulyan |
| i. Kecamatan | : Tambak |
| j. Kabupaten/Kota | : Banyumas |
| k. Provinsi | : Jawa Tengah |
| l. Negara | : Indonesia |
| Data Perlengkapan | |
| a. NSS | : 101030208023 |
| b. NSB | : 012251282030120003 |
| c. NSPN | : 20302574 |
| d. Tanggal SK Pendirian | : 30 Desember 2006 |
| e. Status Kepemilikan | : Negara |
| f. No. Rekening | : 0190010507357159 |
| g. Nama Bank | : Bank Jateng |
| h. Rekening Atas Nama | : SD Negeri Kamulyan |
| i. Jumlah Gedung Sekolah | : 2 Gedung |

¹¹⁰ Dokumentasi SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak pada hari Senin, 30 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

- j. Luas Tanah : 2.700 dan 926 m²
- k. Luas Halaman Sekolah : 300 dan 206 m²
- l. Luas Kebun Sekolah : 1.300 m²
- m. Luas Bangunan : 412 dan 288 m²
- n. Nama Wajib Pajak : SD Negeri Kamulyan
- o. NPWP : 30.054.299.6-521.000
- p. Nomor Telepon : 081391454401
- q. Sumber Listrik : PLN
- r. Daya Listrik (Watt) : 1200 dan 950 Watt
- s. Akses Internet : Spedy
- t. Akreditasi : B
- u. Kurikulum : 2013

D. Visi dan Misi

SD Negeri Kamulyan memiliki visi dan misi sekolah sebagai berikut :

a. Visi SD Negeri Kamulyan

“Terdidik, Terampil, Mandiri Berdasarja, Iman dan Takwa”

b. Misi SD Negeri Kamulyan

Untuk mewujudkan visi SD Negeri Kamulyan telag di tetapkan misi sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan pendekatan sains dan PAKEM.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kreatif dan aktif dalam memecahkan masalah.
- d. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- e. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- f. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.

E. Tujuan SD Negeri Kamulyan

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang seimbang sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- b. Kriteria ketuntasan belajar, rata-rata taran serap dan nilai ujian sekolah meningkat.
- c. Meraih prestasi dalam lomba bidang akademik dan non akademik.
- d. Tertanamnya nila-nilai karakter bangsa dalam jiwa seluruh warga sekolah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Terwujudnya budaya sekolah yang santun, religius, berbasis lokal dan nasional.
- f. Terciptanya hubungan yang harmonis inter dan antar warga sekolah dan masyarakat.

F. Keadaan Pendidik/ Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik di SD Negeri Kamulyan berjumlah 7 orang yang terdiri dari 5 Guru Kelas, 1 guru PJOK, 1 guru PAI, ditambah dengan 1 petugas perpustakaan dan 1 penjaga sekolah. Semua tenaga pendidik di SD Negeri Kamulyan sudah menempuh jenjang S1, sehingga telah memenuhi syarat sebagai pengajar yang profesional dan kompeten dibidangnya. Adapun daftarnya sebagai berikut.¹¹¹

Tabel 4.

Daftar tenaga pendidik dan kependidikan SD Negeri Kamulyan

No	Nama	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jabatan
1	Suko Triyanto, S.Pd	L	PNS	Kepala Sekolah
2	Tulasih,	P	PNS	Guru

¹¹¹ Dokumentasi SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak pada hari Senin, 30 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

	S.Pd.Jas			PJOK
3	Maryanto, S.Pd	L	PNS	Guru Kelas
4	Sri Suharyati, S.Pd.I	P	PNS	Guru Kelas
5	Umi Nurkhayati, S.Pd.I	P	Wiyata Bakti/ Honore r	Guru PAI
6	Faizal Amri Novandi	L	Wiyata Bakti/ Honore r	Petugas Perpus
7	Siti Nur Sangidah, S.Pd	P	Wiyata Bakti/ Honore r	Guru Kelas
8	Fibri Asih Oktaningrum, S.Pd	P	Wiyata Bakti/ Honore r	Guru Kelas
9	Rastiyati Hasanah, S.Pd	P	Wiyata Bakti/ Honore r	Guru Kelas
10	Erfan Haryadi	L	Wiyata Bakti/ Honore r	Penjaga Sekolah

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik yang ada di SD Negeri Kamulyan pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 183 orang siswa, yakni 96 siswa laki-laki dan 87 siswa perempuan yang dibagi menjadi 6 kelas yaitu, kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI. Adapun rincinya sebagai berikut.¹¹²

Tabel 5.

Daftar Peserta didik SD Negeri Kamulyan

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	16	13	29
2	II	14	14	28
3	III	18	11	29
4	IV	12	18	30
5	V	16	14	30
6	VI	20	17	37

Tabel 6.

Daftar Nama Siswa-Siswi Kelas IV SD Negeri Kamulyan

No	Nama	Jenis kelamin
1	Aditya Pratama	L
2	Ffan Faizul Anwar	L
3	Alfian Adi Nugraha	L
4	Al Resky Putra	L
5	Ananda Mutia R.	P
6	Anugrah Windu K.	L
7	Arif Rahman Hakim	L
8	Arya Ramadhani	L

¹¹²Dokumentasi SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak pada hari Senin, 30 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

9	Asyifa Maulida	P
10	Farhan Syakiru Latif	L
11	Ilham Ramadan	L
12	Karina Qutrotul Ulya	P
13	Kukuh Yoga Wiboo	L
14	Latifah Kurinia	P
15	Malika Khaylanissa. Z	P
16	Melia Putri W.	P
17	Najwa Mirjatussafiq	P
18	Nurul Afika	P
19	Raditya Dwi Cahyono	L
20	Rasid Zaenal Arifin	L
21	Revan Saputra	L
22	Rifaldy Rasya F.	L
23	Rafiq Amrulloh	L
24	Sidiq Ashari	L
25	Transifa Octaviana	P
26	Yasmin Husna W.	P
27	Zaidan Zianur Azizi	L
28	Uswatun Khasanah	P
29	Listiani Marliansyah	P
30	Hafidzulkhoir	L

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adanya sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan belajar di SD Negeri Kamulyan bisa dikatakan sudah baik dan lengkap. Dimulai dari alat-alat penunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hingga dengan alat-alat praktek ekstrakurikuler.¹¹³

¹¹³ Dokumentasi SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak pada hari Senin, 30 Agustus 2021 pukul 10.00 WIB.

d. Keadaan Sarana SD Negeri Kamulyan

Tabel 7.

Keadaan Sarana SD Negeri Kamulyan

Sarana	Jumlah	Keadaan
Bangku Anak	-	-
Meja Anak	158 buah	Baik
Kursi Anak	185 buah	Baik
Meja Guru di Kelas	10 buah	Baik
Meja Guru di Kantor	15 buah	Baik
Kursi Guru di Kelas	10 buah	Baik
Kursi Guru di Kantor	15 buah	Baik
Papan Tulis	12 buah	Baik
Komputer	2 buah	Baik
Printer	4 buah	Baik
Laptop	4 buah	Baik
Proyektor	1 buah	Baik
Camera	1 buah	Baik
Mesik Tik	1 buah	Baik
Tiang Bendera	1 buah	Baik
Kursi Tamu	2 set	Baik
Almari	20 buah	Baik
Rak Buku	3 buah	Baik

Alat PPPK	2 buah	Baik
Televisi	1 buah	Baik
CD/DVD	-	-
Tape Recorder	1 buah	Baik
Alat Peraga Matematika	5 buah	Baik
Alat Peraga IPA	8 buah	Baik
Alat Peraga PAI	53 buah	Baik
Alat Peraga IPS dan PPKn	65 buah	Baik

e. Daftar Prasarana SD Negeri Kamulyan

Tabel 8.

Prasarana atau Gedung yang Ada di Sekolah

No	Nama	Jumlah
1	Gedung Sekolah	2
2	Ruang Kelas	9
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Dapur	1
7	Rumah Dinas Guru	1
8	Rumah Dinas Guru	1
9	Musholla	1
10	Sumur/Ledeng/Siang	2
11	Kamar Mandi/WC	4
12	Kantin Sekolah	1
13	Tempat Upacara	1

Lampiran 8

DOKUMENTASI WAWANCARA



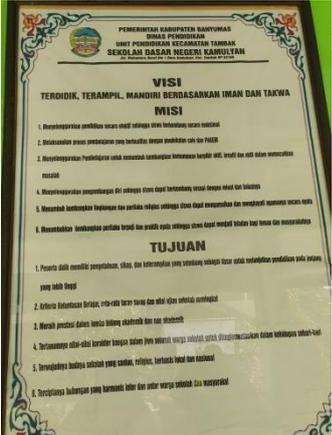
Wawancara dengan bapak kepala sekolah SD Negeri Kamulyan



Wawancara dengan wali kelas IV

Lampiran 9

DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA

	
<p>Gedung Perpustakaan SD Negeri Kamulyan</p>	<p>Papan nama SD Negeri Kamulyan</p>
	
<p>Halaman SD Negeri Kamulyan</p>	<p>Ruang Kelas IV SD Negeri Kamulyan</p>
	
<p>Visi dan Misi SD Negeri Kamulyan</p>	<p>Prestasi SD Negeri Kamulyan</p>



Rung Alat Peraga SD Negeri kamulyan



Ruang Perpustakaan SD Negeri Kamulyan



Gedung SD Negeri Kamulyan



Kegiatan Belajar di kelas



Pembelajaran dilakukan di Rumah Bu Rasti pada saat pandemi covid-19

Lampiran 10

RPP 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : **SDN Kamulyan**
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : IV / Ganjil
Materi : Pecahan Senilai
Pertemuan : 1 dan 2
Alokasi waktu : 6 x 3 Jam (1 Pertemuan 3 JP)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menyebutkan unsur-unsur pecahan
- Siswa dapat menunjukkan bentuk pecahan dari suatu gambar atau model konkret

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Kelas dimulai dengan salam dilanjutkan dengan do'a. (Religius dan Integritas)▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang <i>Mengenal Pecahan</i>.▪ Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan pecahan. Gotong Royong▪ Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang <i>Mengenal Pecahan. Communication</i>	15 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru membimbing peserta didik untuk membuat kelompok dengan 3 atau 4 teman kelasnya. <i>Collaboration</i>▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk mencari atau mengambil satu lembar kertas.▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk memikirkan cara memotong kertas tersebut menjadi 8 bagian yang sama besar.▪ Guru memperlihatkan contoh buah yang akan di bagi menjadi beberapa bagian. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat pertanyaan berkaitan dengan cara memotong kertas menjadi 8 bagian yang sama besar. Kemudian guru membimbing peserta didik dalam memotong kertas agar menjadi 8 bagian sama besar. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i>	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mendampingi peserta didik dalam membagikan potongan kertas tersebut untuk setiap anggota kelompok. Gotong Royong ▪ Guru menegaskan bahwa kertas yang diperoleh masing-masing anggota kelompok mungkin tidak sama karena berhubungan dengan jumlah potongan kertas dan jumlah anggota masing-masing kelompok. ▪ Guru membimbing peserta didik dalam mengisi Tabel 1.1 yang ada pada buku siswa. Communication <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menalarakan peserta didik untuk menyebutkan unsur-unsur pecahan berdasarkan Tabel 1.1 pada buku siswa. Mandiri ▪ Guru mendampingi peserta didik dalam menentukan bentuk pecahan yang diarsir pada gambar di Kegiatan 1.1 <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kegiatannya di depan kelas 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>Mengenal Pecahan (Integritas)</i> ▪ Guru melakukan evaluasi tentang <i>Mengenal Pecahan</i>, serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. (Mandiri) ▪ Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu <i>Menentukan Letak Pecahan pada Garis Bilangan. Communication</i> ▪ Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (Religius) 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Tes Tertulis : Mengerjakan soal pecahan senilai

Proyek :

Mengetahui
Kepala SD Negeri Kamulyan

Kamulyan, Mei 2021
Guru Kelas IV

Suko Triyanto, S.Pd
NIP.196205041983041006

Rastiyati Hasanah S.Pd
NIP.-

RPP 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : **SDN Kamulyan**
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : IV / Ganjil
Materi : Pecahan Senilai (3.1.3, 4.1.3)
Pertemuan : 5 dan 6
Alokasi waktu : 6 x 3 Jam (1 Pertemuan 3 JP)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menjelaskan hubungan antara pecahan biasa dan pecahan campuran.
- Mengidentifikasi pecahan campuran dalam suatu permasalahan.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah pelajaran. Religius▪ Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik tentang <i>Mengubah Pecahan Biasa ke Pecahan Campuran</i>. Communication▪ Guru memberi peserta didik contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan pecahan campuran.▪ Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang <i>Mengubah Pecahan Biasa ke Pecahan Campuran</i>.▪ Guru membimbing peserta didik untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk melakukan Kegiatan 2.1	15 menit
Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none">▪ Guru membimbing peserta didik untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 4 orang. Collaboration▪ Guru mengarahkan peserta didik agar menyiapkan 5 buah apel untuk masing-masing kelompok. Jika peserta didik kesulitan memperoleh buah apel, maka guru dapat memberikan alternatif lain, seperti semangka, melon, dan lain sebagainya. Buah yang dijadikan alternatif harus buah yang dapat dipotong menjadi beberapa bagian sama besar. Hal ini memudahkan peserta didik dalam belajar mengubah pecahan biasa ke pecahan campuran. Critical Thinking and Problem Solving▪ Guru mengarahkan peserta didik untuk memotong apel-apel tersebut menjadi 4 bagian sama besar.	140 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan cara memotong buah dengan ukuran yang sama besar. Mandiri <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan peserta didik dalam memotong buah menjadi 4 bagian sama besar. Guru mendampingi peserta didik dalam melakukan langkah-langkah pada langkah 4 Kegiatan 2.1 Creativity and Innovation <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mendampingi peserta didik dalam menarik kesimpulan tentang hubungan pecahan biasa dengan pecahan campuran. Communication Guru mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada langkah 6 Kegiatan 2.1 <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan hasil kerjanya di hadapan guru dan teman-teman. Collaboration 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang <i>Mengubah Pecahan Biasa ke Pecahan Campuran</i>. Integritas Guru melakukan evaluasi tentang <i>Mengubah Pecahan Biasa ke Pecahan Campuran</i>, serta menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya. Mandiri Guru menginformasikan materi selanjutnya, yaitu <i>Mengubah Pecahan Biasa ke Bentuk Campuran</i>. Communication 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala SD Negeri Kamulyan

Suko Triyanto, S.Pd
NIP.196205041983041006

Kamulyan, Mei 2021
Guru Kelas IV

Rastiyati Hasanah S.Pd
NIP.-

Lampiran 11

SURAT IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-121 /In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/01/2021 Purwokerto, 26 Januari 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Kamulyan Tambak
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Auliya Dewi Fajriani
2. NIM : 1717405049
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : PGMI/PGMI
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : SD Negeri Kamulyan
3. Tanggal Obsevasi : 26 Januari s.d 8 Februari 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.



An. Wakil Dekan I
Kema Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 26 Januari 2021
No. Revisi 0

Surat Balasan Observas Pendahuluan



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KAMULYAN

Alamat : Jln Mahameru Barat Km 1, Desa Kamulyan Kec. Tambak. KP 53196

Kamulyan, 22 Februari 2021

No : 421.2/ 20/ 2021
Hal : Balasan Permohonan Izin
Observasi Pendahuluan

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Berdasarkan surat pendahuluan Saudara pada tanggal 26 Januari 2021 perihal
Permohonan Izin Observasi Penelitian oleh mahasiswa berikut ini :

1. Nama : Auliya Dewi Fajriyani
2. NIM : 1717405049
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/ Prodi : PGMI/ PGMI
5. Tahun Akademik : 2020/ 2021

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan observasi pendahuluan.
2. Ijin observasi ini diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pelaksanaan observasi dilaksanakan sejak tanggal ditetapkan sampai selesai.

Demikian surat balasan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Kepada SD Negeri Kamulyan

SUKO TRIYANTO, S.Pd

NIP. 19620504 198304 1 006

Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : AULIYA DEWI FAJRIANI
NIM : 1717405049
Semester : 8 (DELAPAN)
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI KETRAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS 4 DI
SD NEGERI KAMULYAN KECAMATAN
TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Maret 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1004

Dosen Pembimbing


Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202201101 1001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 12 Maret 2021
No. Revisi : 0

Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp. 0281-635624 Fax.636553, www.ain.purwokerto.com

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

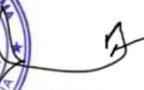
No. B.e. 650 /In.17/FTIK.JPGMI/PP.00.9/04/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi atas nama-nama mahasiswa berikut ini sudah diseminarkan pada tanggal **23 Maret 2021**.

No	Nama/NIM	Judul	Ket.
1	Ma'rifatun Nisa 1717405060	Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga	
2	Aning Zahrotul Khusna 1717405047	Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon	
3	Alifudin 1617405049	Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi siswa oleh Guru dan Masyarakat di MI Al Ma'arif Panggisari Banjarnegara	
4	Karunia Mukti Sari 1717405059	Penggunaan Bahan Ajar Sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI di SD Negeri 2 Klahang	
5	Auliya Dewi Fajriani 1717405049	Implementasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Kelas 4 Di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 5 April 2021
 Penguji



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
 NIP. 19840520 20153 1 006



IAIN.PWT/FTIK/05.02.	
Tanggal Terbit :	5 April 2021
No. Revisi :	0

Sertifikat BTA PPI

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-206/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/VIII/2018

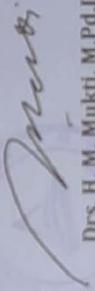
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

AULIYA DEWI FAJRIANI
1717405049

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

IAIN PURWOKERTO
Purwokerto, 9 Agustus 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-G2-2018-225

Sertifikat Bahasa Arab



Sertifikat Bahasa Inggris



Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4000/III/2021

Diberikan Kepada:

AULIYA DEWI FAJRANI

NIM: 1717405049

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 19 Oktober 1999

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 12 Februari 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Sertifikat KKN

LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

SERTIFIKAT

Nomor: 221/K.LPPM/KKN.47/05/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : AULIYA DEWI FAJRIANI
NIM : 1717405049
Fakultas / Prodi : FTIK/ PGMI

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-47 IAIN Purwokerto Tahun 2021
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).

Kepala LPPM Purwokerto, 11 Mei 2021
H. Ansoni, M.Ag.
Ketua LPPM

19650407-199203 1004

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

Sertifikat PPL



Sertifikat Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-547.12/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/2/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Auliya Dewi Fajriani
NIM : 1717405049
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin, 7 Februari 2022
Nilai : C+ (63)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Februari 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatza.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Auliya Dewi Fajriani
No. Induk : 1717405049
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Abu Dharin S, Ag., M.Pd.
Nama Judul : Implementasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika di SD Negeri Kamulyan Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis / 17 Juni 2021	Menyerahkan revisi seminar proposal skripsi antara lain : pengajaran, typo, dan di persingkat rumusan masalah. Revisi diterima dan dilanjutkan ke bab 2 sampai bab 3		
2.	Senin / 20 September 2021	Menyerahkan BAB II (Landasan Teori) dan BAB III (Metode Penelitian) beberapa hal yang di revisi. Penulisan lebih di rapikan		
3.	Kamis / 6 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none">Menyetorkan revisi BAB II dan BAB IIIMembuat daftar pedoman wawancaraMelanjutkan ke lapangan langsung		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

4.	Senin / 7 Februari 2022	<ul style="list-style-type: none">Menyetorkan BAB IV (hasil penelitian) dan BAB V (Analisis Data)Menyetorkan skripsi dari BAB I sampai BAB V secara langsungRevisi penambahan landasan teori (BAB II) dan penambahan hasil penelitian (BAB V)	
5.	Sabtu / 16 April 2022	<ul style="list-style-type: none">Menyetorkan revisi penambahan landasan teori (BAB II)Penambahan hasil penelitian (BAB V), Daftar isi dan tata penulisan	
6.	Rabu, 20 April 2022	Melengkapi Daftar Isi Tata penulisan (Nama, Penomoran, Footnote, Huruf Kapital, Typo) Pengecekan Plagiasi Skripsi dan Perbaikan tingkat plagiasi	
7.	Kamis, 21 April 2022	Mengirim revisi dan pengecekan ulang plagiasi dan melengkapi berkas lampiran	
8.	Jumat, 22 April 2022	ACC Skripsi	

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 22 April 2022
Dosen Pembimbing

Abu Dharir S. A. M. Pd.
NIP. 19741202201101100.

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : AULIYA DEWI FAJRIANI
NIM : 1717405049
Semester : 10
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KETERAMPILAN GURU
MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV DI SD NEGERI KAMULYAN
KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 21 April 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200003 1004

Dosen Pembimbing

Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202204101 1001

SURAT WAKAF PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1009/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AULIYA DEWI FAJRIANI
NIM : 1717405049
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 11 Mei 2022

Kepala,

Aris Nurohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Auliya Dewi Fajriani
2. NIM : 1717405049
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 19 Oktober 1999
4. Alamat : Desa Purwodadi RT 02 RW 01
Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Dasiran
6. Nama Ibu : Romi Romidah
7. Jumlah Saudara Kandung : 1 (satu)

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. SD Negeri 1 Purwodadi, Lulus Tahun 2011
 - b. SMP Negeri 1 Tambak, Lulus Tahun 2014
 - c. SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh, Lulus Tahun 2017
 - d. UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri, Masuk Tahun 2017

2. Pendidikan Non-Formal : -

C. Pengalaman Organisasi

- Osis SMP Negeri 1 Tambak
- Osis SMK Ma'arif Nu 1 Sumpiuh
- PMR SMK Ma'arif NU 1 Sumpiuh
- IRMAS Baiturrahman Kauman Tambak

Purwokerti, 20 April 2022



(Auliya Dewi Fajriani)